

# **KAJIAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI JAWA TIMUR**

**Triwulan II - 2006**

**Kantor Bank Indonesia  
Surabaya**

**Penerbit :**

Bank Indonesia Surabaya

Bidang Ekonomi Moneter

Jl.Pahlawan No.105

SURABAYA

Telp. : 031-3520011 psw. 420/440

Fax : 031-3554178

Email : efrizal@bi.go.id

hendik\_s@bi.go.id

irfan\_h@bi.go.id

karinaae@bi.go.id

**Visi Bank Indonesia :**

“Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil”

**Misi Bank Indonesia :**

“Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang negara Indonesia yang berkesinambungan”

**Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia :**

“Nilai-nilai yang menjadi dasar organisasi, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan”

**Visi Kantor Bank Indonesia Surabaya :**

“Mewujudkan Kantor Bank Indonesia yang dapat dipercaya melalui peningkatan perannya sebagai Economic Intelligence dan unit penelitian”

**Misi Kantor Bank Indonesia Surabaya :**

“Berperan secara aktif dalam pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pelaksanaan kegiatan operasional di bidang ekonomi, moneter, perbankan, sistem pembayaran secara efektif dan efisien dan peningkatan kajian ekonomi regional serta koordinasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait”

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama ijinkanlah kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Kajian Ekonomi Regional Propinsi Jawa Timur Triwulan II-2006 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kajian triwulanan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholders* eksternal maupun internal yang berkaitan dengan perkembangan perekonomian, perbankan dan sistem pembayaran di Jawa Timur baik pada triwulan dimaksud maupun prospek ke depan.

Kajian ini menguraikan berbagai perkembangan penting dalam perekonomian daerah Jawa Timur serta berbagai faktor yang mempengaruhinya selama periode laporan. Perkembangan ekonomi yang dimaksud mencakup kondisi ekonomi makro (PDRB), laju inflasi, perkembangan perbankan, sistem pembayaran serta pertumbuhan ekonomi dan perkembangan harga.

Tentunya, penyempurnaan-penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas dari kajian ini senantiasa kami lakukan. Pada triwulan II-2006 ini beberapa penyempurnaan yang kami lakukan antara lain adalah elaborasi yang lebih mendalam mengenai penyaluran kredit kepada sektor UKM dan perkembangan bank umum syariah yang semakin meningkat peranannya dalam kegiatan perbankan di Jawa Timur. Selain hal-hal tersebut, kami juga mengulas mengenai perkembangan-perkembangan terkini di Jawa Timur yang membawa dampak terhadap perekonomian seperti peristiwa luapan lumpur di Porong, Sidoarjo, eksploitasi blok Cepu, serta dimulainya penggunaan Sistem Kliring Nasional (SKN).

Dalam penyusunan kajian ini kami banyak memperoleh bantuan berupa penyediaan data dan informasi dari berbagai pihak seperti perbankan dan instansi di lingkungan pemerintah daerah, BUMN maupun swasta sehingga kajian ini menjadi lebih informatif. Atas seluruh bantuan tersebut kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin selama ini dapat lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang optimal.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam memberikan kontribusi yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Surabaya, Juli 2006  
BANK INDONESIA SURABAYA

Lucky Fathul A.H  
Pemimpin

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	x
BAB I    INDIKATOR KEGIATAN EKONOMI .....	1
1.1    KAJIAN UMUM .....	1
1.2    SISI PRODUKSI .....	2
a.    Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	3
b.    Sektor Industri Pengolahan .....	4
c.    Sektor Pertanian .....	5
d.    Sektor Jasa-Jasa .....	6
e.    Sektor Lainnya .....	7
1.3    SISI PENGELUARAN .....	9
a.    Ekspor dan Impor .....	9
b.    Investasi .....	11
c.    Konsumsi .....	13
1.4    TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) .....	13
a.    Pengiriman TKI Jawa Timur .....	13
b.    Transfer Dana .....	15
1.5    WISATAWAN MANCANEGERA .....	17
<i>[Boks 1] Luapan Lumpur Panas di Porong Sidoarjo .....</i>	<i>20</i>
BAB 2    EVALUASI PERKEMBANGAN INFLASI JAWA TIMUR .....	23
2.1    INFLASI IHK TRIWULANAN .....	25
a.    Menurut Kelompok Barang .....	25
b.    Menurut Komoditas .....	26
2.2    INFLASI IHK TAHUNAN .....	26
2.3    INFLASI 13 KOTA DI JAWA TIMUR .....	28
BAB 3    DANA DAN KREDIT PERBANKAN .....	30
3.1    PERKEMBANGAN ASET BANK UMUM.....	31
3.2    PENGHIMPUNAN DANA BANK UMUM .....	32
3.3    PENYALURAN KREDIT BANK UMUM .....	38
a.    Penyaluran Kredit Berdasarkan Bank Pelapor .....	38
b.    Penyaluran Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek .....	44
c.    Persetujuan Kredit Baru .....	45
3.4    PERKEMBANGAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BANK UMUM DI JAWA TIMUR .....	47
3.5    PERKEMBANGAN KREDIT EKSPOR BANK UMUM DI JAWA TIMUR .....	50
3.6    PERKEMBANGAN KREDIT PROPERTI BANK UMUM DI JAWA TIMUR .....	52
3.7 <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i> (LDR) BANK UMUM DI JAWA TIMUR .....	53
3.8    PERKEMBANGAN BANK UMUM YANG BERKANTOR	

	PUSAT DI SURABAYA .....	55
3.9	PERKEMBANGAN BPR DI JAWA TIMUR .....	57
3.10	PERKEMBANGAN BANK UMUM DAN UNIT USAHA SYARIAH DI JAWA TIMUR .....	58
3.11	PERKEMBANGAN BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR .....	61
BAB 4	SISTEM PEMBAYARAN .....	63
4.1	TRANSAKSI KEUANGAN SECARA TUNAI .....	63
	a. Aliran Uang Masuk/Keluar ( <i>Inflow/Outflow</i> ) .....	63
	b. Perkembangan Aktivitas Penukaran Uang Pecahan Kecil .....	65
	c. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) Uang Kartal .....	66
4.2	TRANSAKSI KEUANGAN SECARA NON TUNAI .....	67
	a. Transaksi Kliring .....	68
	b. Transaksi RTGS ( <i>Real Time Gross Settlement</i> ) .....	69
4.3	PENEMUAN UANG PALSU DI PERBANKAN JAWA TIMUR .....	70
	<i>[Boks 2] Sistem Kliring Nasional.....</i>	72
BAB 5	PROSPEK EKONOMI DAN HARGA .....	74
5.1	PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR .....	74
5.2	PERKIRAAN INFLASI DI JAWA TIMUR .....	75
	<i>[Boks 3] Temuan Awal Penelitian: Potensi Dampak Ekonomi Dan Sosial Blok Migas Cepu di Jawa Timur .....</i>	77
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Pertumbuhan & Sumbangan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Jawa Timur.....	3
Tabel	1.2	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006 .....	4
Tabel	1.3	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006 .....	5
Tabel	1.4	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Pertanian Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006 .....	6
Tabel	1.5	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006 .....	7
Tabel	1.6	Ekspor Non Migas Utama Jawa Timur .....	10
Tabel	1.7	Impor Non Migas Utama Jawa Timur .....	11
Tabel	1.8	Perkembangan PMA dan PMDN di Jawa Timur .....	12
Tabel	2.1	Inflasi IHK Triwulanan dan Sumbangan Menurut Kelompok Barang .....	25
Tabel	2.2	Kenaikan dan Penurunan Harga 10 Komoditi Triwulan II-2006 .....	26
Tabel	2.3	Inflasi IHK Tahunan dan Sumbangan Menurut Kelompok Barang .....	27
Tabel	2.4	Komoditas Penyumbang Inflasi dan Deflasi .....	28



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	1.1	Perkembangan Sektor Ekonomi Jawa Timur.....	2
Grafik	1.2	Pertumbuhan & Sumbangan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Jawa Timur .....	9
Grafik	1.3	Jumlah Pengiriman TKI Jawa Timur .....	14
Grafik	1.4	Negara Tujuan Pengiriman TKI Jawa Timur Triwulan II-2006 .....	14
Grafik	1.5	Transfer Dana TKI .....	15
Grafik	1.6	10 Daerah Penerima Transfer Dana TKI Terbesar di Jawa Timur Triwulan II-2006 .....	16
Grafik	1.7	Jumlah Wisatawan Mancanegara Melalui Bandara Juanda Surabaya .....	17
Grafik	1.8	Pangsa Wisatawan Mancanegara Menurut Asal Wilayah Triwulan II-2006 .....	18
Grafik	1.9	Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara Asal Negara ASEAN .....	18
Grafik	2.1	Perkembangan Inflasi di Jawa Timur .....	23
Grafik	2.2	Perkembangan Inflasi 4 Kota & 13 Kota di Jawa Timur .....	28
Grafik	3.1	Pertumbuhan Dana dan Kredit Tahunan Bank Umum di Jawa Timur .....	30
Grafik	3.2	Perkembangan Aset Bank Umum.....	31
Grafik	3.3	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas Berdasarkan Jenis Simpanan .....	32
Grafik	3.4	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas Berdasarkan Kelompok Bank .....	33
Grafik	3.5	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah Berdasarkan Kelompok Bank .....	34
Grafik	3.6	Pangsa Kepemilikan Simpanan Deposito .....	34
Grafik	3.7	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah Berdasarkan Jenis Simpanan .....	35
Grafik	3.8	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas Berdasarkan Kelompok Bank .....	36
Grafik	3.9	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas Berdasarkan Jenis Simpanan. ....	37
Grafik	3.10	Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur .....	38
Grafik	3.11	Perkembangan Plafon Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) .....	39
Grafik	3.12	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas) Berdasarkan Jenis Penggunaan .....	40
Grafik	3.13	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas) Berdasarkan Kelompok Bank .....	41
Grafik	3.14	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas) Berdasarkan Sektor Ekonomi .....	41
Grafik	3.15	Perkembangan NPL Kredit Umum .....	42
Grafik	3.16	Pertumbuhan Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum di Jawa Timur .....	43
Grafik	3.17	Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum di Jawa Timur .....	43
Grafik	3.18	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum Berdasarkan	

		Lokasi Proyek .....	44
Grafik	3.19	Penyaluran Kredit Terbesar Kabupaten/Kota Berdasarkan Lokasi Proyek .....	45
Grafik	3.20	Perkembangan Persetujuan Kredit .....	46
Grafik	3.21	Perkembangan Persetujuan dan Realisasi Kredit Menurut Jenis Penggunaan .....	46
Grafik	3.22	Perkembangan Kredit UKM Oleh Bank Umum Di Jawa Timur .....	48
Grafik	3.23	Proporsi Baki Debet Kredit UKM Menurut Nominal dan Jumlah Rekening.....	48
Grafik	3.24	Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Jenis Penggunaan	49
Grafik	3.25	Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi .....	50
Grafik	3.26	Perkembangan Kredit Ekspor oleh Bank Umum di Jatim .....	51
Grafik	3.27	Distribusi Kredit Ekspor Berdasarkan Jenis Penggunaan .....	52
Grafik	3.28	Perkembangan Kredit Properti oleh Bank Umum di Jatim .....	53
Grafik	3.29	Perkembangan LDR Bank Umum di Jawa Timur .....	54
Grafik	3.30	Perkembangan LDR Menurut Kelompok Bank Umum .....	54
Grafik	3.31	Pangsa Bank Berkantor Pusat di Surabaya Dari sisi Aset, Dana dan Kredit.....	55
Grafik	3.32	Perkembangan Total Aset, DPK dan Kredit Bank-Bank Umum Yang Berkantor Pusat di Surabaya .....	56
Grafik	3.33	Perkembangan Usaha BPR di Jawa Timur .....	57
Grafik	3.34	Pangsa Bank Umum Syariah dari sisi Aset, Dana dan Pembiayaan.....	58
Grafik	3.35	Perkembangan Aset, Dana dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Jawa Timur .....	59
Grafik	3.36	Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah Menurut Jenis Penggunaan.....	60
Grafik	3.37	Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah Menurut Sektor Ekonomi.....	61
Grafik	3.38	Perkembangan Usaha BPR Syariah di Jawa Timur .....	62
Grafik	4.1	Inflow, Outflow dan Netflow Gabungan dari 4 Kantor Bank Indonesia Jawa Timur .....	64
Grafik	4.2	Perkembangan Penukaran Uang Pecahan Kecil .....	65
Grafik	4.3	Proporsi Penukaran Keluar berdasarkan Jenis Pecahan dan Jumlah Lembar/Keping .....	66
Grafik	4.4	Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (Pemberian Tanda Tidak Berharga) .....	67
Grafik	4.5	Perkembangan Transaksi Non Tunai di Jawa Timur .....	68
Grafik	4.6	Perkembangan Transaksi Kliring di Jawa Timur .....	69
Grafik	4.7	Perkembangan Transaksi RTGS di Jawa Timur .....	70
Grafik	4.8	Uang Palsu yang Ditemukan Oleh Perbankan di Jawa Timur	70
Grafik	4.9	Proporsi Jumlah Lembar Uang Palsu Menurut Jenis Pecahan.....	71

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.1	PDRB Sektoral Jawa Timur berdasarkan Harga Berlaku .....	80
Lampiran	1.2	PDRB Sektoral Jawa Timur berdasarkan Harga Konstan 2000 .....	81
Lampiran	1.3	Pertumbuhan PDRB Sektoral Jawa Timur Triwulan I-2006 ....	82
Lampiran	1.4	Sumbangan PDRB Sektoral Jawa Timur Triwulan I-2006 .....	83
Lampiran	1.5	Transfer Dana TKI Ke Jawa Timur .....	84
Lampiran	1.6	Wisatawan Mancanegara .....	85
Lampiran	3.1	Penghimpunan Dana Bank Umum dalam Rp dan Valas .....	85
Lampiran	3.2	Penghimpunan Dana Bank Umum dalam Rupiah .....	86
Lampiran	3.3	Penghimpunan Dana Bank Umum dalam Valas .....	86
Lampiran	3.4	Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur .....	87
Lampiran	3.5	Perkembangan Plafon Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) Berdasarkan Bank Pelapor .....	87
Lampiran	3.6	Perkembangan Kelonggaran Tarik Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) Berdasarkan Bank Pelapor .....	88
Lampiran	3.7	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) Berdasarkan Bank Pelapor .....	89
Lampiran	3.8	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (dalam Rupiah) Berdasarkan Bank Pelapor .....	89
Lampiran	3.9	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Valas) Berdasarkan Bank Pelapor .....	90
Lampiran	3.10	Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum di Jawa Timur .....	90
Lampiran	3.11	Perkembangan Pendapatan Bunga Bank Umum di Jawa Timur .....	91
Lampiran	3.12	Perkembangan Pendapatan Bunga Non Kredit per Kelompok Bank Umum di Jawa Timur .....	91
Lampiran	3.13	Perkembangan Persetujuan Kredit (Rp dan Valas) di Jawa Timur .....	91
Lampiran	3.14	Distribusi Plafon Kredit UKM oleh Bank Umum di Jawa Timur Menurut Jenis Penggunaan .....	92
Lampiran	3.15	Distribusi Plafon Kredit UKM oleh Bank Umum di Jawa Timur Menurut Sektor Ekonomi .....	92
Lampiran	3.16	Perkembangan Pangsa Plafon Kredit UKM oleh Bank Umum di Jawa Timur .....	93
Lampiran	3.17	Pertumbuhan Plafon UKM.....	93
Lampiran	3.18	Distribusi Baki Debet UKM.....	93
Lampiran	3.19	Distribusi Plafon Kredit UKM Per Dati II.....	94
Lampiran	3.20	Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum di Jawa Timur per DATI II.....	95
Lampiran	3.21	Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum di Jawa Timur Menurut Jenis Penggunaan.....	96
Lampiran	3.22	Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum di Jawa Timur Menurut Sektor Ekonomi .....	96
Lampiran	3.23	Non Performing Loan (NPL) Kredit UMKM Bank Umum di Jawa Timur .....	97
Lampiran	3.24	Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Menurut Jenis	

		Penggunaan .....	97
Lampiran	3.25	Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Bank Umum Menurut Sektor Ekonomi yang Utama di Jatim .....	98
Lampiran	3.26	Perkembangan Baki Debet Kredit Properti oleh Bank Umum di Jawa Timur .....	98
Lampiran	3.27	Penyebaran Penyaluran Kredit Ekspor – Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	99
Lampiran	3.28	Penyebaran Penyaluran Kredit Properti Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	100
Lampiran	3.29	LDR Bank Pemerintah .....	101
Lampiran	3.30	LDRBank Swasta Nasional .....	101
Lampiran	3.31	LDR Bank Asing dan Campuran .....	101
Lampiran	3.32	LDR Bank yang Berkantor Pusat di Surabaya .....	102

## I. Perkembangan Ekonomi Jawa Timur Triwulan II-2006

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan II-2006 mengalami pertumbuhan sebesar 5,81% (harga konstan 2000, data sangat sementara)<sup>1</sup>, mengalami perlambatan apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun 2005 yang tercatat sebesar 5,98%. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II-2005, hanya tiga sektor yang mengalami percepatan ekonomi yaitu sektor pertanian (4,87%), sektor pengangkutan & komunikasi (6,57%) dan sektor jasa-jasa (4,94%), sedangkan 6 (enam) sektor lainnya mengalami perlambatan pertumbuhan. Tiga sektor yang dominan dalam perekonomian Jawa Timur yaitu sektor perdagangan, hotel & restoran, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian memberikan sumbangan terhadap perekonomian Jawa Timur masing-masing sebesar 2,77%, 0,92% dan 0,83%.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan konsumsi sedikit mengalami perlambatan terkait dengan daya beli masyarakat yang masih rendah. Hal tersebut tercermin dari hasil survei konsumen yang menghasilkan Indeks Keyakinan Konsumen yang pesimis (dibawah 100%) dan pertumbuhan kredit konsumsi (data Juni 2006) yang lebih rendah dibanding tahun lalu yaitu dari 45,81% menjadi 17,86%. Kinerja ekspor (Januari s.d Mei 2006) menunjukkan peningkatan sebesar 5,12%, sementara itu impor mengalami kontraksi sebesar 8,55%. Kegiatan investasi di Jawa Timur masih belum menunjukkan peningkatan seiring dengan lambatnya investasi swasta dan pengeluaran pemerintah yang masih relatif rendah, meskipun potensi investasi yang dilihat dari angka persetujuan PMA dan PMDN mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Disamping itu kredit investasi (data Juni 2006) pertumbuhannya relatif melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain ekspor, Tenaga Kerja Indonesia yang juga turut menyumbangkan devisa bagi perekonomian Jawa Timur, pada triwulan II-2006 tercatat sebanyak 11.764 orang. Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya pengiriman TKI tersebut mengalami penurunan sebanyak 7.356 orang atau sebesar 38,47%. Sementara itu, transfer dana dari TKI tersebut pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 709,53 miliar, mengalami kenaikan sebesar

<sup>1</sup> Pada tahun 2005, pencatatan PDB dan PDRB telah dilakukan atas dasar harga konstan tahun 2000. Dasar pertimbangan perubahan tahun dasar ini adalah adanya perubahan struktur harga yang cukup signifikan pada rentang waktu tahun 1993 sampai dengan 2000 serta arahan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengganti tahun dasar pencatatan setiap 10 tahun sekali pada tahun yang berakhir "0".

7,11% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan transfer dana ini selain disebabkan oleh faktor musiman juga merupakan hasil pengiriman TKI yang meningkat pada triwulan II dan triwulan III-2005. Sedangkan Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk melalui Bandara Juanda Surabaya pada triwulan II-2006 tercatat sebanyak 22.804 orang, meningkat 2.039 orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 20.765 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya tingkat keyakinan masyarakat mancanegara terhadap kondisi keamanan dan kenyamanan di Jawa Timur.

Perkembangan harga di Jawa Timur pada triwulan II-2006, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) mengalami kenaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju inflasi di Jawa Timur pada akhir triwulan II-2006 (Juni 2006) tercatat sebesar 14,19% (y-o-y) meningkat apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,06%. Apabila dibandingkan dengan inflasi nasional, inflasi Jawa Timur relatif lebih rendah dimana inflasi nasional tercatat sebesar 15,53%. Peningkatan inflasi juga terjadi pada inflasi bulanan (m-t-m) yaitu dari 0,06% pada triwulan I-2006 menjadi sebesar 0,39% pada triwulan II-2006. Peningkatan inflasi Jawa Timur secara umum dipengaruhi oleh dampak kenaikan harga minyak dunia yang berpengaruh terhadap peningkatan harga bensin (pertamax dan pertamax plus) dan emas perhiasan. Di samping itu, faktor musiman sehabis panen raya yang menyebabkan komoditi bahan makanan (beras) mengalami peningkatan harga dan kenaikan harga jual eceran rokok turut menyumbang peningkatan inflasi pada triwulan II-2006.

Peristiwa banjir lumpur yang diakibatkan kebocoran gas dari eksplorasi PT Lapindo dalam beberapa hal memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian Jawa Timur, meskipun secara makro sampai dengan akhir Juni 2006 belum signifikan. Namun bagi daerah sekitarnya, banjir lumpur tersebut memberikan dampak ekonomi dan sosial yang sangat berarti. Dampak ekonomi yang ditimbulkan yaitu kerugian pihak jasa marga, lahan pertanian setempat yang rusak, penurunan penjualan rumah dan terganggunya transportasi lewat jalan tol. Meskipun, peristiwa tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial system stability*). Namun demikian, terdapat potensi penurunan kemampuan pengembalian debitur (*repayment capacity*), dan sempat terjadi kendala dalam kegiatan sistem pembayaran untuk bank-bank sekitar lokasi berupa keterlambatan dalam kliring. Namun dengan pelaksanaan Sistem Kliring Nasional (SKN) yang operasionalnya tanpa ada kewajiban melakukan pertukaran fisik warkat (*paperless*) untuk warkat kredit turut membantu mengatasi terganggunya kliring bagi bank-bank yang berlokasi disekitar bencana tersebut. Untuk kliring yang masih menggunakan warkat, perbankan mempercepat batas waktu penerimaan warkat dari nasabah.

## II. Perkembangan Perbankan di Jawa Timur Triwulan II-2006

Secara umum perkembangan perbankan Jawa Timur pada triwulan II-2006 yang tercermin dari pertumbuhan indikator-indikator seperti aset, penghimpunan dana dan penyaluran kredit tumbuh positif walaupun pertumbuhannya mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Fungsi intermediasi bank umum di Jawa Timur pada triwulan II-2006 belum mengalami perbaikan seiring dengan masih tingginya suku bunga dan masih lemahnya daya serap sektor riil. Hal ini tercermin dari penurunan LDR dari 56,50% pada posisi akhir triwulan II-2005 dan 58,50% pada akhir triwulan IV-2005 menjadi 56,26% pada triwulan II-2006. Penurunan LDR tersebut tercermin dari peningkatan dana yang lebih besar dibandingkan dengan penyaluran kredit.

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun secara tahunan (y-o-y) tercatat sebesar 16,71%, yaitu dari Rp102,89 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp 120,08 triliun pada triwulan laporan. Sementara itu, perkembangan penyaluran kredit bank umum di Jawa Timur berdasarkan bank pelapor<sup>2</sup> menunjukkan peningkatan baik secara tahunan maupun triwulanan. Baki debit kredit posisi triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 67,56 triliun, meningkat sebesar 16,21% (y-o-y) dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 58,13 triliun. Secara triwulanan (q-t-q), penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 2,04% dibandingkan posisi triwulan I-2006. Seiring dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan iklim usaha yang cenderung kurang kondusif, kualitas kredit cenderung memburuk yang tercermin dari rasio *Non-Performing Loans (NPLs) gross* yang meningkat. Rasio NPLs pada akhir triwulan II-2006 tercatat sebesar 7,26%, lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,75% dan posisi akhir tahun 2005 sebesar 5,56%.

Perhatian kalangan perbankan terhadap pengembangan UKM semakin membaik tercermin dari perkembangan kredit UKM secara tahunan maupun triwulan yang mengalami peningkatan. Baki debit kredit UKM mengalami pertumbuhan sebesar 18,62% secara tahunan (y-o-y) atau 3,86% secara triwulanan (q-t-q). Pada posisi akhir triwulan II-2006, baki debit kredit UKM tercatat sebesar Rp 35,19 triliun atau 52,09% dari baki debit kredit umum. Kelonggaran tarik sebesar 16,40% pada triwulan laporan lebih rendah dari posisi triwulan II-2005 dan triwulan I-2006 yang masing-masing tercatat sebesar 18,46% dan 17,02%. Hal ini menunjukkan penyerapan kredit sektor UKM yang semakin meningkat.

<sup>2</sup> Bank pelapor adalah bank umum yang berada di Jawa Timur dan melaporkan kegiatannya kepada Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur (KBI Surabaya, KBI Malang, KBI Kediri dan KBI Jember).

Perkembangan sembilan bank umum<sup>3</sup> yang berkantor pusat di Surabaya mengalami fenomena yang serupa dengan keseluruhan perbankan Jawa Timur dimana peningkatan dalam penghimpunan dana belum diimbangi dengan penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tercatat sebesar Rp15,41 triliun, mengalami peningkatan sebesar 35,29% secara tahunan atau 11,74% dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara tahunan, pertumbuhan tertinggi terjadi pada simpanan dalam bentuk giro dengan pertumbuhan sebesar 42,01%, diikuti oleh deposito dan tabungan masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 41,95% dan 7,81%. Kredit yang disalurkan tercatat sebesar Rp6,62 triliun, meningkat 7,29% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tahunan tertinggi terjadi pada kredit modal kerja sebesar 12,01%, diikuti oleh kredit konsumsi sebesar 4,73%, sementara kredit investasi turun sebesar 5,05%.

Peningkatan DPK yang jauh lebih tinggi dari peningkatan kredit tersebut menyebabkan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dari 54,18% pada posisi triwulan II-2005 dan 46,26% pada posisi triwulan I-2006 menjadi 42,96% pada posisiakhir triwulan laporan.

Sementara itu, penempatan dalam SBI oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tercatat meningkat sebesar 80,01% tahunan dan 51,24% triwulanan. Pada posisi akhir triwulan laporan penempatan dalam SBI tercatat sebesar Rp7,16 triliun. Dengan portofolio tersebut kualitas kredit tetap baik, tercermin dari rasio NPL yang cukup rendah yang tercatat sebesar 1,41% pada triwulan laporan, sedikit lebih tinggi dibandingkan posisi triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 1,02% dan triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 1,06%.

Secara umum BPR di Jawa Timur pada triwulan II-2006 menunjukkan arah perkembangan yang positif tercermin dari perkembangan Aset, DPK yang dihimpun dan penyaluran kredit. Total jumlah aset tercatat sebesar Rp3,00 triliun, mengalami peningkatan sebesar 11,84% (y-o-y). Sementara itu dana yang berhasil dihimpun BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 1,93 triliun. Jumlah ini secara tahunan (y-o-y) meningkat sebesar 13,77%. Sedangkan penyaluran kredit oleh BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 2,20 triliun, secara tahunan (y-o-y) tumbuh sebesar 6,25%. Fungsi intermediasi BPR relatif baik terlihat dari tingkat LDR yang tinggi, pada posisi triwulan II-2006 LDR BPR di Jawa Timur tercatat sebesar 114,35%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 122,45%. Kualitas kredit sedikit memburuk yang tercermin dari angka Non Performing Loans (NPLs) gross sebesar 8,55%, lebih tinggi dari posisi yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 7,00% dan triwulan sebelumnya sebesar 8,42%.

<sup>3</sup> Bank yang berkantor pusat di Surabaya: Bank Jatim, Bank Maspion, Bank Artha Niaga Kencana, Bank Antar Daerah, Bank Prima Master, Bank Halim Indonesia, Bank Centratama Nasional, Bank Anglomas Internasional, Bank Harfa.



Sampai akhir triwulan II-2006, perkembangan bank umum syariah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan pertumbuhan positif pada aset, dana dan pembiayaan. Perbankan syariah di Jawa Timur yang terdiri dari 3 bank umum syariah dan 13 unit usaha syariah dengan jaringan sebanyak 40 kantor, meningkat dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya dengan jaringan kantor sebanyak 33 kantor. Aset bank umum syariah di Jawa Timur tercatat sebesar Rp1,43 triliun, meningkat 42,04% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya. Fungsi intermediasi tetap berjalan dengan baik tercermin dari *Financing-to-Deposit Ratio (FDR)* yang tercatat sebesar 107,53%. Sementara itu, BPR syariah di Jawa Timur pada triwulan II-2006 cenderung tidak mengalami banyak perubahan, tercermin dari pertumbuhan aset delapan BPR syariah di Jawa Timur yang secara tahunan (*y-o-y*) turun sebesar 4,41% dari Rp 48,27 miliar menjadi Rp 46,14 miliar sedangkan secara triwulanan (*q-t-q*) tidak mengalami perubahan.

### III. Perkembangan Sistem Pembayaran di Jawa Timur Triwulan II-2006

Perkembangan sistem pembayaran tunai pada triwulan II-2006 mengalami peningkatan sedangkan non tunai mengalami penurunan. Transaksi tunai pada triwulan II-2006 berupa *inflow* dan *outflow* mengalami peningkatan, aliran uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) di 4 Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur pada triwulan II-2006 tercatat meningkat sebesar 11,09% dari Rp 8,73 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp 9,70 triliun pada triwulan II-2006. Sementara itu aliran uang kartal keluar (*outflow*) pada triwulan laporan tercatat meningkat sebesar 10,91% dari Rp8,32 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp9,23 triliun pada triwulan II-2006. Pada triwulan II-2006 Jawa Timur secara netto terjadi aliran uang kartal masuk atau *net inflow* sebesar Rp 474,88 miliar ke Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur. Sementara itu, Transaksi keuangan secara non tunai mengalami penurunan sebesar 15,53% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari Rp151,52 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp127,99 triliun pada triwulan II-2006. Hal ini disebabkan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat yang cenderung melambat .

Kegiatan lainnya yang terkait dengan sistem pembayaran yaitu pemusnahan uang yang tidak layak edar/ Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 1,86 triliun, mengalami penurunan sebesar 53,92% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 4,05 triliun. Penurunan PTTB ini disebabkan kualitas uang yang beredar di masyarakat masih cukup baik. Di sisi lain, kesadaran masyarakat untuk turut serta menjaga kualitas uang yang mereka miliki juga semakin meningkat.

Sementara rasio uang palsu yang ditemukan di perbankan Jawa Timur dibandingkan dengan *inflow* pada triwulan II-2006 sebesar 0,0044%, sedikit lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,0041%.

Jumlah uang palsu yang ditemukan sepanjang triwulan II-2006 adalah 5.589 lembar.

#### IV. Prospek Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2006

Perkembangan ekonomi yang positif pada akhir triwulan II-2006 meskipun masih dibawah periode yang sama tahun sebelumnya memberikan signal bahwa perekonomian Jawa Timur menunjukkan arah perkembangan yang membaik. Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian secara makro, iklim investasi yang membaik dan kemungkinan peningkatan realisasi belanja pemerintah (rutin dan modal), rencana penurunan suku bunga yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian serta didukung ekspektasi kegiatan usaha Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang menunjukkan peningkatan dibanding ekspektasi triwulan sebelumnya, Disamping itu, Eksplorasi Blok Migas Cepu di beberapa sumur yang telah dimulai diperkirakan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Jawa Timur di triwulan berikutnya. Sementara itu, dampak luapan lumpur di Sidoarjo sampai saat ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan perekonomian Jawa Timur secara makro, hal ini karena disekitar lokasi tidak terdapat pabrik yang relatif besar. Pengaruh diperkirakan terjadi terhadap jalur transportasi dengan semakin lamanya jalur distribusi yang berdampak pada inflasi dari sisi penawaran (*cost push inflation*). Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas diperkirakan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berada pada kisaran 5,7-6,0%.

**Dari sisi sektoral**, salah satu sektor dominan dalam perekonomian Jawa Timur yaitu sektor industri pengolahan diperkirakan masih melambat terutama disebabkan masih melemahnya daya beli masyarakat. Disamping penurunan daya beli, dari sisi perusahaan sendiri terjadi peningkatan biaya produksi yang disebabkan naiknya harga minyak dunia sehingga harga BBM untuk industri yang non subsidi naik. Di samping itu, keterbatasan PLN dalam memproduksi listrik diperkirakan akan menghambat produksi yang tenaga utamanya dari listrik. Sedangkan, sektor perdagangan diperkirakan masih tumbuh stabil seiring dengan peningkatan kegiatan ekonomi. Sektor yang dominan lainnya yaitu pertanian dan jasa-jasa diperkirakan akan mengalami peningkatan pertumbuhan terkait dengan semakin membaiknya kinerja sektor tersebut beberapa triwulan terakhir. Sektor bangunan dan sektor keuangan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan sektor bangunan seiring dengan pembangunan rumah yang meningkat serta proyek infrastruktur daerah mulai berjalan sejalan dengan peningkatan realisasi belanja modal pemerintah daerah. Sementara itu peningkatan sektor keuangan, persewaan & jasa seiring dengan signal menurunnya suku bunga akan meningkatkan kinerja subsektor perbankan.

**Dari sisi pengeluaran**, konsumsi akan mengalami peningkatan. Hal ini didorong oleh konsumsi pemerintah daerah yang biasanya pada triwulan III-2006

diperkirakan mengalami peningkatan baik untuk belanja rutin maupun belanja modal. Disamping itu, konsumsi sektor rumah tangga diperkirakan juga mengalami peningkatan seiring persiapan hari puasa. Investasi Jawa Timur diperkirakan akan mengalami peningkatan terkait realisasi belanja modal pemerintah daerah dan mulai membaiknya iklim investasi. Kinerja ekspor Jawa Timur diperkirakan juga akan mengalami peningkatan terutama untuk komoditi primer yang didorong oleh membaiknya harga.

Membaiknya nilai tukar Rupiah dan dampak administered price yang berkurang serta melemahnya permintaan domestik membawa dampak yang positif bagi perkembangan inflasi Jawa Timur pada triwulan III-2006. Kondisi tersebut didukung juga dari ekspektasi yang memperkirakan masih dua digit dengan tren menurun. Dari hasil survei penjualan eceran menunjukkan bahwa ekspektasi harga untuk tiga bulan ke depan menunjukkan penurunan, namun inflasi pada triwulan III-2006 diperkirakan masih di atas 8% yang tercermin dari hasil survei ekspektasi konsumen. Dengan melihat tren perkembangan inflasi Jawa Timur, diperkirakan pada triwulan III-2006 inflasi Jawa Timur berada pada kisaran 11% - 12%.

# 1 INDIKATOR KEGIATAN EKONOMI

## 1.1 KAJIAN UMUM

Kondisi perekonomian Jawa Timur pada triwulan II-2006 mengalami pertumbuhan sebesar 5,81% (harga konstan 2000, data sangat sementara)<sup>1</sup>, mengalami perlambatan apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun 2005 yang tercatat sebesar 5,98%. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II-2005, hanya tiga sektor yang mengalami percepatan ekonomi yaitu sektor pertanian (4,87%), sektor pengangkutan & komunikasi (6,57%) dan sektor jasa-jasa (4,94%). Sedangkan 6 (enam) sektor lainnya mengalami perlambatan pertumbuhan. Tiga sektor yang dominan dalam perekonomian Jawa Timur yaitu sektor perdagangan, hotel & restoran, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian memberikan sumbangan terhadap perekonomian Jawa Timur masing-masing sebesar 2,77%, 0,92% dan 0,83%.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan konsumsi sedikit mengalami perlambatan terkait dengan daya beli masyarakat yang masih rendah. Hal tersebut tercermin dari hasil survei konsumen yang menghasilkan Indeks Keyakinan Konsumen yang pesimis (dibawah 100%) dan pertumbuhan kredit konsumsi (data Juni 2006) yang lebih rendah dibanding tahun lalu yaitu dari 45,81% menjadi 17,86%. Kinerja ekspor (Januari s.d Mei 2006) menunjukkan peningkatan sebesar 5,12%, sementara itu impor mengalami kontraksi sebesar 8,55%. Kegiatan investasi di Jawa Timur masih belum menunjukkan peningkatan seiring dengan lambatnya investasi swasta dan pengeluaran pemerintah yang masih relatif rendah, meskipun potensi investasi apabila dilihat dari angka persetujuan PMA dan PMDN mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Disamping itu kredit investasi (data Juni 2006) pertumbuhannya relatif melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Indikator makro ekonomi lainnya di Jawa Timur yaitu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mengalami penurunan, sedangkan Wisatawan Mancanegara menunjukkan kinerjanya mengalami peningkatan.

---

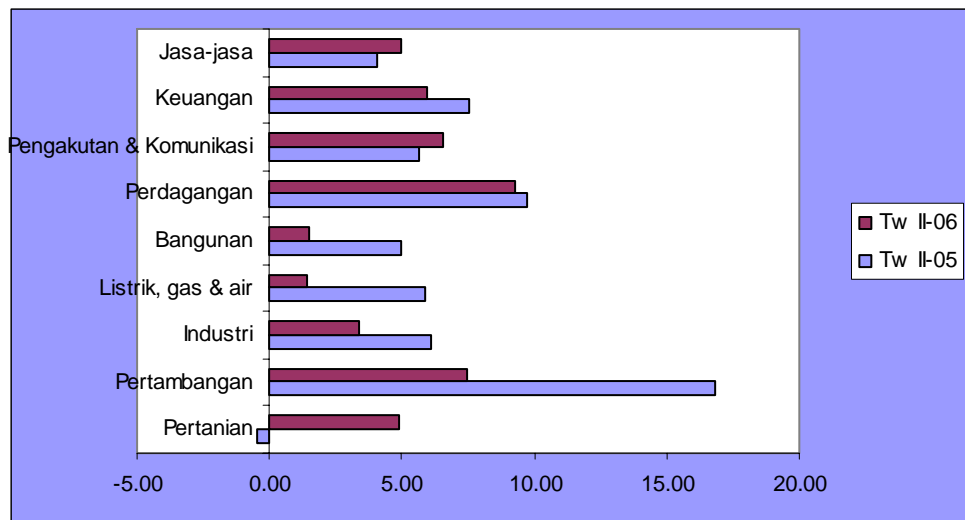
<sup>1</sup> Pada tahun 2005, pencatatan PDB dan PDRB telah dilakukan atas dasar harga konstan tahun 2000. Dasar pertimbangan perubahan tahun dasar ini adalah adanya perubahan struktur harga yang cukup signifikan pada rentang waktu tahun 1993 sampai dengan 2000 serta arahan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengganti tahun dasar pencatatan setiap 10 tahun sekali pada tahun yang berakhiran "0".

## 1.2 SISI PRODUKSI

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II-2006 tumbuh sebesar 5,81% (data sangat sementara), mengalami perlambatan apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 5,98%. Semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif dimana pertumbuhan sektor yang cukup tinggi dicapai oleh sektor perdagangan, hotel & restoran (9,26%), sektor pertambangan & penggalian (7,46%) dan sektor pengangkutan & komunikasi (6,57%).

Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II-2005, hanya tiga sektor yang mengalami percepatan ekonomi yaitu sektor pertanian (4,87%), sektor pengangkutan & komunikasi (6,57%) dan sektor jasa-jasa (4,94%). Sedangkan 6 (enam) sektor lainnya mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu sektor industri pengolahan (3,38%), sektor listrik, gas & air bersih (1,45%), sektor bangunan (1,51%), sektor perdagangan, hotel & restoran (9,26%), sektor keuangan, persewaan & jasa (5,93%) dan sektor pertambangan & penggalian (7,46%).

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Sektor Ekonomi Jawa Timur**



Sumber : BPS Jawa Timur

Berdasarkan sumbangan masing-masing sektor, maka sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II-2006 adalah sektor perdagangan, hotel & restoran sebesar 2,77%, sektor industri pengolahan sebesar 0,92% dan sektor pertanian sebesar 0,83%. Namun apabila dibandingkan dengan sumbangan triwulan II-2005, terdapat 3 (tiga) sektor yang mengalami peningkatan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan & komunikasi dan sektor jasa-jasa. Sedangkan keenam sektor lainnya mengalami

penurunan. Penurunan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang paling besar terjadi pada sektor industri pengolahan yang merupakan salah satu sektor dominan dalam perekonomian Jawa Timur sehingga menyebabkan pertumbuhan pada triwulan II-2006 mengalami perlambatan.

Kebocoran gas oleh PT Lapindo yang menyebabkan banjir lumpur berdampak langsung terhadap kegiatan ekonomi setempat, khususnya sektor pertanian, sektor industri dan sektor pengangkutan terkait dengan masalah lahan pertanian yang rusak, beberapa pabrik tutup serta terhambatnya transportasi darat. Namun dari hasil PDRB Jawa Timur triwulan II-2006 kejadian tersebut secara makro memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan & Sumbangan Sektor Ekonomi**  
**Terhadap PDRB Jawa Timur \*)**

Sektor	Tw II-05		Tw III-05		Tw IV-05		Tw I-06		Tw II-06	
	Pertumb	Sumb	Pertumb	Sumb	Pertumb	Sumb	Pertumb	Sumb	Pertumb	Sumb
Pertanian	-0.50	-0.09	6.11	1.05	8.23	1.13	2.88	0.62	4.87	0.83
Pertambangan & Penggalian	16.86	0.29	5.67	0.14	8.74	0.19	6.38	0.08	7.46	0.14
Industri Pengolahan	6.14	1.66	3.63	1.07	3.59	1.02	1.63	0.43	3.38	0.92
Listrik, gas & air	5.85	0.10	7.92	0.14	7.18	0.14	1.74	0.03	1.45	0.03
Konstruksi	4.97	0.18	2.55	0.10	1.66	0.06	0.81	0.03	1.51	0.06
Perdagangan, Hotel & Restoran	9.70	2.81	9.27	2.48	9.12	2.79	8.20	2.26	9.26	2.77
Pengangkutan & Komunikasi	5.63	0.31	4.59	0.26	3.81	0.23	5.86	0.33	6.57	0.36
Keuangan, Persewaan & Jasa	7.51	0.38	9.27	0.42	6.63	0.33	5.82	0.26	5.93	0.30
Jasa-jasa	4.06	0.33	5.26	0.43	4.94	0.43	4.81	0.39	4.94	0.40
<b>PDRB</b>	<b>5.98</b>	<b>5.98</b>	<b>6.09</b>	<b>6.09</b>	<b>6.31</b>	<b>6.31</b>	<b>4.43</b>	<b>4.43</b>	<b>5.81</b>	<b>5.81</b>

Sumber: BPS Jawa Timur

\*) angka sangat sementara

Perkembangan masing-masing sektor adalah sebagai berikut :

#### a. Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Pada triwulan II-2006, sektor perdagangan, hotel & restoran menempati pangsa terbesar dalam perekonomian Jawa Timur. Pangsa sektor ini tercatat sebesar 30,93% dari total PDRB, sementara pertumbuhannya tercatat sebesar 9,26%, melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 9,70%. Meskipun pertumbuhannya melambat namun kinerja sektor ini relatif stabil dalam menopang pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Pada triwulan II-2006 semua subsektor pada sektor perdagangan, hotel & restoran mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan terbesar pada sektor ini dihasilkan oleh subsektor perdagangan besar & eceran sebesar 9,60% disebabkan kebutuhan konsumsi masyarakat yang tetap ada meskipun daya beli sedikit menurun. Kemudian diikuti oleh pertumbuhan pada subsektor restoran sebesar 8,55%. Pertumbuhan subsektor ini relatif

baik karena terkait dengan subsektor perdagangan dan perhotelan yang relatif stabil serta adanya pasar tersendiri di wilayah domestik. Sedangkan subsektor hotel tumbuh sebesar 4,51%. Pertumbuhan subsektor hotel ini terutama didorong oleh bergeraknya wisatawan domestik.

Jika dilihat dari sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran merupakan penyumbang terbesar, yaitu sebesar 2,77%. Subsektor yang dominan dalam menyumbang pertumbuhan adalah Perdagangan Besar & Eceran, dengan nilai sumbangan sebesar 2,31%.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006<sup>\*)</sup>**

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
1.	Perdagangan	9.60	2.31
2.	Hotel	4.51	0.05
3.	Restoran	8.55	0.41
	<b>Total</b>	<b>9.26</b>	<b>2.77</b>

Sumber : BPS Jawa Timur

\*) angka sangat sementara

#### b. Sektor Industri Pengolahan

Kinerja sektor industri sampai dengan triwulan II-2006 masih relatif rendah, dampak kenaikan harga minyak dunia yang menyebabkan harga BBM industri meningkat dan pasokan listrik berkurang mempengaruhi produksi serta daya beli masyarakat yang menurun diduga sebagai penyebab utama kinerja sektor ini mengalami penurunan. Di samping itu, kenaikan harga jual eceran rokok menyebabkan industri rokok yang memiliki pangsa cukup besar di sektor ini mengalami perlambatan pertumbuhan sehingga turut menyebabkan penurunan kinerja sektor industri. Pada triwulan II-2006, sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 3,38% dan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan Jawa Timur sebesar 0,92%.

Meskipun pertumbuhan sektor industri pengolahan secara umum melambat, hampir semua subsektor masih mencatatkan pertumbuhan kecuali subsektor barang dari kayu dan hasil hutan yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,61%, hal ini terkait dengan terbatasnya bahan baku di pasaran.

Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II-2005, hampir semua subsektor mengalami penurunan pertumbuhan kecuali subsektor semen & bahan galian bukan logam dan subsektor logam dasar besi & baja. Sedangkan subsektor lainnya mengalami penurunan pertumbuhan. Peningkatan pertumbuhan subsektor semen & bahan galian bukan logam didorong oleh peningkatan produksi semen gresik sebagai akibat

peningkatan permintaan, sedangkan peningkatan pertumbuhan subsektor logam dasar besi & baja sebagai akibat peningkatan harga produk tersebut dipasaran.

Penurunan pertumbuhan terbesar dialami oleh subsektor makanan, minuman & tembakau yang merupakan penyumbang terbesar dalam sektor industri pengolahan sebesar 0,43%. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan harga eceran rokok yang berdampak permintaan terhadap rokok relatif berkurang.

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006<sup>\*)</sup>**

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
1.	Makanan, minuman & tembakau	2.92	0.43
2.	Tekstil, barang kulit & alas kaki	2.15	0.02
3.	Barang kayu & hasil hutan lainnya	-1.61	-0.01
4.	Kertas & barang cetakan	3.67	0.15
5.	Kimia & barang dari karet	6.19	0.12
6.	Semen & barang galian bukan logam	7.52	0.07
7.	Logam dasar besi & baja	4.18	0.09
8.	Alat angkutan, mesin & peralatannya	2.29	0.01
9.	Barang lainnya	3.86	0.03
	<b>Total</b>	<b>3.38</b>	<b>0.92</b>

Sumber : BPS Jawa Timur

\*) angka sangat sementara

### c. Sektor Pertanian

Sektor pertanian pada triwulan ini mempunyai pangsa sebesar 16,84%, merupakan pangsa terbesar ketiga dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Pertumbuhan sektor pertanian tercatat sebesar 4,87%, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pertumbuhan triwulan II-2005 yang tumbuh negatif sebesar 0,50%.

Peningkatan pertumbuhan sektor pertanian terutama didorong oleh peningkatan pertumbuhan subsektor tanaman perkebunan sebesar 14,69% dan memberikan sumbangan sebesar 0,34% yang didorong oleh peningkatan produksi perkebunan tebu, kelapa, kopi dan tembakau di Jawa Timur. Di samping itu, juga didorong oleh pertumbuhan pada subsektor kehutanan yang mengalami pertumbuhan sebesar 23,81%. Pertumbuhan subsektor kehutanan meningkat sangat signifikan dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan negatif. Kondisi ini disebabkan peningkatan produksi kehutanan yang berasal dari hutan rakyat.

Subsektor perikanan dan tanaman bahan makanan juga menunjukkan peningkatan pertumbuhan dibandingkan dengan triwulan II-2005.



Peningkatan subsektor perikanan didorong oleh membaiknya produksi perikanan, sedangkan subsektor tanaman bahan makanan didorong oleh masih stabilnya produksi padi dan palawija di Jawa Timur.

**Tabel 1.4**  
**Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Pertanian**  
**Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006<sup>\*)</sup>**

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
1.	Tanaman bahan makanan	1.43	0.15
2.	Tanaman perkebunan	14.69	0.34
3.	Peternakan & hasil-hasilnya	4.93	0.13
4.	Kehutanan	23.81	0.06
5.	Perikanan	9.26	0.15
	<b>Total</b>	<b>4.87</b>	<b>0.83</b>

Sumber : BPS Jawa Timur

<sup>\*)</sup> angka sangat sementara

#### d. Sektor Jasa-Jasa

Pada triwulan II-2006 pertumbuhan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 4,94% meningkat dibandingkan triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 4,06%. Peningkatan pertumbuhan sektor jasa-jasa didorong peningkatan pertumbuhan subsektor pemerintahan umum seiring meningkatnya realisasi anggaran pemerintah terutama pengeluaran pemerintah untuk upah gaji PNS dan Hankam.

Pertumbuhan subsektor jasa swasta juga mengalami peningkatan dimana pada triwulan ini mengalami pertumbuhan sebesar 5,68%. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan pertumbuhan jasa sosial kemasyarakatan. Sedangkan jasa hiburan & kebudayaan apabila dibandingkan triwulan II-2005 mengalami penurunan terkait dengan penurunan kegiatan televisi swasta di kota Surabaya dan tempat hiburan serta hiburan kolam renang di wilayah Jawa Timur. Sedangkan subsektor jasa perorangan & rumah tangga tumbuh relatif stabil sebesar 5,87%.

**Tabel 1.5**  
**Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Jasa-Jasa**  
**Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan II-2006<sup>\*)</sup>**

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
a.	Pemerintahan umum	3.98	0.14
b.	Swasta	5.68	0.26
	1. Jasa sosial kemasyarakatan	4.89	0.04
	2. Jasa hiburan & kebudayaan	5.23	0.01
	3. Jasa perorangan & RT	5.87	0.21
	<b>Total</b>	<b>4.94</b>	<b>0.40</b>

Sumber : BPS Jawa Timur

<sup>\*)</sup> angka sangat sementara

#### e. Sektor Lainnya

Sektor **Pertambangan & Penggalian** mencatatkan pertumbuhan tertinggi diantara sektor-sektor lainnya pada triwulan II-2005, dengan pertumbuhan sebesar 7,46%. Pertumbuhan ini menurun cukup signifikan apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II-2005 yang tumbuh sebesar 16,86%. Semua subsektor mengalami pertumbuhan positif dimana subsektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah subsektor pertambangan migas sebesar 8,43%, yang didorong oleh peningkatan produksi minyak diperairan pulau Madura dan daratan Kabupaten Tuban serta Bojonegoro. Sedangkan subsektor penggalian mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya dikarenakan produksi utama subsektor ini yaitu sirtu, batu kapur dan marmer mengalami penurunan.

**Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan** pada triwulan II-2006 mengalami pertumbuhan sebesar 5,93%. Pertumbuhan sektor ini menurun dibandingkan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 7,51%. Subsektor bank mengalami penurunan pertumbuhan dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yaitu dari 10,43% pada triwulan II-2005 menjadi 4,33% pada triwulan II-2006. Penurunan penyaluran kredit akibat tingkat bunga yang dirasakan relatif masih tinggi menjadi penyebab turunnya kinerja perbankan. Subsektor sewa bangunan juga relatif tumbuh baik, yang didorong oleh munculnya beberapa pusat pembelanjaan dan perkantoran yang hampir merata di Jawa Timur memberikan sumbangan yang signifikan bagi pertumbuhan sektor ini.

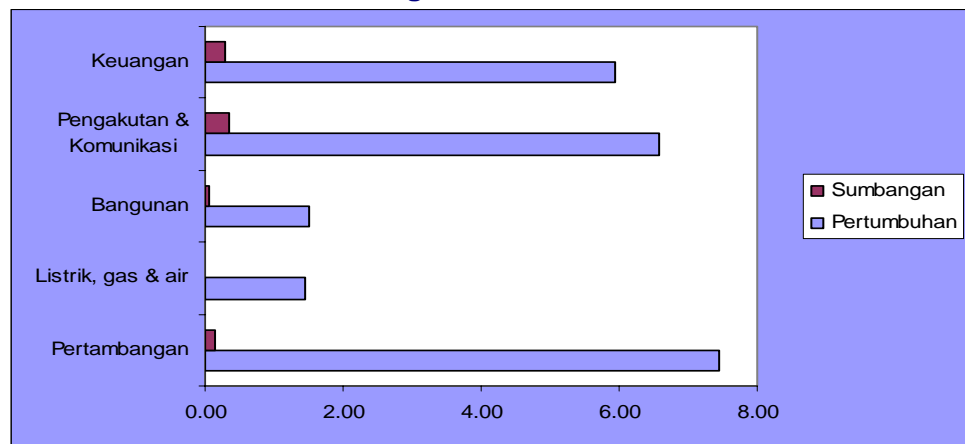
**Sektor Pengangkutan & Komunikasi** mengalami pertumbuhan sebesar 6,57%, meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5,63%. Peningkatan pertumbuhan sektor ini, didorong oleh peningkatan pertumbuhan subsektor komunikasi, yang tercatat tumbuh sebesar 10,88% dan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan sebesar 0,17% yang disebabkan oleh peningkatan kegiatan komunikasi swasta. Sedangkan subsektor angkutan, mengalami perlambatan pertumbuhan terutama angkutan jalan raya dan angkutan laut, sebagai dampak dari kenaikan harga BBM masih sangat dirasakan oleh subsektor ini.

**Sektor Listrik, Gas & Air Bersih** mengalami pertumbuhan sebesar 1,45% dan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan sebesar 0,03%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5,85%, sektor ini mengalami perlambatan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pertumbuhan tertinggi pada sektor ini, disumbangkan oleh subsektor air bersih sebesar 4,62% yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan di desa dan perkotaan. Selama ini produksi air

bersih didominasi oleh kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten pasuruan dan kota Malang. Subsektor gas kota mengalami kontraksi sebesar 5,08% yang disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku gas kota, serta dampak kebocoran pipa gas PT Lapindo sebagai salah satu pemasok gas ke PT PGN menyebabkan produksinya terhambat. Sementara itu, subsektor listrik meskipun tumbuh sebesar 2,38%, namun mengalami penurunan dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,96%. Penurunan ini disebabkan oleh sektor industri sebagai pengguna mengalami penurunan kegiatan.

**Sektor Konstruksi** pada triwulan II-2006 mengalami pertumbuhan sebesar 1,51%, melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,97%. Pertumbuhan sektor konstruksi yang menurun disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku yang cukup tinggi sehingga menghambat pertumbuhan sektor ini. Di samping itu, kegiatan konstruksi sarana dan prasarana jalan serta jembatan yang sebagian besar dilakukan oleh pemerintah belum begitu besar realisasinya sehingga kurang menunjang pertumbuhan sektor ini.

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan & Sumbangan Sektor Ekonomi PDRB Jawa Timur**



Sumber : BPS Jawa Timur

### 1.3 SISI PENGELUARAN

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan konsumsi sedikit mengalami perlambatan sehubungan daya beli masyarakat yang masih rendah. Hal tersebut tercermin dari hasil survei konsumen yang menghasilkan Indeks Keyakinan Konsumen yang pesimis (indeks dibawah 100%) dan pertumbuhan kredit konsumsi (data Juni 2006) yang pertumbuhannya lebih rendah dibanding tahun lalu yaitu dari 45,81% menjadi 17,86%. Kinerja ekspor (Januari s.d Mei 2006) menunjukkan peningkatan sebesar 5,12%, sementara itu impor mengalami kontraksi sebesar 8,55%. Kegiatan investasi di Jawa Timur masih belum

menunjukkan peningkatan seiring dengan lambatnya investasi swasta dan pengeluaran pemerintah yang masih relatif rendah, meskipun potensi investasi apabila dilihat dari angka persetujuan PMA dan PMDN mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Disamping itu, kredit investasi (data Juni 2006) pertumbuhannya relatif melambat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 4,80%,

#### a. Ekspor dan Impor

Ekspor non-migas Jawa Timur periode Januari-Mei 2006 mencapai sebesar USD2,40 miliar, meningkat sebesar 5,12% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD2,28 miliar. Sementara itu, nilai impor non-migas mengalami penurunan sebesar 8,55% dari USD4,87 miliar menjadi USD4,46 miliar. Secara *netto* Jawa Timur mengalami net impor sebesar USD2,05 miliar.

Komoditas yang mempunyai pangsa yang besar pada ekspor non migas Jawa Timur adalah komoditas kertas/karton sebesar 18,63%, diikuti komoditas bahan kimia organik sebesar 11,97% dan komoditas kayu & barang dari kayu sebesar 10,80%.

Dari tabel 1.6 terlihat bahwa komoditas yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah gula dan kembang gula (645,05%). Sedangkan komoditas yang memiliki pangsa terbesar dalam ekspor Jawa Timur yaitu kertas/karton mengalami penurunan sebesar 2,43%. Penurunan ini diperkirakan besarnya daya serap kertas/karton di dalam negeri sedangkan permintaan pasar luar negeri berkurang. Sementara itu, komoditas yang mengalami penurunan paling besar yaitu komoditas ikan & udang sebesar 15,95%.

Negara tujuan ekspor Jawa Timur yang utama adalah Jepang dengan nilai ekspor USD323,29 juta, RRC sebesar USD235,23 juta, Amerika Serikat sebesar USD205,18 juta, Singapura sebesar USD193,44 juta dan Malaysia sebesar USD160,54 juta.

**Tabel 1.6**  
**Ekspor Non Migas Utama Jawa Timur**

USD Ribu					
No	Komoditas	Jan – Mei 2005	Jan - Mei 2006	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)
1	Kertas/Karton	458,475	447,366	18.63	-2.42
2	Bahan Kimia Organik	146,779	287,377	11.97	95.79
3	Kayu, Barang dari Kayu	263,591	259,190	10.80	-1.67
4	Besi San Baja	170,761	178,017	7.41	4.25
5	Lemak & Minyak Hewan Nabati	117,927	133,219	5.55	12.97
6	Perabot, Penerangan Rumah	96,829	97,897	4.08	1.10
7	Kaca Dan Barang Dari Kaca	82,774	77,686	3.24	-6.15
8	Plastik Dan Barang dari Plastik	54,167	75,119	3.13	38.68
9	Gula Dan Kembang Gula	8,155	60,758	2.53	645.05
10	Tembaga	57,594	56,009	2.33	-2.75
11	Benda Dari Batu, Gift Dan Semen	55,838	55,832	2.33	-0.01
12	Ikan Dan Udang	60,818	51,115	2.13	-15.95
13	Ampas Dan Sisa Industri Makanan	65,041	44,603	1.86	-31.42
14	Sabun dan Pembersih	30,733	35,078	1.46	14.14
15	Lainnya	614,543	541,619	22.56	-11.87
	<b>Total</b>	<b>2,284,024</b>	<b>2,400,887</b>	<b>100.00</b>	<b>5.12</b>

Sumber : Bank Indonesia

Berbeda dengan kinerja ekspor non migas yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja impor non migas Jawa Timur periode Januari-Mei 2006 mengalami penurunan sebesar 8,55% yaitu dari USD 4,87 miliar menjadi sebesar USD 4,46 miliar.

Komoditas impor utama Jawa Timur didominasi oleh filamen buatan (18,75%), barang buatan dari pabrik (13,10%), bahan kimia anorganik (10,55%), benda dari besi & baja (9,96%) dan perabot penerangan rumah (9,31%) dimana kelima komoditas ini memiliki pangsa sebesar 61,66% dari total impor. Produk impor yang mengalami pertumbuhan tinggi adalah garam, belerang, kapur (156,76%) dan barang-barang rajutan (89,99%). Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan yang cukup besar yaitu komoditas mainan (-37,61%), tembakau (-35,87%) dan logam dasar lainnya (25,91%).

**Tabel 1.7**  
**Impor Non Migas Utama Jawa Timur**

USD Ribu					
No	Komoditas	Jan - Mei 2005	Jan – Mei 2006	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)
1	Filamen Buatan	982,322	835,376	18.75	-14.96
2	Barang Buatan Pabrik	503,469	583,586	13.10	15.91
3	Bahan Kimia Anorganik	475,235	470,110	10.55	-1.08
4	Benda-benda dari Besi dan Baja	481,230	443,826	9.96	-7.77
5	Perabot, Penerangan Rumah	462,272	414,613	9.31	-10.31
6	Buah-buahan	225,920	213,216	4.79	-5.62
7	Mainan	311,653	194,455	4.36	-37.61
8	Tembakau	301,487	193,351	4.34	-35.87
9	Barang-barang Rajutan	90,441	171,826	3.86	89.99
10	Gabus dan Barang-barang Gabus	185,619	143,809	3.23	-22.52
11	Garam, Belerang, Kapur	50,952	130,827	2.94	156.76
12	Logam Dasar Lainnya	120,281	89,117	2.00	-25.91
13	Kain Ditenun Berlapis	67,515	68,413	1.54	1.33
14	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	46,942	44,358	1.00	-5.50
15	Lainnya	567,098	458,826	10.30	-19.09
	<b>Total</b>	<b>4,872,436</b>	<b>4,455,709</b>	<b>100.00</b>	<b>-8.55</b>

Sumber : Bank Indonesia

Negara impor utama Jawa Timur berdasarkan negara penjual adalah Singapura sebesar USD1.200 juta, Australia sebesar USD54387,43 juta, Jepang sebesar USD313,27 juta, RRC sebesar USD310,46 juta dan Hongkong sebesar USD281,87 juta.

#### b. Investasi

Kegiatan investasi di Jawa Timur masih belum menunjukkan peningkatan seiring dengan lambatnya investasi swasta dan pengeluaran pemerintah yang masih relatif rendah. Di samping itu, kredit investasi (data Juni 2006) pertumbuhannya relatif melambat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 4,80%. Apabila dilihat dari angka persetujuan PMA dan PMDN mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun hal ini baru merupakan potensi investasi.

Persetujuan investasi PMA dan PMDN di Jawa Timur periode Januari-Juni 2006 mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Persetujuan investasi PMDN di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 1,15 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp 538 miliar atau 88,13% dari periode yang sama tahun lalu. Lokasi proyek utama investasi

PMDN di Jawa Timur adalah Gresik dengan nilai investasi sebesar Rp 942,90 miliar dan Mojokerto dengan nilai investasi sebesar Rp 173,33 miliar.

Ditinjau dari bidang usaha, persetujuan investasi PMDN di Jawa Timur terutama ditujukan pada industri Mineral & logam dengan nilai investasi sebesar Rp942,90 miliar dan industri kimia dengan nilai investasi sebesar Rp 179,23 miliar.

**Tabel 1.8**  
**Perkembangan PMA dan PMDN di Jawa Timur**

	Januari – Juni 2005	Januari – Juni 2006	Pertumbuhan (%)
PMA (USD juta)	140	1.193	752,08
PMDN (Rp miliar)	610	1.148	88,13

Sumber : BPM Jawa Timur

Sementara itu, nilai arus investasi asing ke Jawa Timur yang diindikasikan dari persetujuan PMA sampai dengan Juni 2006 mengalami peningkatan yang signifikan dibanding peningkatan persetujuan investasi PMDN, yaitu sebesar 752,08%. Pada periode Januari sampai dengan Juni 2006, nilai persetujuan PMA tercatat sebesar USD1.193 juta dengan jumlah proyek sebanyak 30.

Negara asal investor PMA utama di Jawa Timur adalah Belanda dengan nilai investasi sebesar USD463,13 juta (1 proyek), Korea Selatan dengan nilai investasi sebesar USD312,09 juta (6 proyek) dan Amerika Serikat dengan nilai investasi sebesar USD238,33 juta (1 proyek). Daerah di Jawa Timur yang menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya yaitu daerah Sidoarjo dengan nilai investasi sebesar USD468,58 juta, Malang sebesar USD310,55 juta dan Jombang sebesar USD238,33 juta. Sementara itu, ditinjau dari bidang usaha, konstruksi merupakan bidang yang paling diminati dengan nilai investasi sebesar USD 1,01 miliar dan proyek sebanyak 4 (empat) proyek.

### c. Konsumsi

Perkembangan konsumsi masyarakat triwulan II-2006 terutama konsumsi sektor swasta/rumah tangga memperlihatkan kecenderungan melambat meskipun masih sebagai penyumbang utama pertumbuhan Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Survei Ekspektasi Konsumen (SEK) bulan Juni 2006. Survei Konsumen di Surabaya bulan Juni 2006 mengindikasikan bahwa secara umum masyarakat masih pesimis terhadap kondisi perekonomian tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 97,30% (dibawah 100%). Hasil Survei Penjualan Eceran bulan Juni 2006 juga menunjukkan bahwa konsumsi sedikit melambat tercermin dari

penurunan volume penjualan sebesar 4,37% (secara riil turun sebesar 4,87%).

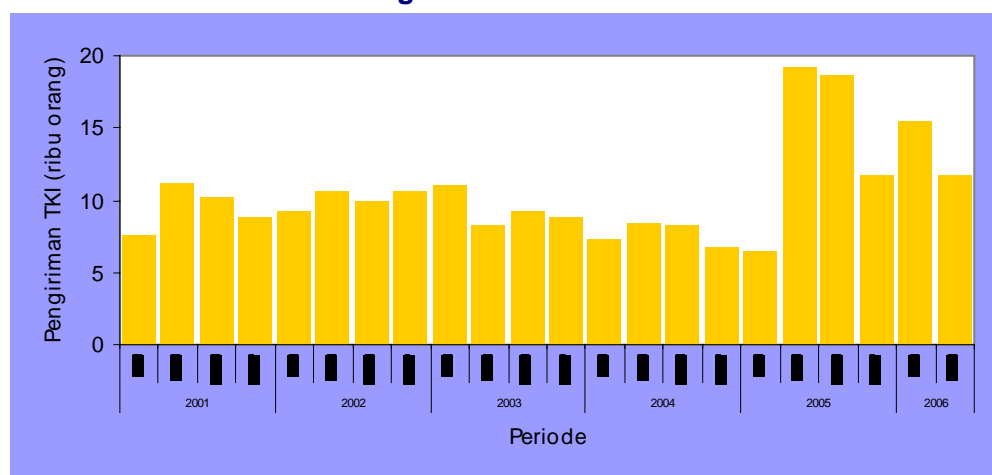
Kondisi Konsumsi yang melambat terkait dengan daya beli masyarakat yang menurun, ditunjukkan oleh penurunan pertumbuhan kredit konsumsi dari sebesar 45,81% pada Juni 2005 menjadi sebesar 17,86% pada Juni 2006.

## 1.4 TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)

### a. Pengiriman TKI Jawa Timur

Setelah terjadi lonjakan pengiriman TKI secara legal yang berlangsung sejak triwulan II-2005, jumlah pengiriman TKI Jawa Timur sampai dengan triwulan II-2006 menunjukkan penurunan. Jumlah pengiriman TKI pada triwulan II-2006 tercatat sebanyak 11.764 orang. Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya pengiriman TKI tersebut mengalami penurunan sebanyak 7.356 orang atau sebesar 38,47%. Dibandingkan dengan pengiriman TKI pada triwulan II setiap tahunnya (kecuali tahun 2005), pengiriman TKI pada triwulan laporan menunjukkan angka yang cukup tinggi dan hanya lebih rendah dari pengiriman pada triwulan II-2005. Hal ini terjadi di luar kebiasaan karena pada triwulan dimaksud dipengaruhi oleh faktor shifting dari TKI ilegal ke TKI legal sehingga masuk dalam pencatatan resmi. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pengiriman TKI pada triwulan laporan mengalami penurunan sebanyak 3.659 orang atau 2,81%.

**Grafik 1.3**  
**Jumlah Pengiriman TKI Jawa Timur**



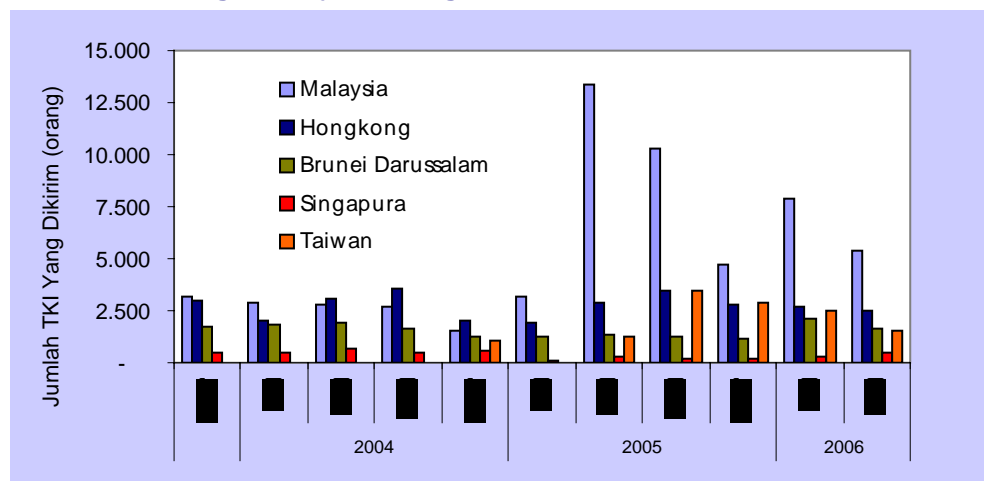
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur

Negara-negara tujuan pengiriman TKI Jawa Timur pada triwulan II-2006 adalah Malaysia (5.419 orang), Hongkong (2.528 orang), Brunei



Darussalam (1.674 orang), Taiwan (1.573 orang), dan Singapura (324 orang). Peningkatan pengiriman TKI tertinggi terjadi pada pengiriman ke Singapura yang tercatat sebesar 93,98% dan Taiwan sebesar 25,15%, sedangkan pengiriman ke Malaysia dan Hongkong mengalami penurunan sebesar 31,22% dan 4,53%. Penurunan yang terjadi pada pengiriman TKI ke Malaysia lebih disebabkan lonjakan pengiriman pada triwulan II-2005 yang di luar kebiasaan.

**Grafik 1.4**  
**Negara Tujuan Pengiriman TKI Jawa Timur**



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur

Jika dilihat berdasarkan daerah asal TKI, pada triwulan II-2006 daerah pengirim TKI terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang dengan jumlah TKI yang dikirim sebanyak 4.215 orang, diikuti oleh Kabupaten Tulungagung sebanyak 2.368 orang dan Kabupaten Blitar (2.299 orang). Kabupaten Malang, Tulungagung dan Blitar mengalami peningkatan pengiriman TKI masing-masing sebesar 157,64%, 72,85% dan 138,73% dibandingkan dengan triwulan II-2005.

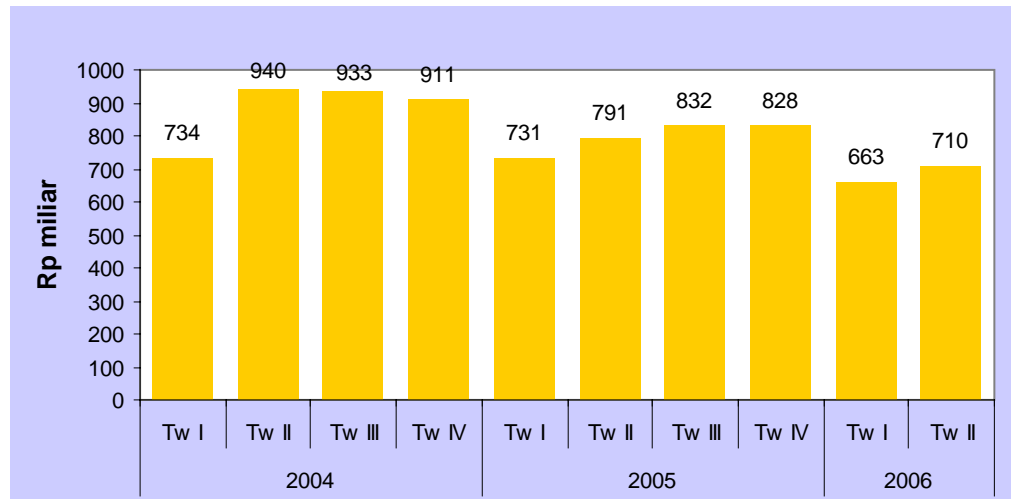
Berdasarkan jenis kelamin, 63,39% dari TKI yang dikirim selama triwulan laporan atau sebanyak 7.445 orang adalah wanita sedangkan sisanya sebanyak 4.319 orang adalah pria.

#### **b. Transfer Dana**

Transfer dana TKI pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 709,53 miliar, menurun sebesar 10,35% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya dengan jumlah transfer dana tercatat sebesar Rp 791,46 miliar. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, mengalami kenaikan sebesar 7,11%. Peningkatan transfer dana ini selain disebabkan oleh faktor

musiman juga merupakan hasil pengiriman TKI yang meningkat pada triwulan II dan triwulan III-2005. Para TKI yang berangkat pada periode dimaksud mulai mengirimkan penghasilannya ke daerah asalnya di Jawa Timur pada triwulan II-2006.

**Grafik 1.5**  
**Transfer Dana TKI**

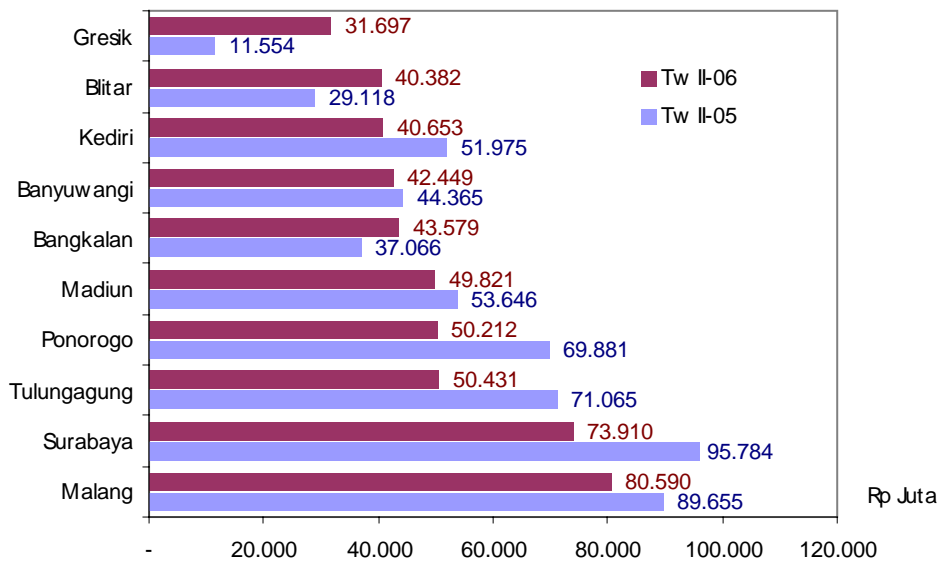


Sumber : Perbankan Jawa Timur

Daerah penerima transfer dana TKI yang terbesar pada triwulan II-2006 adalah Malang sebesar Rp 81,01 miliar, diikuti oleh Surabaya dan Tulungagung dengan jumlah transfer dana yang diterima masing-masing sebesar Rp 73,91 miliar dan Rp 58,59 miliar. Grafik 1.5 menunjukkan sepuluh daerah penerima transfer dana TKI terbesar pada triwulan II-2006, dengan total penerimaan dana mencapai 74,26% dari total transfer dana TKI di Jawa Timur.

Dilihat dari pertumbuhan tahunannya, transfer dana ke Gresik mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 174,34% diikuti oleh Mojokerto dan Blitar masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 133,38% dan 47,87%. Di sisi lain daerah Tuban, Nganjuk dan Ponorogo mengalami penurunan terbesar masing-masing sebesar 68,32%, 42,53% dan 28,15%.

**Grafik 1.6**  
**10 Daerah Penerima Transfer Dana TKI Terbesar di Jawa Timur**



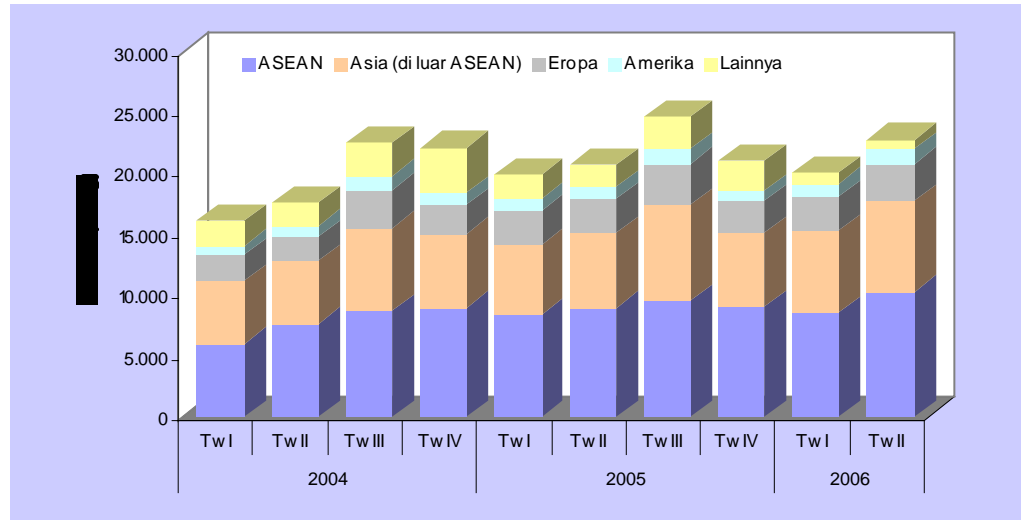
Sumber : Perbankan Jawa Timur

Dilihat dari negara asal transfer dana, pengiriman terbesar berasal dari Arab Saudi sebesar Rp262,10 miliar (36,94%) diikuti oleh Malaysia dan Hongkong masing-masing sebesar Rp212,31 miliar (29,92%) dan Rp 33,25 miliar (4,69%).

### 1.5 WISATAWAN MANCANEGERA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk melalui Bandara Juanda Surabaya pada triwulan II-2006 tercatat sebanyak 22.804 orang, meningkat 2.039 orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 20.765 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya tingkat keyakinan masyarakat mancanegara terhadap kondisi keamanan dan kenyamanan di Jawa Timur.

**Grafik 1.7**  
**Jumlah Wisatawan Mancanegara Melalui**  
**Bandara Juanda Surabaya**

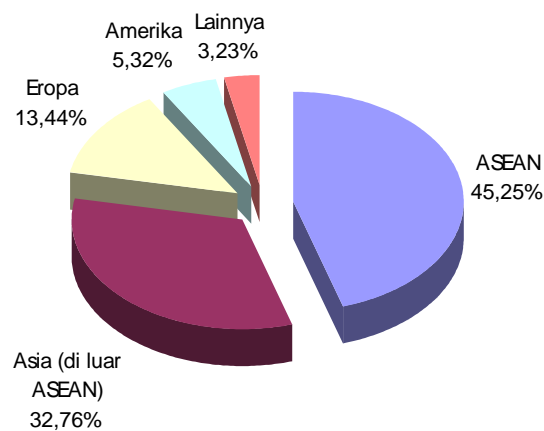


Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Timur

Berdasarkan pangsaannya, wisman dari ASEAN yang datang ke Jawa Timur menduduki pangsa terbesar yaitu 45,25% (10.319 orang) kemudian disusul oleh wisman dari Asia di luar ASEAN sebesar 32,76% (7.471 orang) dan wisman dari Eropa dan Amerika dengan pangsa masing-masing sebesar 13,44% (3.064 orang) dan 5,32% (1.213 orang).

Jika dilihat dari pertumbuhan secara tahunan (y-o-y), wisman asal wilayah Asia di luar ASEAN mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 22,02%, diikuti oleh wisman asal Oceania dan ASEAN dengan pertumbuhan masing-masing 15,12% dan 14,49%.

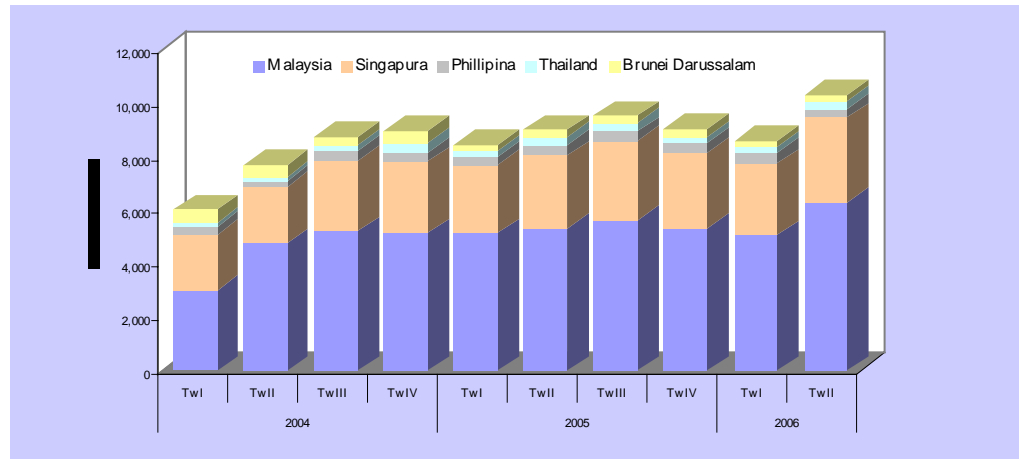
**Grafik 1.8**  
**Pangsa Wisatawan Mancanegara Menurut Asal Wilayah Tw I-2006**



Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Timur

Dari seluruh negara ASEAN, wisman asal Malaysia masih cukup dominan dengan pangsa sebesar 61,04% (6.299 orang), diikuti oleh Singapura dengan pangsa sebesar 30,69% (3.167 orang) kemudian Philipina, Thailand dan Brunei Darussalam masing-masing dengan pangsa sebesar 3,40% (351 orang), 2,66% (274 orang) dan 2,21% (228 orang).

**Grafik 1.9**  
**Perkembangan Jumlah Wistawan Mancanegara Asal Negara ASEAN**



Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Timur

Untuk wilayah diluar ASEAN terlihat bahwa wisman yang berkunjung pada triwulan II-2006 didominasi oleh wisman dari Taiwan (2.658 orang), Cina (1.374 orang), Jepang (1.287 orang) dan Amerika Serikat (1.015 orang). Komposisi negara-negara asal wisman tersebut tidak jauh berbeda dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan kunjungan yang tinggi dari wisman asal Cina yang tercatat sebesar 91,63% mencerminkan semakin meningkatnya hubungan antara propinsi Jawa Timur dengan Cina.

## LUAPAN LUMPUR PANAS DI PORONG, SIDOARJO

*Kebocoran gas dan luapan lumpur panas terjadi di Kecamatan Porong, Sidoarjo sejak 29 Mei 2006. Kejadian ini berawal dari kebocoran pipa gas milik PT Lapindo Brantas di lokasi pengeboran Sumur Banjarpanji-1, Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Sidoarjo. PT Lapindo Brantas merupakan anak perusahaan PT Energi Mega Persada yang menjadi salah satu perusahaan pemasok gas ke PT PGN wilayah distribusi II Jawa bagian timur.*

*Luapan lumpur yang mencapai volume 50.000 meter<sup>3</sup> per hari telah mengakibatkan tergenangnya sejumlah pemukiman warga, fasilitas umum (jalan, sekolah, tempat ibadah) dan pabrik-pabrik di sekitar sumber luapan. Pada akhir Juli 2006 diperkirakan total volume lumpur telah mencapai 1.980.000 meter<sup>3</sup>.*



### **Dampak Sosial**

*Sampai dengan 30 Juli 2006, tercatat total pengungsi sebanyak 8.146 jiwa (2.122 KK). Sejumlah 19 pabrik terpaksa berhenti beroperasi, sebagian besar karena terendam lumpur, dan mengakibatkan 1.873 karyawannya tidak dapat bekerja. Pos-pos kesehatan telah menerima 20.220 pasien rawat jalan dan 379 pasien rawat inap.*

*Lumpur juga menggenangi 781 unit bangunan, yang terdiri dari 744 rumah tinggal, 9 sekolah, 15 pabrik, dan 13 masjid/mushala. Beberapa sarana umum dan infrastruktur yang terkena dampak lumpur antara lain adalah 20 titik penerangan jalan, 5.475 meter saluran irigasi, 19.800 meter jalan aspal, 3.900 meter jalan lingkungan, dan 1.624 meter jaringan air minum.*

*Pengungsi mengalami masalah ketersediaan air bersih akibat tercemarnya sumber-sumber air bersih. Gangguan kesehatan dijumpai berupa gangguan saluran pernafasan akibat gas H<sub>2</sub>S dan gangguan kesehatan kulit akibat lumpur yang bercampur minyak mentah.*

### **Dampak Ekonomi**

Genangan lumpur sempat memaksa PT Jasa Marga untuk menutup sementara jalan tol Surabaya-Gempol yang merupakan urat nadi perekonomian di sebagian wilayah Jawa Timur pada 13 Juni 2006. Akibat penutupan ini, perusahaan yang hendak mengirim hasil produksinya ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya harus mengeluarkan biaya ekstra hingga 1 juta rupiah per kontainer karena bertambahnya waktu tempuh dan biaya tunggu kapal. Bisnis transportasi bus/travel juga mengalami imbas penutupan berupa turunnya jumlah penumpang hingga 50% dan tambahan biaya BBM akibat pengalihan jalan dan kemacetan. Jalan tol akhirnya dapat dibuka kembali untuk kedua arah pada tanggal 14 Juli 2006.



Hingga 30 Juli 2006, lumpur telah merendam 142,39 hektar lahan padi dan 24,13 hektar lahan tebu. Sejumlah 1600 lahan tambak juga terancam rusak bila lumpur terus mengalir hingga saluran tambak. Para pengembang perumahan di Kabupaten Sidoarjo menyatakan adanya penurunan penjualan rumah akibat maraknya pemberitaan tentang luapan lumpur yang mempengaruhi kondisi psikologis calon konsumen. Selain itu, harga rumah di Sidoarjo juga ikut turun seiring dengan kekhawatiran warga akan amblasnya rumah di kawasan Sidoarjo. Tingkat kunjungan wisata dan hunian hotel di daerah Malang Raya dilaporkan mengalami penurunan karena kurang lancarnya arus lalu-lintas dari dan ke Malang.

### **Dampak terhadap Perbankan dan Sistem Pembayaran**

Terdapat potensi risiko kredit berupa penurunan kemampuan pengembalian kewajiban debitur akibat terhentinya aktivitas produksi serta adanya agunan yang terletak di lokasi kejadian luapan lumpur.

Namun demikian, secara umum peristiwa lumpur ini belum berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kinerja (penyaluran dana, penghimpunan dana, non performing loans) bank di wilayah kerja Surabaya. Pengaruh dijumpai hanya pada beberapa bank, yang memiliki pembiayaan di daerah Porong, meskipun proporsinya masih tergolong kecil dalam portofolio penyaluran kredit oleh bank yang bersangkutan.

Dampak lain yang dirasakan oleh bank-bank di sekitar lokasi adalah gangguan terhadap aktivitas marketing dan aktivitas monitoring perkembangan usaha debitur karena harus melintasi aliran semburan lumpur panas.

Terdapat beberapa bank peserta kliring yang harus melalui jalur lumpur untuk menyerahkan warkat debetnya, sehingga mereka sempat mengalami keterlambatan untuk mengikuti kegiatan kliring. Hal ini kemudian disiasati oleh bank-bank tersebut dengan membatasi waktu penyerahan warkat dari nasabahnya pada pukul 09.00 pagi. Akibatnya, banyak warkat titipan yang settlement-nya baru dapat diselesaikan dalam 2 hari. Bank Indonesia Surabaya sedang mengkaji kemungkinan menyelenggarakan kliring lokal di Kabupaten Pasuruan dan Mojokerto mengingat persyaratan di kedua daerah tersebut telah terpenuhi.



## **Usaha-usaha Penanggulangan**

Sejak munculnya luapan lumpur, berbagai upaya perbaikan terus dilakukan oleh PT Lapindo Brantas bekerjasama dengan berbagai pihak seperti peneliti dari ITB, Unpad, Trisakti, serta tenaga ahli dari perusahaan minyak nasional dan asing. Perbaikan ditujukan untuk mengatasi kebocoran sumur gas dengan cara menutupnya dengan lumpur berdensitas tinggi. Setelah dapat dihentikan, selanjutnya dilakukan penyuntikan dengan semen yang sangat kental untuk menutup pori-pori batuan di sekitarnya. Untuk menanggulangi luapan lumpur, didatangkan mesin yang mampu menyedot lumpur untuk kemudian mengalihkannya ke kolam penampungan sementara.

Di tengah upaya perbaikan, empat dari lima lubang semburan dipastikan telah berhenti menyembur pada 5 Juli 2006. Sementara itu, satu titik lubang lumpur masih terus aktif mengeluarkan lumpur panas hingga 30 Juli 2006 meskipun dengan semburan yang cenderung melemah.

Proses penutupan lubang dengan penyuntikan sendiri diperkirakan membutuhkan waktu tiga bulan untuk mendapatkan hasil, yaitu sekitar Oktober 2006. Mengingat lamanya waktu penyelesaian yang dibutuhkan, layak untuk dipertimbangkan adanya perlakuan khusus terhadap perbankan dan debitur yang terkena dampak luapan lumpur agar dapat meringankan beban yang mereka hadapi.



Sampai dengan 30 Juli 2006, tercatat telah diberikan santunan kepada pengungsi korban lumpur sebesar Rp 300 ribu/jiwa/bulan dan diterima oleh 11.603 jiwa (2.871 KK). Santunan pengganti upah juga diberikan kepada 1.873 orang karyawan yang tidak dapat bekerja sebesar Rp 700 ribu/orang/bulan. Sedangkan kepada 42 warga yang lahannya digunakan sebagai kolam penampungan lumpur (pond), telah dibayarkan biaya sewa sebesar Rp. 259 juta untuk lahan seluas 6 hektar. Warga korban lumpur juga direncanakan untuk dikontrakkan rumah sebagai pengganti tempat tinggalnya

yang rusak, yang besar nilainya masih dalam pembahasan antara PT Lapindo Brantas, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Tim Satlak Penanggulangan Bencana Sidoarjo. Rencana ini dimunculkan mengingat masih lamanya target penghentian semburan lumpur dan waktu pemulihan lingkungan sebelum akhirnya warga dapat kembali menempati tempat tinggalnya semula. Diperkirakan para pengungsi akan dikontrakkan rumah selama dua tahun.

Sumber Berita: [www.sidoarjo.go.id](http://www.sidoarjo.go.id), Jawa Pos, Kompas, Surabaya Post, Surya

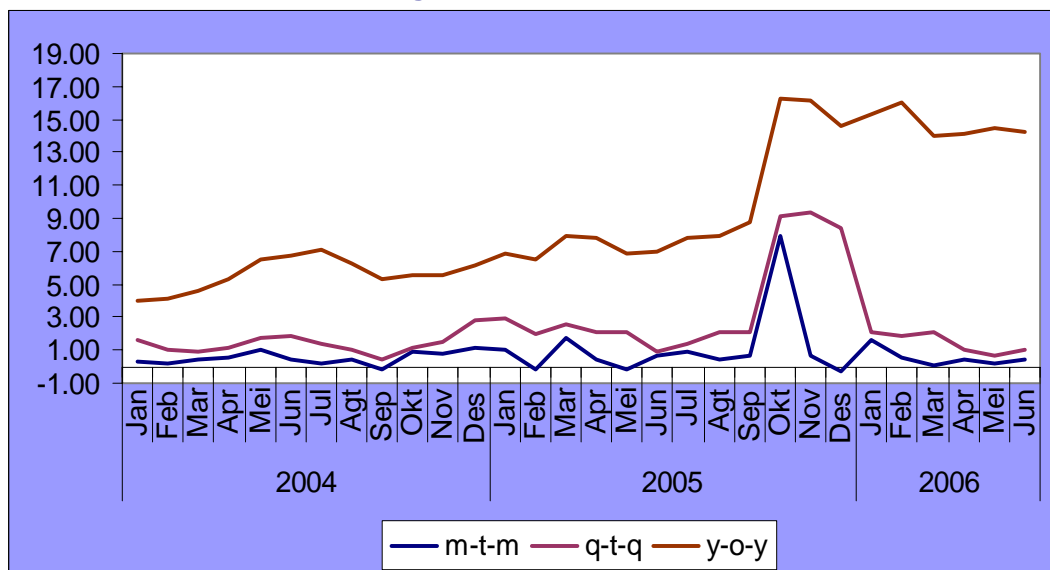
Sumber Foto: The Advertiser, Antara, The Jakarta Post, Gulf Times



## 2 EVALUASI PERKEMBANGAN INFLASI JAWA TIMUR

Perkembangan harga di Jawa Timur pada triwulan II-2006, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) mengalami kenaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju inflasi di Jawa Timur pada akhir triwulan II-2006 (Juni 2006) tercatat sebesar 14,19% (*y-o-y*) meningkat apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,06%. Apabila dibandingkan dengan inflasi nasional, inflasi Jawa Timur relatif lebih rendah dimana inflasi nasional tercatat sebesar 15,53%. Peningkatan inflasi terjadi pada inflasi bulanan (*m-t-m*) yaitu dari 0,06% pada triwulan I-2006 menjadi sebesar 0,39% pada triwulan II-2006. Peningkatan inflasi Jawa Timur secara umum dipengaruhi oleh dampak kenaikan harga minyak dunia yang berpengaruh terhadap peningkatan harga bensin (pertamax dan pertamax plus) dan emas perhiasan. Disamping itu, faktor musiman sehabis panen raya yang menyebabkan komoditi bahan makanan (beras) mengalami peningkatan harga dan kenaikan harga jual eceran rokok turut menyumbang peningkatan inflasi pada triwulan II-2006.

**Grafik 2.1**  
**Perkembangan Inflasi Di Jawa Timur**



Sumber : BPS Jatim

Inflasi triwulanan (*q-t-q*) pada akhir triwulan II-2006 tercatat sebesar 1,06%, menurun dibandingkan dengan inflasi pada akhir triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 2,14%. Kelompok komoditi yang mengalami inflasi tertinggi yaitu

sandang sebesar 2,31%, sedangkan kelompok komoditi yang mengalami inflasi terendah yaitu kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,41%. Berdasarkan sumbangannya terhadap inflasi, kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau menyumbang inflasi terbesar yaitu sebesar 0,26% diikuti kelompok bahan makanan dan kelompok perumahan, air, listrik & gas masing-masing sebesar 0,25% dan 0,17%. Besarnya sumbangan inflasi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau terutama disumbangkan oleh komoditi rokok kretek dan rokok kretek filter sebagai dampak kenaikan Harga Jual Eceran (HJE) di tingkat pengecer.

Inflasi tahunan (*y-o-y*) pada akhir triwulan II-2006 di Jawa Timur tercatat sebesar 14,19% meningkat apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,06%. Laju inflasi pada triwulan II-2006 tertinggi terutama terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi & jasa dan kelompok bahan makanan masing-masing sebesar 28,05% dan 15,99%. Sedangkan inflasi terendah dialami oleh kelompok komoditi kesehatan yaitu sebesar 5,27%. Inflasi yang tinggi pada kelompok transpor, komunikasi & jasa disebabkan peningkatan harga pertamax & pertamax plus sebagai akibat kenaikan harga minyak dunia. Berdasarkan sumbangannya, komoditi yang dominan dalam menyumbang inflasi (*y-o-y*) pada triwulan II-2006 antara lain : bensin, minyak tanah, beras, angkutan dalam kota, bawang putih dan emas perhiasan.

Perkembangan inflasi bulanan Jawa Timur yang dihitung berdasarkan inflasi 13 kota juga cenderung mengalami peningkatan sebagaimana yang terjadi pada perhitungan inflasi nasional yang dihitung berdasarkan 4 kota. Inflasi bulanan 13 kota (Surabaya, Malang, Kediri, Jember, Banyuwangi, Trenggalek, Tuban, Sumenep, Probolinggo Kota dan Madiun Kota, Sidoarjo, Gresik dan Blitar) yang dipantau di Jawa Timur selama triwulan II-2006 (April, Mei dan Juni) berturut-turut adalah 0,50%, 0,26% dan 0,37% sementara menurut 4 kota masing-masing adalah 0,48%, 0,19%, dan 0,39%.

## 2.1 INFLASI IHK TRIWULANAN (*q-t-q*)

Secara triwulanan (*q-t-q*) inflasi pada triwulan II-2006 mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya. Inflasi pada triwulan II-2006 tercatat sebesar 1,06% menurun apabila dibandingkan dengan triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 2,14%.

### a. Menurut Kelompok Barang

Berdasarkan kelompok barang, pada triwulan laporan semua kelompok komoditi mengalami inflasi. Kelompok sandang mengalami inflasi yang tertinggi yaitu sebesar 2,31%, diikuti oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 1,46% dan 1,15%. Apabila dibandingkan dengan triwulan I-2006, dari ketujuh

kelompok barang, terdapat 4 (empat) kelompok komoditi yang mengalami penurunan inflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau, kelompok perumahan, air, listrik & gas, kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga dan kelompok transpor, komunikasi & jasa. Sedangkan kelompok komoditi yang mengalami peningkatan inflasi yaitu kelompok bahan makanan, kelompok sandang dan kelompok kesehatan .

Apabila dilihat dari sumbangan masing-masing kelompok barang, sumbangan terbesar juga berasal dari kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,26%. Sumbangan terbesar berikutnya berasal dari kelompok bahan makanan dan kelompok perumahan, listrik, air & gas masing-masing sebesar 0,25% dan 0,17%. Besarnya sumbangan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau terutama disumbangkan oleh komoditi rokok kretek dan rokok kretek filter sebagai dampak kenaikan Harga Jual Eceran (HJE) ditingkat pengecer.

**Tabel 2.1**  
**Inflasi IHK Triwulanan (*q-t-q*) dan Sumbangan Menurut Kelompok Barang**

Kelompok Barang	TwII-2005		TwIII-2005		TwIV-2005		TwI-2006		TwII-2006	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
Umum	0.94	0.94	2.05	2.05	8.41	8.41	2.14	2.14	1.06	1.06
Bahan Makanan	0.58	0.13	2.40	0.53	6.57	1.46	5.11	1.12	1.13	0.25
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1.53	0.28	1.59	0.30	4.80	0.89	2.40	0.43	1.46	0.26
Perumahan, Air, Listrik, Gas	1.04	0.25	1.25	0.31	7.10	1.73	1.69	0.41	0.71	0.17
Sandang	0.53	0.03	2.37	0.13	2.48	0.14	0.98	0.05	2.31	0.12
Kesehatan	1.10	0.06	0.88	0.04	1.92	0.10	1.24	0.06	1.15	0.05
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0.49	0.04	7.51	0.60	0.67	0.06	0.91	0.07	0.41	0.03
Transpor, Komunikasi & Jasa	0.93	0.15	0.85	0.13	25.77	4.03	0.03	0.01	0.92	0.16

Sumber : BPS, diolah kembali

#### b. Menurut Komoditas

Berdasarkan komoditi terlihat bahwa 10 komoditi yang mengalami inflasi tertinggi adalah komoditi bahan makanan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh musiman yang menyebabkan produksi komoditi tersebut terhambat sehingga pasokan komoditi-komoditi tersebut di pasaran menjadi berkurang.

Dari 10 komoditi tersebut, terdapat 3 (tiga) komoditi diluar bahan makanan yang mengalami peningkatan inflasi cukup tinggi yaitu tarif sewa becak, korek api kayu dan emas perhiasan. Peningkatan tarif sewa becak lebih disebabkan penyesuaian terhadap kenaikan harga-harga lain. Sedangkan kenaikan harga emas perhiasan disebabkan pengaruh kenaikan harga minyak dunia yang berdampak pada harga emas.

**Tabel 2.2**  
**Kenaikan dan Penurunan Harga 10 Komoditi Triwulan II-2006**

No.	Komoditi	Perubahan (q-t-q,%)	No.	Komoditi	Perubahan (q-t-q,%)
1	Alpukat	56.74	1	Cabe Merah	-28.16
2	Bawang Putih	52.50	2	Tomat Buah	-28.11
3	Kol Putih/Kubis	50.97	3	Tomat Sayur	-22.63
4	Pepaya Muda	22.50	4	Mujair	-14.83
5	Tarip Sewa Becak	19.82	5	Pepaya	-13.01
6	Wortel	12.00	6	Cabe Rawit	-12.65
7	Korek Api Kayu	11.98	7	Bawal	-12.47
8	Emas Perhiasan	11.71	8	Melon	-10.52
9	Ketimun	9.84	9	Sawi Hijau	-9.74
10	Ketumbar	9.81	10	Kembung/Gembung	-9.60

Sumber : BPS, diolah kembali

## 2.2 INFLASI IHK TAHUNAN (y-o-y)

Inflasi IHK tahunan pada akhir triwulan II-2006 tercatat sebesar 14,19%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan akhir triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 14,06%, namun masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat sebesar 15,53%. Kelompok barang yang mengalami inflasi tahunan (y-o-y) tertinggi yaitu kelompok transpor, komunikasi & jasa sebesar 28,05%, diikuti kelompok bahan makanan dan kelompok perumahan, air, listrik & gas masing-masing sebesar 15,99% dan 11,05%. Sedangkan kelompok barang yang mengalami inflasi terendah yaitu kelompok kesehatan yang tercatat sebesar 5,27%.

Apabila dibandingkan dengan triwulan I-2006, terdapat 3 kelompok barang yang mengalami peningkatan inflasi yaitu kelompok bahan makanan, kelompok sandang dan kelompok kesehatan. Sedangkan kelompok barang yang mengalami penurunan inflasi dibanding triwulan I-2006 terjadi pada 4 kelompok barang yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau, kelompok perumahan, air, listrik & gas, kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga dan kelompok transpor, komunikasi & jasa.

**Tabel 2.3**  
**Inflasi IHK Triwulanan (y-o-y) dan Sumbangan**  
**Menurut Kelompok Barang**

Kelompok Barang	TwII-2005		TwIII-2005		TwIV-2005		TwI-2006		TwII-2006	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
<b>Umum</b>	6.97	6.97	8.72	8.72	14.59	14.59	14.06	14.06	14.19	14.19
Bahan Makanan	5.57	1.25	12.13	2.62	10.85	2.45	15.36	3.42	15.99	3.55
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6.28	1.18	7.80	1.47	11.74	2.17	10.68	1.99	10.61	1.99
Perumahan, Air, Listrik, Gas	4.05	1.02	4.66	1.18	11.15	2.77	11.41	2.80	11.05	2.71
Sandang	3.45	0.20	4.55	0.27	5.68	0.33	6.49	0.37	8.38	0.48
Kesehatan	3.94	0.21	3.76	0.20	4.58	0.24	5.22	0.27	5.27	0.27
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	19.65	1.39	15.49	1.22	9.23	0.75	9.75	0.78	9.67	0.77
Transport, Komunikasi & Jasa	11.24	1.71	11.63	1.77	39.46	5.88	28.07	4.44	28.05	4.43

Sumber : BPS, ddah kembali

Sumbangan inflasi terbesar berasal dari kelompok transpor, komunikasi & jasa yaitu sebesar 4,43%, kemudian diikuti kelompok bahan makanan sebesar 3,55% dan kelompok perumahan, air, listrik & gas sebesar 2,71%, sehingga sumbangan ketiga kelompok tersebut mencapai 10,69% atau sebesar 75,34%.

Berdasarkan sumbangannya terhadap inflasi, komoditi yang dominan dalam menyumbang inflasi (y-o-y) pada triwulan II-2006 secara umum hampir sama dengan triwulan sebelumnya. Komoditi emas perhiasan, di luar 10 komoditi penyumbang utama inflasi Jawa Timur di triwulan I-2006 yang juga cukup besar sumbangannya pada triwulan II-2006 mengalami peningkatan harga terkait dengan peningkatan harga minyak dunia yang berakibat peningkatan harga pada bensin pertamax dan emas perhiasan.

**Tabel 2.4**  
**Komoditas Penyumbang Inflasi dan Deflasi di Jawa Timur**

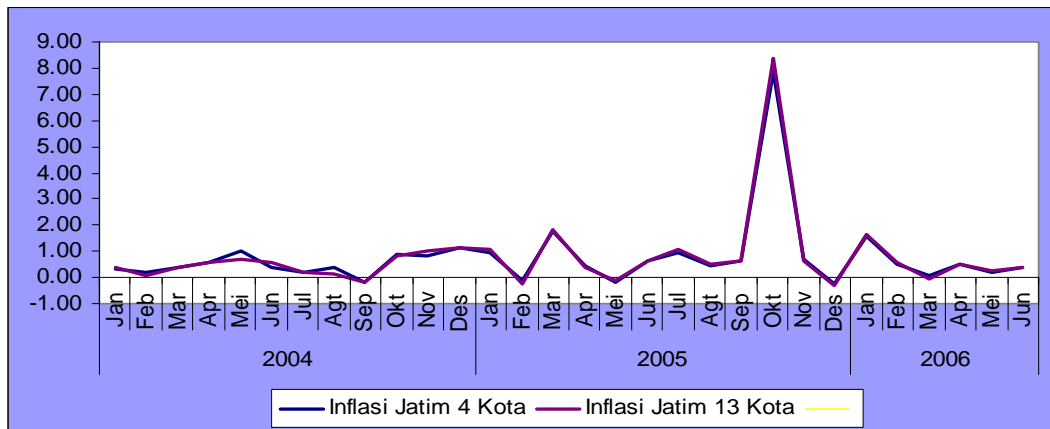
No.	Penyumbang Inflasi (y-o-y) Terbesar				Penyumbang Deflasi (y-o-y) Terbesar			
	Triwulan I-2006		Triwulan II-2006		Triwulan I-2006		Triwulan II-2006	
1	Bensin	2.813	Bensin	2.852	Kangkung	(0.032)	Telur Ayam Ras	(0.050)
2	Minyak Tanah	1.695	Minyak Tanah	1.666	Daging Ayam Kampung	(0.020)	Tomat Sayur	(0.024)
3	Beras	1.303	Beras	1.511	Bayam	(0.014)	Me Keiring Instan	(0.018)
4	Angkutan Dalam Kota	0.919	Angkutan Dalam Kota	0.885	Besi Beton	(0.012)	Cumi-Cumi	(0.009)
5	Rokok Kretek Filter	0.339	Bawang Putih	0.340	Telur Ayam Ras	(0.011)	Besi Beton	(0.008)
6	Tajip Air Minum PAM	0.298	Emas Perhiasan	0.298	Kid Putih Kubis	(0.010)	Minyak Goreng	(0.006)
7	SLTA	0.223	Cabe Rawit	0.289	Me Keiring Instan	(0.008)	Emping Mentah	(0.005)
8	Bawang Putih	0.209	Rokok Kretek Filter	0.266	Tongkol Pindang	(0.008)	Telur Ayam Kampung	(0.004)
9	Me	0.208	Gula Pasir	0.264	Alpukat	(0.006)	Keju	(0.004)
10	Angkutan Antar Kota	0.205	SLTA	0.221	Nangka Muda	(0.005)	Lada Merica	(0.003)
		8.21		8.59		(0.13)		(0.13)
	Proporsi terhadap Inflasi Umum (%)	58.41		60.56	Proporsi terhadap Inflasi Umum (%)	0.98		0.98

Sumber : BPS, ddah kembali

### 2.3 INFLASI 13 KOTA DI JAWA TIMUR

Laju inflasi di Jawa Timur berdasarkan 13<sup>1</sup> kota mempunyai kecenderungan yang sama dibandingkan dengan hasil penghitungan inflasi bulanan berdasarkan 4 kota seperti terlihat pada grafik 2.2. Dalam triwulan II-2006 baik inflasi berdasarkan 4 kota maupun berdasarkan 13 kota mengalami inflasi yang cenderung meningkat. Inflasi bulanan 13 kota yang dipantau di Jawa Timur selama triwulan II-2006, yaitu April, Mei, Juni 2006 masing-masing sebesar 0,50%, 0,26% dan 0,37%.

**Grafik 2.2**  
**Perkembangan Inflasi 4 Kota & 13 Kota Di Jawa Timur**



Sumber : BPS Jatim

Pada bulan April 2006, tercatat inflasi sebesar 0,50%. Semua kota mengalami inflasi, tertinggi di Probolinggo (1,00%) dan terendah di Kediri sebesar 0,14%. Pendorong utama inflasi adalah naiknya harga komoditi bawang putih, telur ayam ras dan tarif sewa becak. Sedangkan penghambat utama inflasi disebabkan turunnya harga komoditi beras, sayuran dan cabe rawit. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau merupakan penyumbang terbesar inflasi yaitu sebesar 0,133%, sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga merupakan penyumbang inflasi terkecil yaitu sebesar 0,005%.

Pada bulan Mei 2006, semua kota mengalami inflasi sehingga inflasi Jawa Timur bulan Mei 2006 tercatat sebesar 0,26%. Inflasi tertinggi terjadi di Trenggalek (0,73%) dan terendah di Sidoarjo dan Surabaya (0,12%). Pendorong utama inflasi adalah naiknya harga komoditi bawang putih, beras dan emas perhiasan. Sedangkan penghambat utama inflasi yaitu turunnya harga komoditi cabe, ikan segar dan sayuran. Kelompok Sandang merupakan penyumbang inflasi terbesar yaitu sebesar 0,124%, sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga merupakan penyumbang inflasi terkecil yaitu 0,002%.

<sup>1</sup> Surabaya, Malang, Kediri, Jember, Banyuwangi, Trenggalek, Tuban, Sumenep, Probolinggo Kota, Madiun Kota, Sidoarjo, Gresik dan Blitar

Pada akhir triwulan II-2006 yaitu bulan Juni 2006, semua kota mengalami inflasi sehingga inflasi Jawa Timur sebesar 0,37%. Inflasi tertinggi terjadi di Madiun sebesar 0,73%, sedangkan inflasi terendah terjadi di Jember sebesar 0,07%. Pendorong utama inflasi adalah naiknya harga komoditi cabe rawit, beras dan daging ayam ras, sedangkan penghambat utama inflasi yaitu turunnya harga komoditi emas perhiasan, telur dan buah-buahan. Kelompok bahan makanan merupakan penyumbang utama inflasi yaitu sebesar 0,27%, sedangkan kelompok sandang merupakan penghambat inflasi sebesar -0,042%.

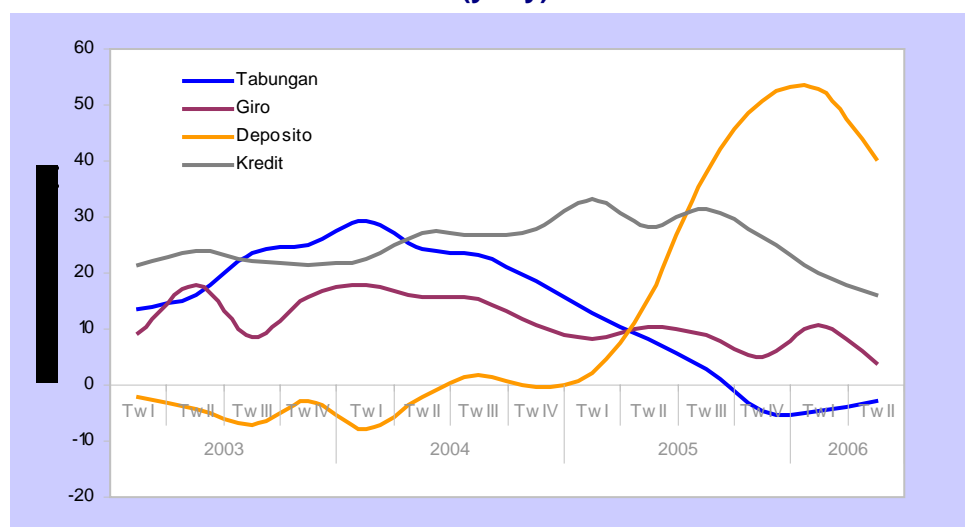
### 3 DANA DAN KREDIT PERBANKAN

Secara umum perkembangan perbankan Jawa Timur pada triwulan II-2006 yang tercermin dari pertumbuhan indikator-indikator seperti aset, penghimpunan dana dan penyaluran kredit tumbuh positif walaupun pertumbuhannya mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Di sisi lain, perbankan Jawa Timur dibayangi oleh pelaksanaan fungsi intermediasi yang masih terkendala. Pertumbuhan dalam penghimpunan dana yang cukup tinggi belum diimbangi oleh penyaluran kredit sehingga menekan angka *Loan-to-Deposit Ratio (LDR)*. Tingkat kehati-hatian perbankan yang tinggi serta iklim dunia usaha yang belum kondusif membuat penyaluran kredit belum berjalan optimal. Kualitas kredit yang tercermin dari rasio *Non Performing Loans (NPLs)* juga mengalami tekanan karena kreditur sedikit banyak terpengaruh situasi usaha yang relatif menurun di tengah daya beli masyarakat yang melemah.

Berkaitan dengan peristiwa luapan lumpur di Porong, Sidoarjo, peristiwa tersebut sampai dengan akhir Juni 2006 belum menimbulkan dampak yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Jawa Timur, termasuk kegiatan perbankan dilihat dari sisi potensi risiko kredit terhadap portofolio pembiayaan di sekitar wilayah yang terkena dampak luapan lumpur (*lihat boks*).

**Grafik 3.1**  
**Pertumbuhan Dana dan Kredit (y-o-y) Bank Umum di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Penurunan BI Rate pada triwulan II-2006 yang diperkirakan masih akan berlanjut seiring dengan berkurangnya tekanan inflasi dan diperkirakan akan



mengendurnya siklus pengetatan suku bunga *federal reserve*, berdampak pada melambatnya pertumbuhan simpanan terutama deposito pada triwulan laporan setelah mengalami percepatan pertumbuhan yang cukup tinggi sejak pertengahan 2005. Di sisi lain, kredit (baki debit) belum menunjukkan tanda-tanda percepatan pertumbuhan, justru sebaliknya, kredit mengalami perlambatan pertumbuhan pada triwulan laporan.

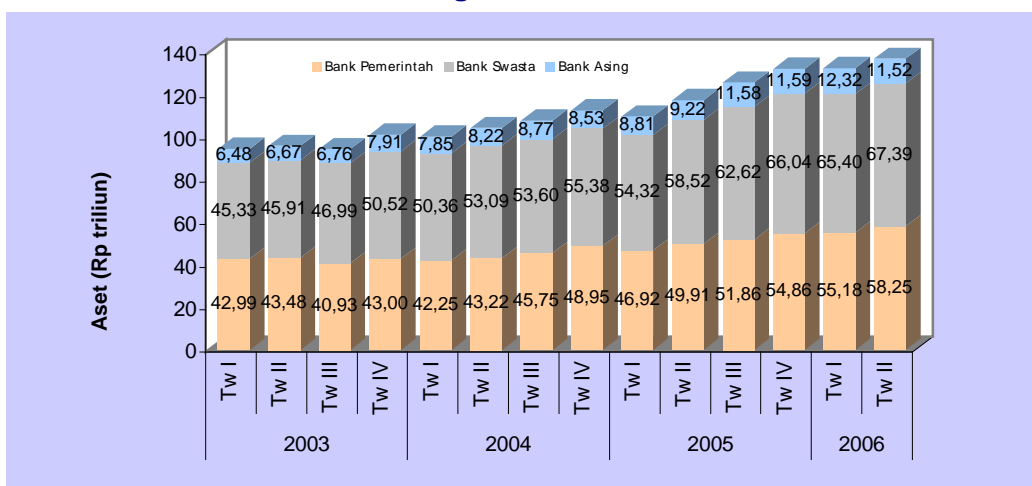
Kredit perbankan Jawa Timur mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan ini terjadi pada semua jenis penggunaan baik modal kerja, investasi maupun konsumsi. Dilihat secara sektoral, sektor-sektor ekonomi yang mengalami percepatan pertumbuhan kredit adalah sektor jasa, sektor pertambangan dan sektor industri, sedangkan lainnya mengalami perlambatan pertumbuhan. Senada dengan kredit secara umum, kredit pada usaha, kecil dan menengah (UKM) juga mengalami perlambatan pertumbuhan.

Diharapkan tren penurunan suku bunga dapat berlanjut dan dapat menjadi insentif untuk menggairahkan sektor riil sehingga meningkatkan penyaluran kredit perbankan.

### 3.1 PERKEMBANGAN ASET BANK UMUM

Aset Bank Umum di Jawa Timur pada akhir triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp137,15 triliun, secara tahunan (y-o-y) mengalami pertumbuhan sebesar 16,57%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan tahunan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 12,55%. Secara triwulanan (*q-t-q*), aset mengalami pertumbuhan sebesar 3,20%.

**Grafik 3.2**  
**Perkembangan Aset Bank Umum**



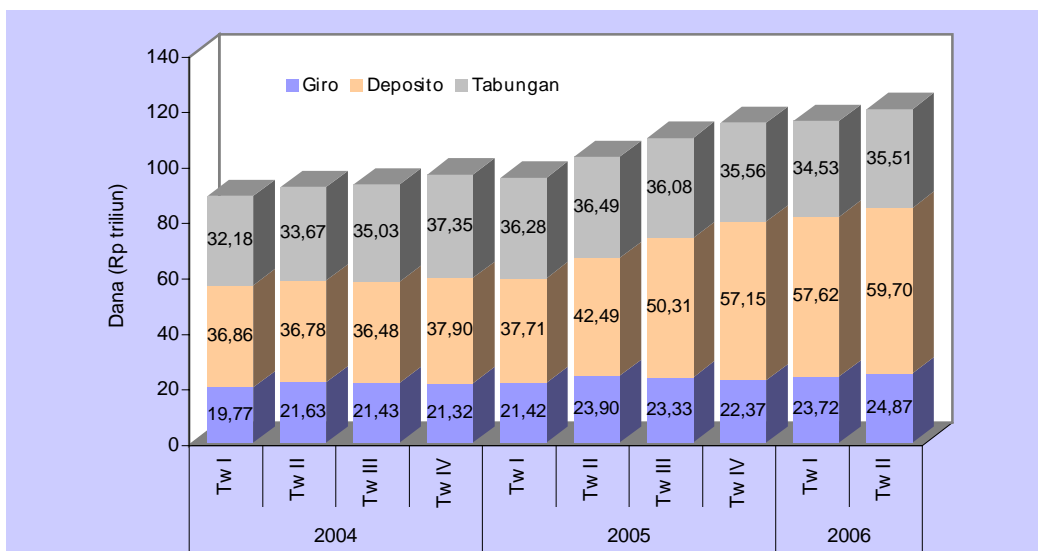
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Kelompok bank asing mencatatkan pertumbuhan tahunan tertinggi sebesar 24,95%, diikuti oleh bank pemerintah dan bank swasta yang masing-masing tumbuh sebesar 16,70% dan 15,15%. Dilihat dari pangsa, kelompok bank swasta nasional memiliki pangsa aset terbesar yaitu 49,13%, diikuti oleh bank pemerintah dan bank asing masing-masing dengan pangsa sebesar 42,47% dan 8,40%.

### 3.2 PENGHIMPUNAN DANA BANK UMUM

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, bank umum di Jawa Timur berhasil meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun secara tahunan (*y-o-y*) sebesar 16,71% dari Rp 102,89 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp 120,08 triliun pada triwulan laporan. Dilihat secara triwulanan (*q-t-q*) penghimpunan dana mengalami pertumbuhan sebesar 3,64%.

**Grafik 3.3**  
**Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas**  
**Berdasarkan Jenis Simpanan**

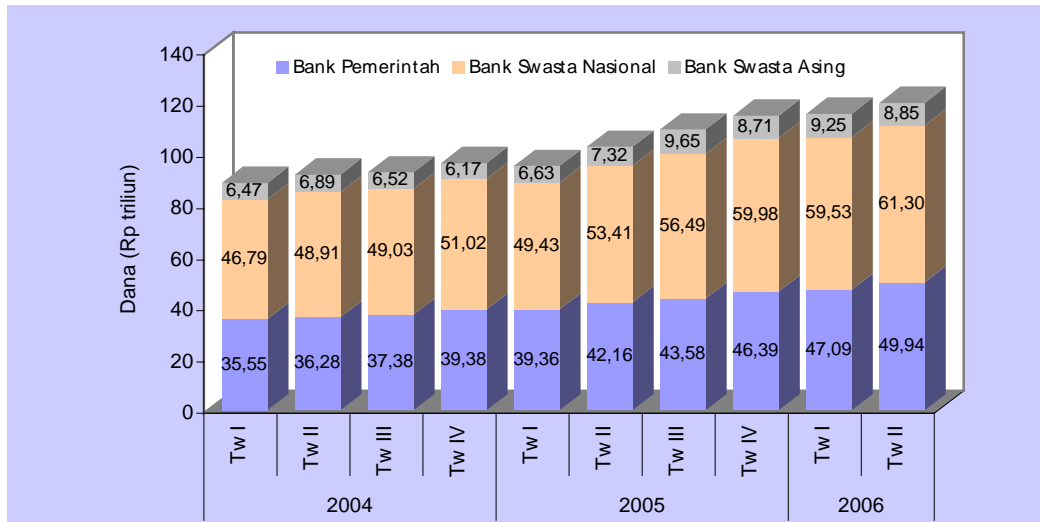


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Dari seluruh dana yang dihimpun pertumbuhan tertinggi secara tahunan (*y-o-y*) terjadi pada jenis deposito yang tumbuh sebesar 40,49%, diikuti giro sebesar 13,21% dan tabungan yang mengalami penurunan sebesar 2,68%. Penurunan simpanan dalam bentuk tabungan disebabkan nasabah tabungan banyak yang mengalihkan dananya ke deposito karena tertarik suku bunga yang relatif tinggi. Nasabah tabungan yang memiliki simpanan dalam jumlah yang relatif kecil juga cenderung menggunakan tabungannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama berkaitan dengan masa liburan dan pendaftaran

sekolah. Secara triwulanan (*q-t-q*) giro, deposito dan tabungan masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 4,86%, 3,61% dan 2,84%.

**Grafik 3.4**  
**Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas**  
**Berdasarkan Kelompok Bank**

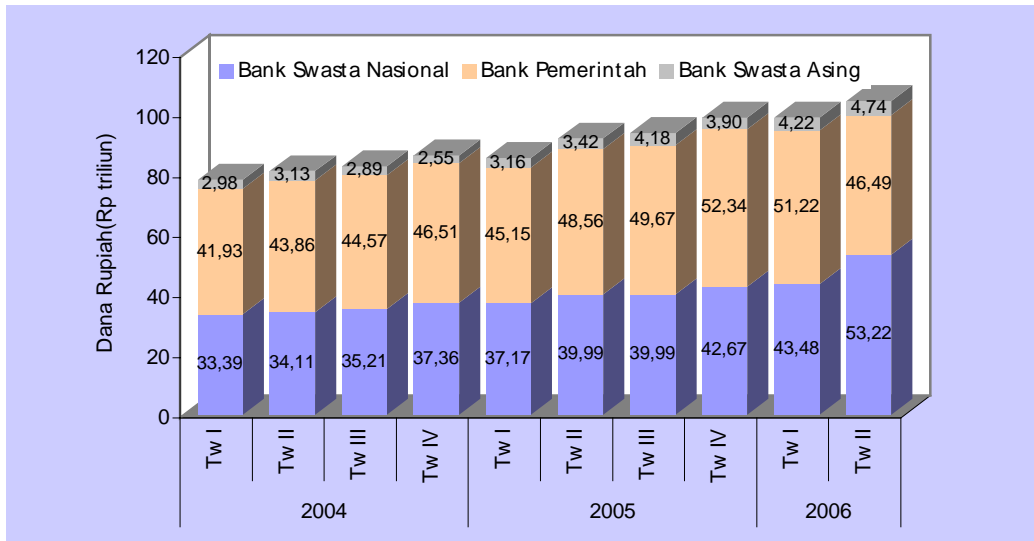


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Pertumbuhan penghimpunan dana secara tahunan (*y-o-y*) tertinggi berdasarkan kelompok bank terjadi pada kelompok bank swasta asing yang mencapai angka pertumbuhan sebesar 20,78%, diikuti oleh kelompok bank pemerintah dan kelompok bank swasta nasional yang tumbuh masing-masing sebesar 18,47% dan 14,77. Secara triwulanan (*q-t-q*), pertumbuhan terjadi pada kelompok bank pemerintah dan bank swasta yang masing-masing tumbuh sebesar 6,05% dan 2,97%, sedangkan kelompok bank asing mengalami penurunan sebesar 4,36%.

Sementara itu, penempatan dana masyarakat pada bank masih didominasi oleh jenis simpanan deposito yang mencatat nilai sebesar Rp 59,70 triliun (49,71%), diikuti simpanan tabungan sebesar Rp 35,51 triliun (29,57%) dan simpanan giro sebesar Rp 24,87 triliun (20,71%).

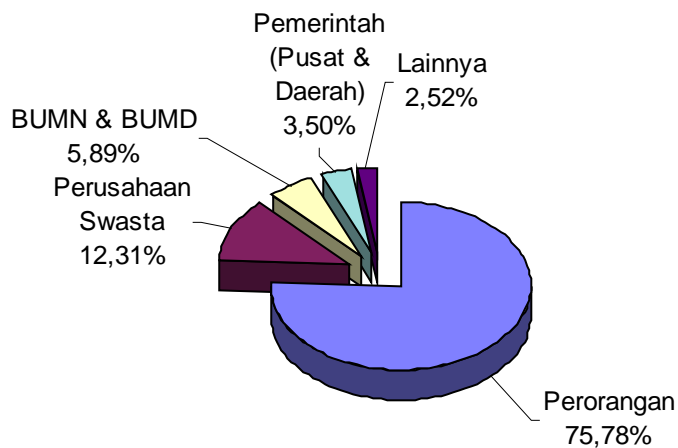
**Grafik 3.5**  
**Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah**  
**Berdasarkan Kelompok Bank**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan kepemilikannya, pangsa simpanan dalam bentuk depotio didominasi oleh pemilik perorangan dengan pangsa sebesar 75,78% (Rp45,24 triliun), diikuti oleh perusahaan swasta, BUMD & BUMD dan pemerintah (pusat & daerah) masing-masing dengan pangsa 12,31% (Rp7,35 triliun), 5,89% (Rp3,52 triliun), dan 3,50% (Rp2,09 triliun).

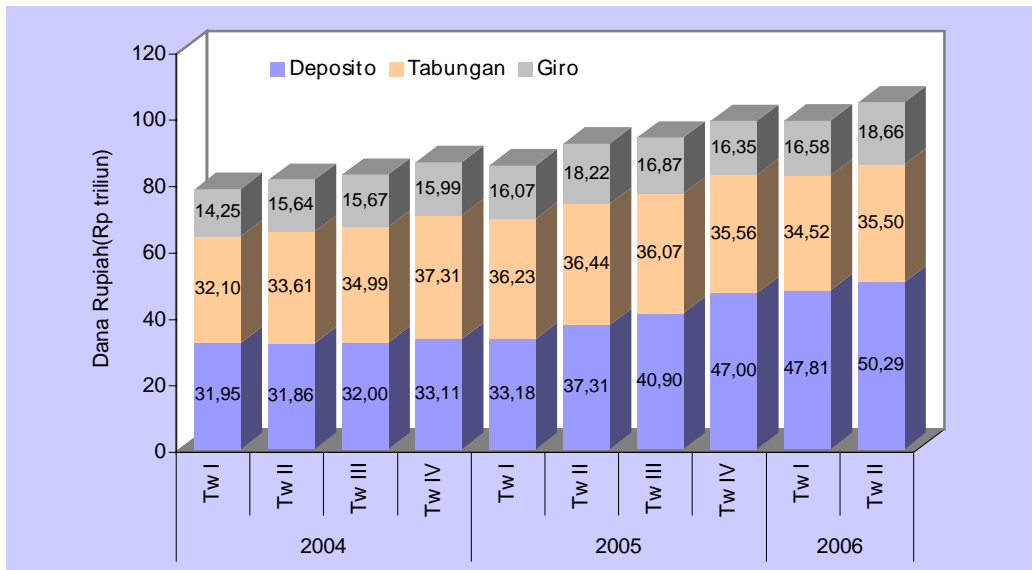
**Grafik 3.6**  
**Pangsa Kepemilikan Simpanan Deposito pada Triwulan II-2006**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan kelompok bank, penghimpunan dana pada kelompok bank swasta nasional memiliki pangsa yang terbesar yaitu sebesar Rp 61,30 triliun (51,04%), diikuti oleh simpanan kelompok bank pemerintah sebesar Rp 49,94 triliun (41,59%) dan simpanan pada kelompok bank asing/campuran sebesar Rp 8,84 triliun (7,37%).

**Grafik 3.7**  
**Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah**  
**Berdasarkan Jenis Simpanan**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

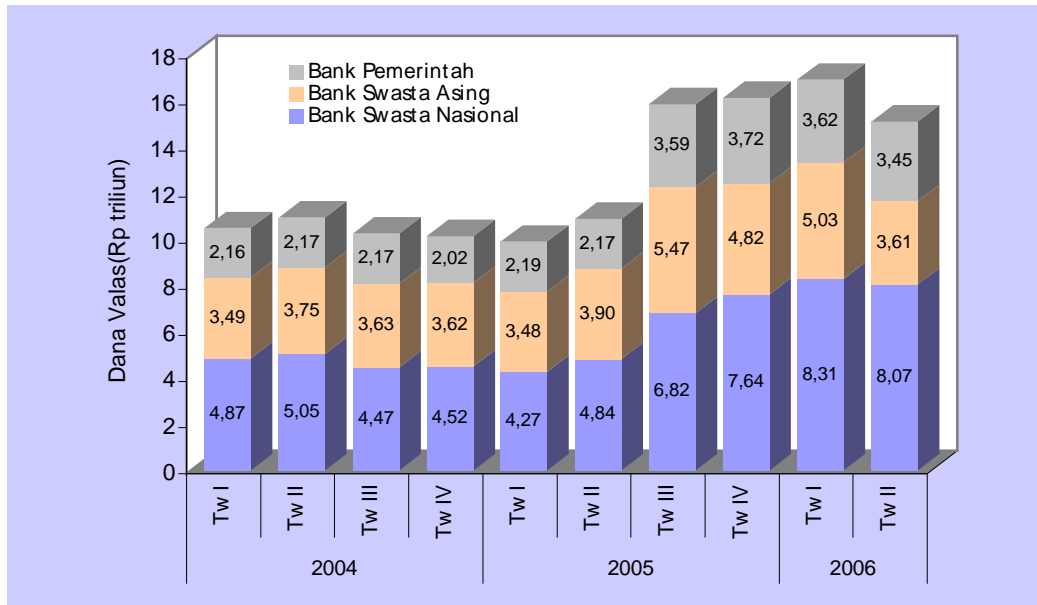
Penghimpunan dana dalam rupiah secara tahunan (*y-o-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 13,57%, dari Rp 91,97 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp 104,45 triliun pada triwulan laporan, sedangkan secara triwulanan (*q-t-q*) mengalami pertumbuhan sebesar 5,60%. Pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada kelompok bank swasta asing sebesar 38,60%, diikuti oleh bank swasta nasional sebesar 33,09% sementara bank pemerintah mengalami penurunan sebesar 4,27%. Secara triwulanan, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh bank swasta nasional sebesar 22,41%, diikuti oleh bank swasta asing sebesar 12,43%, sedangkan bank pemerintah mengalami pertumbuhan negatif sebesar 9,23%. Dilihat dari pangasanya bank swasta nasional memiliki pangsa terbesar yaitu 50,95%, diikuti oleh bank pemerintah dan bank swasta asing masing-masing dengan pangsa sebesar 44,51% dan 4,54%.

Dilihat dari jenis simpanannya, simpanan rupiah dalam bentuk deposito mengalami pertumbuhan tahunan tertinggi sebesar 34,79%, diikuti oleh giro dengan pertumbuhan sebesar 2,43%, sedangkan tabungan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,58%. Secara triwulanan, giro mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,58%, diikuti oleh deposito dan tabungan

masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 5,18% dan 2,83%. Sebagian besar simpanan dalam rupiah disimpan dalam bentuk deposito yaitu sebesar 48,15%, diikuti oleh tabungan dan giro masing-masing dengan pangsa 33,99% dan 17,87%.

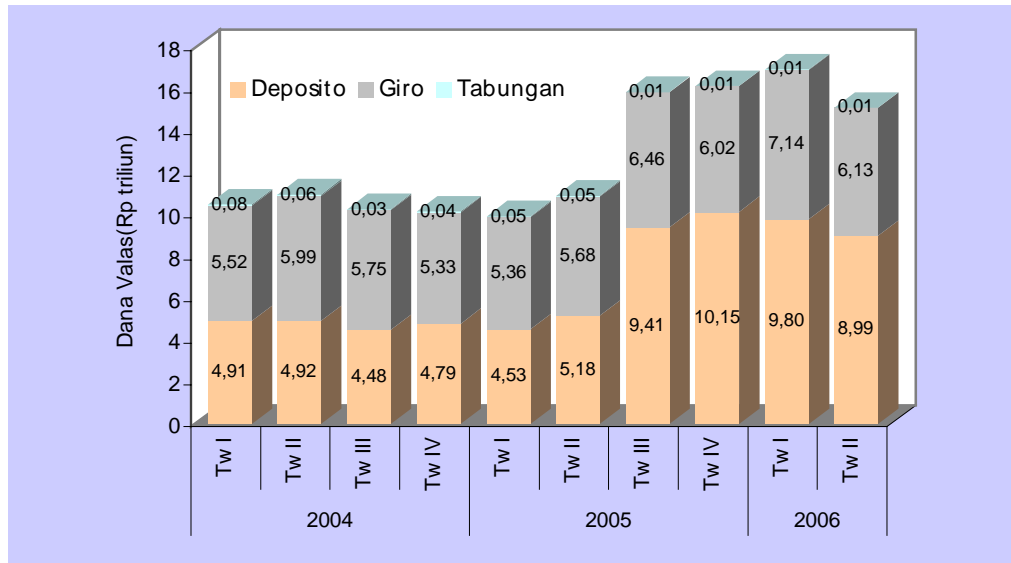
Porsi penghimpunan dana dalam rupiah terhadap total seluruh dana (Rp dan valas) sampai dengan triwulan II-2006 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari 89,39% menjadi 87,34%. Secara triwulanan komposisi simpanan dalam jumlah rupiah mengalami peningkatan dari 85,36% pada triwulan I-2006 menjadi 89,39% pada triwulan laporan.

**Grafik 3.8**  
**Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas**  
**Berdasarkan Kelompok Bank**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Grafik 3.9**  
**Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas**  
**Berdasarkan Jenis Simpanan**



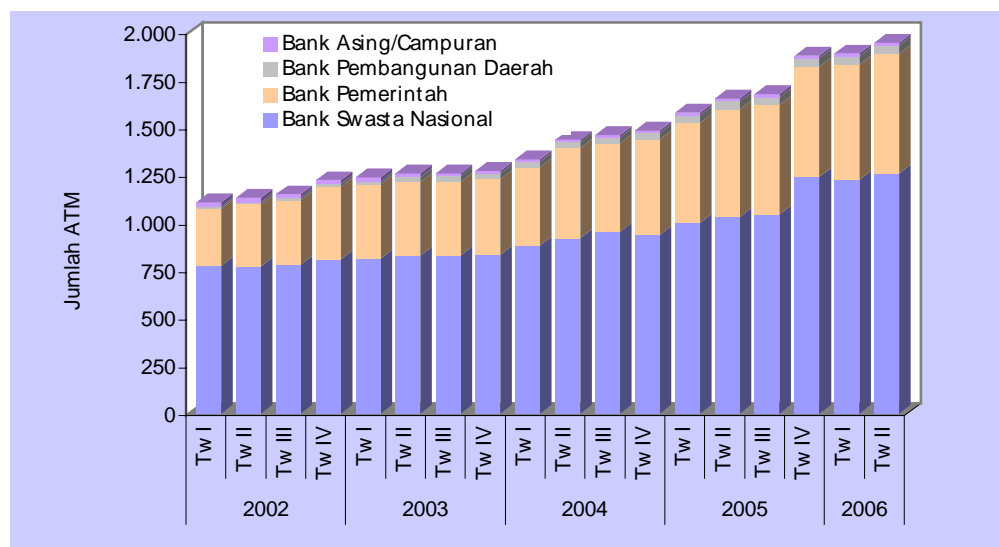
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sementara itu, penghimpunan dana dalam valas secara tahunan ( $y-o-y$ ) mengalami peningkatan sebesar 38,59% dari Rp10,92 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp 15,13 triliun pada triwulan laporan. Secara triwulanan ( $q-t-q$ ) simpanan dalam valas mengalami penurunan sebesar 10,78%. Pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada kelompok bank swasta nasional yang tercatat sebesar 66,63%, diikuti oleh bank asing sebesar 58,99%, sementara kelompok bank pemerintah mengalami penurunan sebesar 7,53%. Secara triwulanan ( $q-t-q$ ), seluruh kelompok bank mengalami penurunan. Penurunan tertinggi dialami bank swasta asing sebesar 28,26% diikuti dengan bank pemerintah dan bank swasta nasional masing-masing dengan penurunan sebesar 4,58% dan 2,90%. Dilihat dari pangsa, bank swasta nasional memiliki pangsa penghimpunan dana valas terbesar dengan pangsa sebesar 53,34%, diikuti oleh bank swasta asing dan bank pemerintah masing-masing dengan pangsa sebesar 23,86% dan 22,80%.

Berdasarkan jenis simpanannya, sebagian besar dana valas ditempatkan dalam bentuk deposito dan giro masing-masing dengan pangsa sebesar 59,42% dan 40,52%, sedangkan sisanya dalam bentuk tabungan. Pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada simpanan deposito yaitu sebesar 73,52%, diikuti oleh giro sebesar 7,85%, sementara tabungan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 76,47%. Secara triwulanan, ketiga jenis simpanan mengalami pertumbuhan negatif. Penurunan tertinggi terjadi pada giro sebesar 14,18%, diikuti oleh deposito dan tabungan sebesar 8,29% dan 2,04%.

Peningkatan penghimpunan dana masyarakat tersebut juga diimbangi oleh peningkatan pelayanan perbankan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan mesin ATM. Jumlah mesin ATM di Jawa Timur sampai dengan akhir triwulan II-2006 tercatat sebanyak 1.951 unit, meningkat sebanyak 294 unit dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau 58 unit dibandingkan dengan akhir triwulan sebelumnya. Jaringan ATM terbanyak di Jawa Timur disediakan oleh kelompok bank swasta nasional dengan jumlah 1.262 unit, diikuti oleh bank pemerintah, bank pembangunan daerah dan bank asing/campuran masing-masing dengan jumlah 628, 46 dan 13 unit.

**Grafik 3.10**  
**Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### 3.3 PENYALURAN KREDIT BANK UMUM

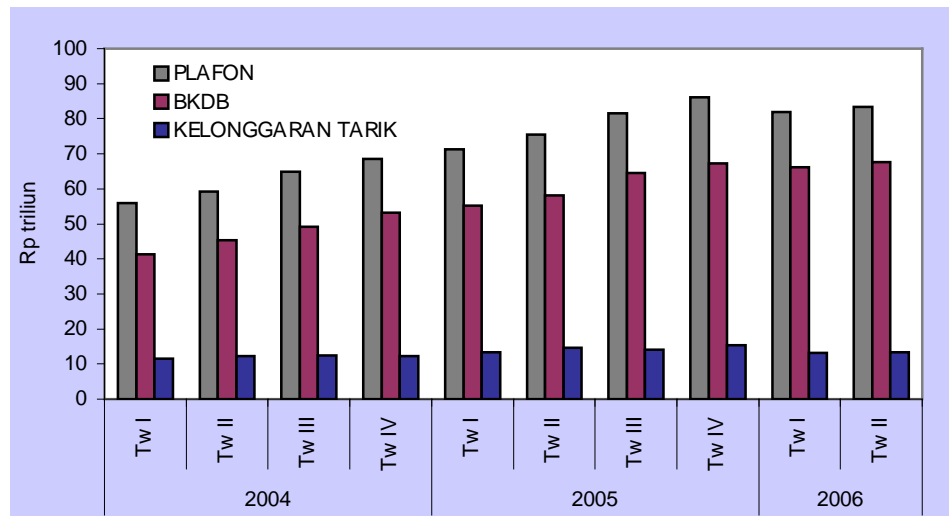
#### a. Penyaluran Kredit Berdasarkan Bank Pelapor

Perkembangan penyaluran kredit bank umum di Jawa Timur berdasarkan bank pelapor<sup>1</sup> menunjukkan peningkatan yang terlihat dari perkembangan plafon dan baki debit kredit secara tahunan maupun triwulanan. Secara tahunan (*y-o-y*) plafon kredit pada triwulan II-2006 tumbuh sebesar 10,56% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu dari Rp 75,48 triliun menjadi Rp 83,45 triliun. Secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi pertumbuhan plafon kredit sebesar 1,89%.

<sup>1</sup> Bank pelapor adalah bank umum yang berada di Jawa Timur dan melaporkan kegiatannya kepada Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur (KBI Surabaya, KBI Malang, KBI Kediri dan KBI Jember).



**Grafik 3.11**  
**Perkembangan Plafon Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)**



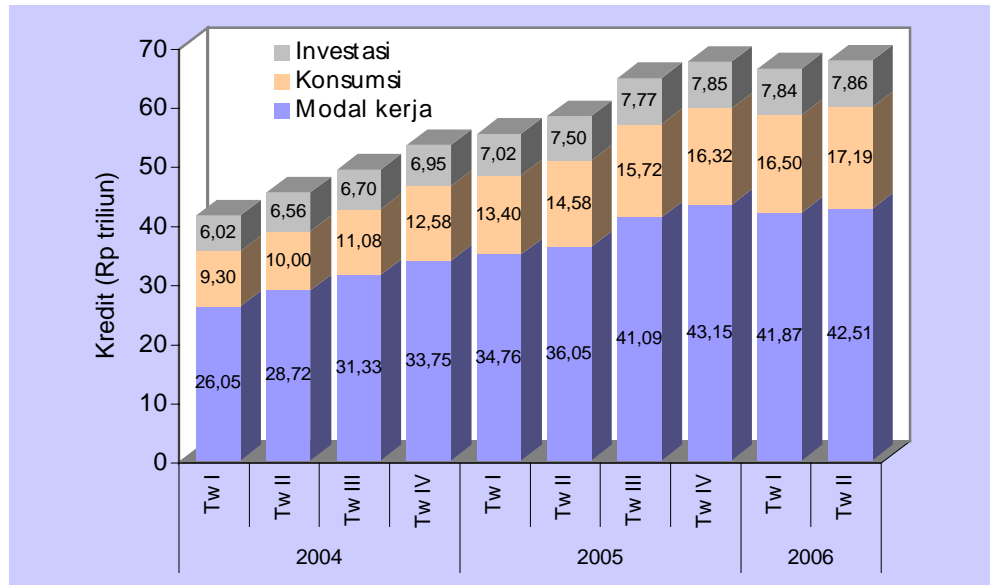
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Dari seluruh plafon kredit di Jawa Timur, sampai dengan akhir Maret 2006 terdapat kelonggaran tarik sebesar Rp 13,33 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa 80,96% dari total plafon kredit yaitu sebesar Rp 67,56 triliun telah terserap oleh sektor riil, mengalami peningkatan dari triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 77,02% dan triwulan sebelumnya dengan penyerapan sebesar 80,84%.

Penyaluran kredit oleh bank umum pada posisi triwulan II-2006 (Rp dan valas) menunjukkan baki debit sebesar Rp 67,56 triliun, meningkat sebesar 16,21% (*y-o-y*) dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 58,13 triliun. Secara triwulanan (*q-t-q*), penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 2,04% dibandingkan posisi triwulan I-2006.

Jika dibandingkan dengan persentase pertumbuhan penghimpunan dana, persentase pertumbuhan penyaluran kredit secara tahunan (*y-o-y*) lebih rendah. Hal ini disebabkan karena suku bunga yang tinggi menarik aliran dana ke sistem perbankan, di sisi lain menyebabkan kendala dalam penyaluran kredit.

**Grafik 3.12**  
**Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas)**  
**Berdasarkan Jenis Penggunaan**

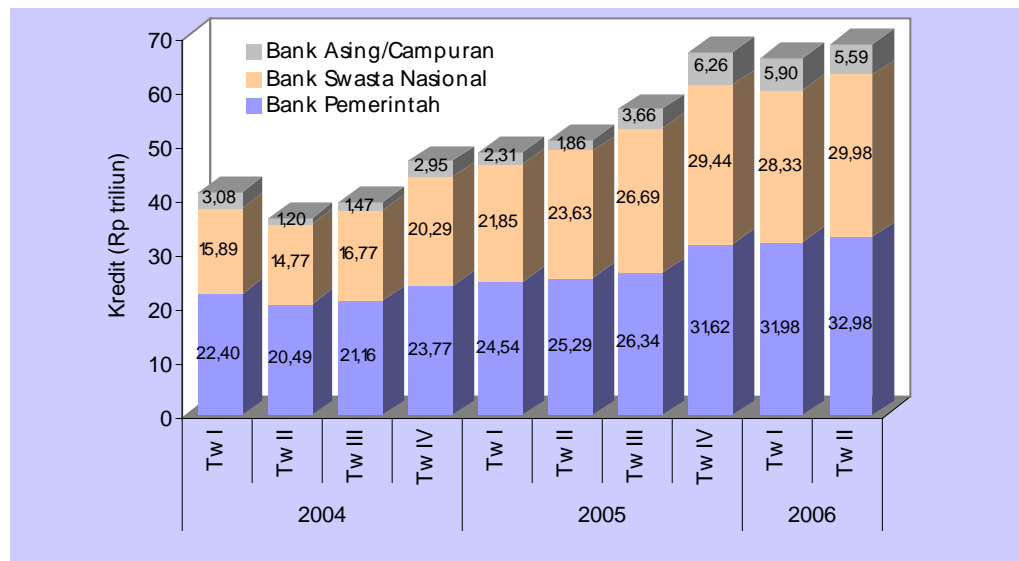


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja mengalami pertumbuhan tahunan (*y-o-y*) tertinggi sebesar 17,92%, diikuti oleh kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 17,86% dan 4,80%. Secara triwulanan (*q-t-q*), pertumbuhan tertinggi terjadi pada kredit konsumsi sebesar 4,20%, diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 1,52% dan 0,25%.

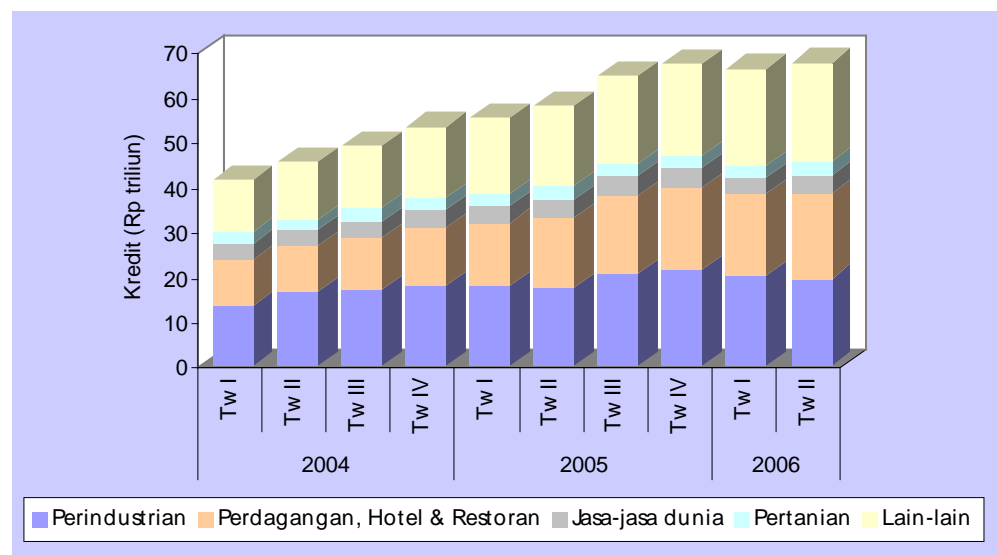
Berdasarkan kelompok bank, pada akhir triwulan II-2006 kelompok bank pemerintah memiliki pangsa pemberian kredit yang tertinggi sebesar Rp 32,98 triliun (48,82%), diikuti oleh kelompok bank swasta nasional sebesar Rp 28,98 triliun (42,90%) dan kelompok bank asing/campuran sebesar Rp 5,59 triliun (8,28%). Sementara itu, pertumbuhan pemberian kredit secara tahunan (*y-o-y*) tertinggi dialami oleh kelompok bank asing/campuran sebesar 24,46% diikuti bank swasta dan bank pemerintah masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 15,90% dan 15,19%. Secara triwulanan (*q-t-q*) pertumbuhan positif dialami oleh kelompok Bank Pemerintah dan bank swasta masing-masing sebesar 3,13% dan 2,32%, sedangkan kelompok bank asing/campuran mengalami penurunan 5,24%.

**Grafik 3.13**  
**Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas)**  
**Berdasarkan Kelompok Bank**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Grafik 3.14**  
**Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas)**  
**Berdasarkan Sektor Ekonomi**

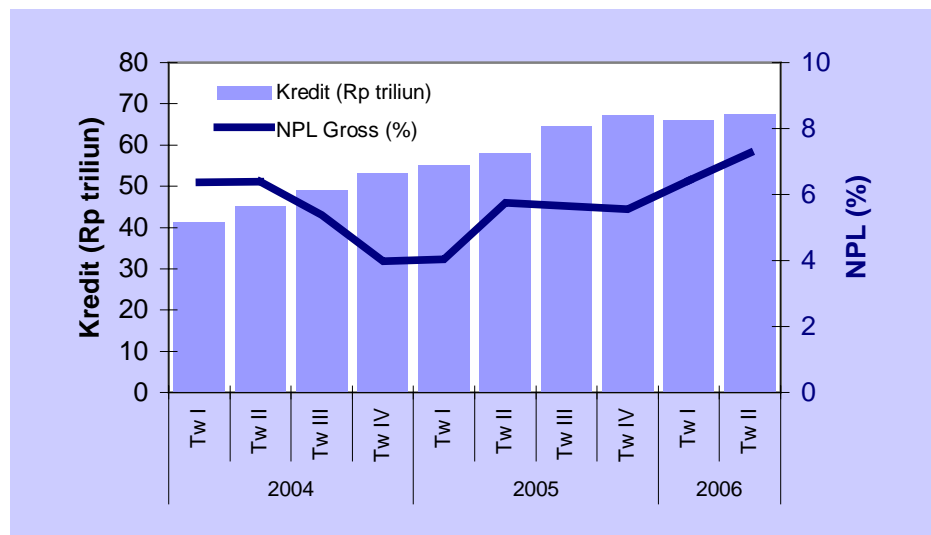


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Secara sektoral, perkembangan kredit secara tahunan (*y-o-y*) mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor listrik, gas & air yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 31,48%. Kredit sektoral yang tumbuh paling tinggi secara tahunan (*y-o-y*) adalah sektor jasa dunia usaha

sebesar 39,23%, diikuti sektor pertambangan dan sektor perdagangan, hotel & restoran yang masing-masing meningkat sebesar 20,84% dan 19,67%. Secara triwulanan (q-t-q), pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor jasa dunia usaha yang meningkat sebesar 14,65%, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor jasa sosial yang masing-masing meningkat sebesar 14,58% dan 8,09%. Di sisi lain, secara triwulanan sektor konstruksi, sektor industri dan sektor pertambangan masing-masing mengalami penurunan penyaluran kredit sebesar 6,34%, 2,41% dan 0,20%. Sektor-sektor yang menikmati kredit terbesar adalah sektor industri sebesar Rp 19,42 triliun (28,74%), disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp 18,95 triliun (28,06%).

**Grafik 3.15**  
**Perkembangan NPLs Kredit Umum**



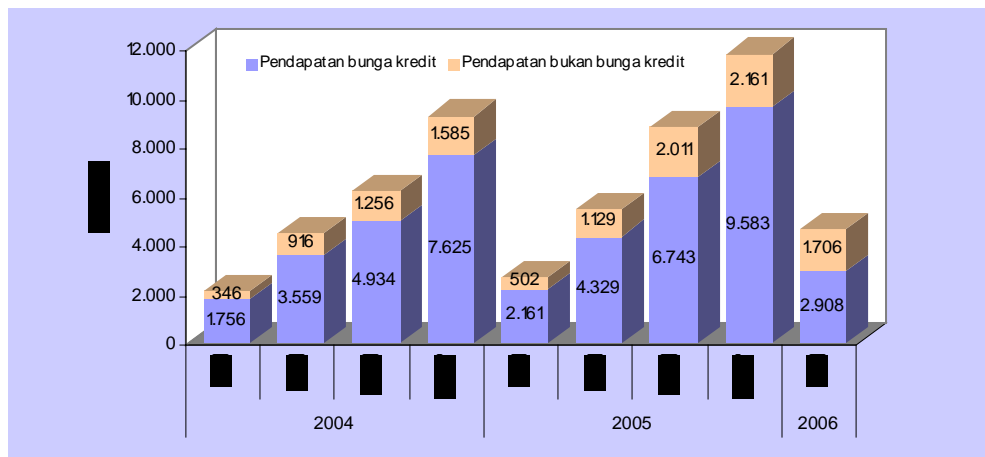
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Seiring dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan iklim usaha yang cenderung kurang kondusif, kualitas kredit cenderung memburuk yang tercermin dari rasio *Non-Performing Loans (NPLs) gross* yang meningkat. Rasio NPLs pada akhir triwulan II-2006 tercatat sebesar 7,26%, lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,75% dan posisi akhir tahun 2005 sebesar 5,56%.

NPLs tertinggi dialami oleh kelompok bank pemerintah yang tercatat sebesar 11,33%, diikuti oleh bank asing dan bank swasta masing-masing sebesar 4,48% dan 3,31%. Menurut jenis penggunaannya rasio NPLs dari yang terendah hingga tertinggi berturut-turut adalah jenis penggunaan konsumsi, modal kerja dan investasi. Dilihat secara sektoral, sektor dengan rasio NPLs terendah adalah sektor konstruksi, sektor jasa sosial, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor

pengangkutan & telekomunikasi, sektor perdagangan, sektor industri dan sektor jasa dunia usaha.

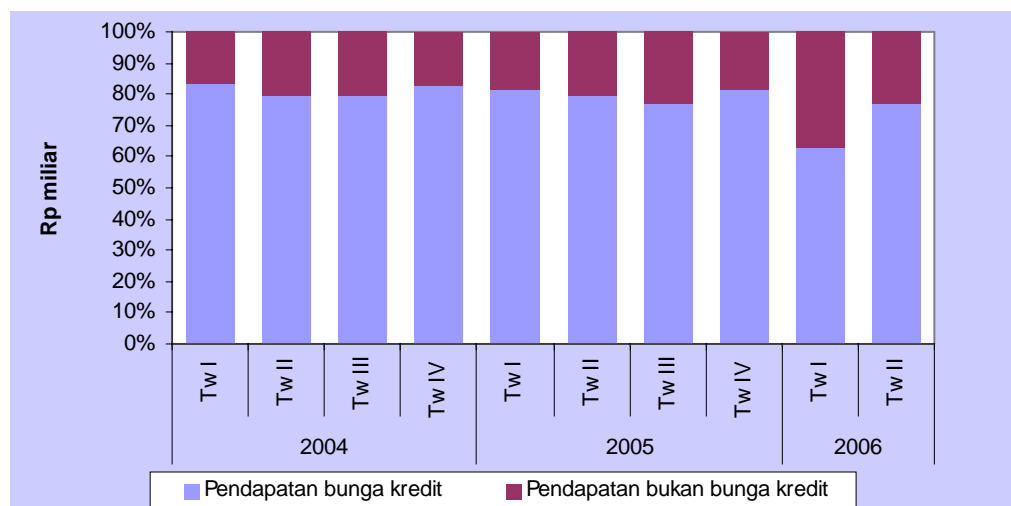
**Grafik 3.16**  
**Pertumbuhan Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Pada triwulan II-2006, pendapatan bunga kredit tercatat sebesar Rp 5,92 triliun mengalami peningkatan sebesar 36,72% dibandingkan triwulan II-2005. Sedangkan pendapatan non-bunga kredit tercatat sebesar Rp 1,79 triliun, mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 58,69%.

**Grafik 3.17**  
**Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Proporsi pendapatan non-bunga kredit cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada triwulan II-2006 pendapatan non-bunga kredit memiliki kontribusi 23,23% terhadap total pendapatan, lebih

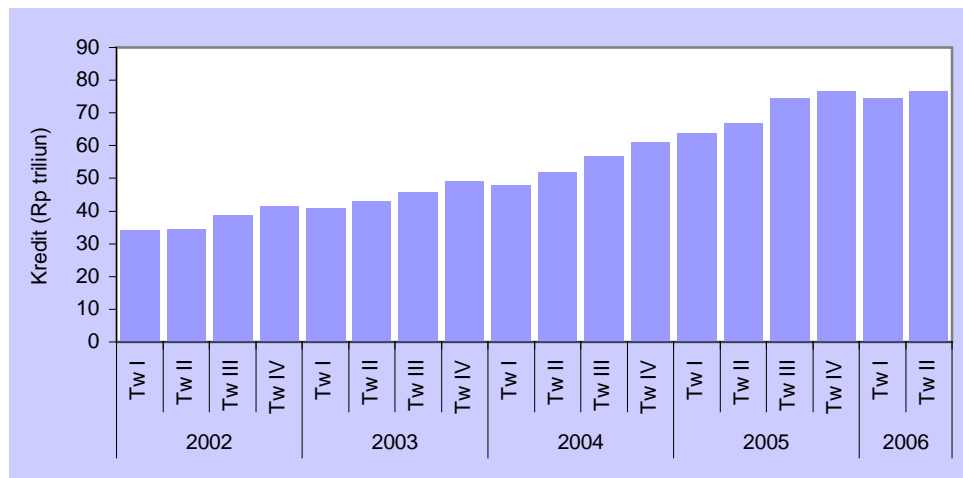
tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya dengan kontribusi hanya sebesar 20,68%.

Berdasarkan kelompok bank, pendapatan bunga non kredit kelompok bank asing/campuran mencatatkan angka tertinggi sebesar Rp1,14 triliun, diikuti oleh bank pemerintah dan bank swasta nasional masing-masing sebesar Rp 653 miliar dan Rp 351 miliar. Apabila dilihat pertumbuhannya dari posisi triwulan II-2005 sampai dengan triwulan II-2006 (*y-o-y*), pertumbuhan pendapatan non bunga kredit tertinggi terjadi pada bank asing/campuran sebesar 146,85%, diikuti oleh bank pemerintah dan bank swasta nasional masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 30,51% dan 13,32%.

**b. Penyaluran Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek**

Berdasarkan lokasi proyek<sup>2</sup>, perkembangan kredit bank umum di Jawa Timur secara tahunan (*y-o-y*) menunjukkan perkembangan yang positif, pada akhir triwulan II-2006 total baki debit kredit mengalami pertumbuhan sebesar 14,51% dari Rp 66,93 triliun menjadi Rp 76,65 triliun, sedangkan secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi pertumbuhan sebesar 2,98%.

**Tabel 3.18**  
**Perkembangan Baki Debit Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)**  
**Berdasarkan Lokasi Proyek**



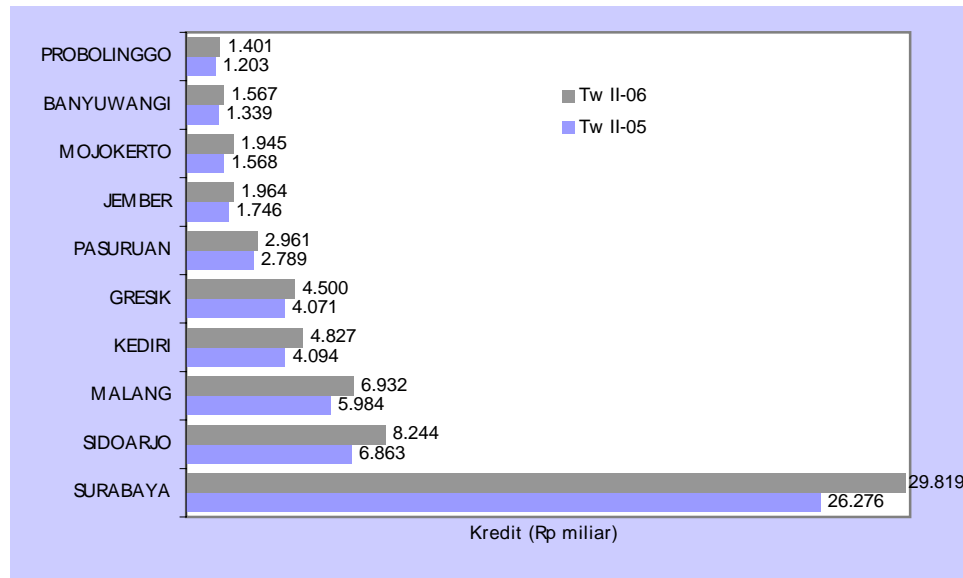
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sepuluh Dati II penerima kredit terbesar menyerap 83,71% dari total keseluruhan kredit. Seperti pada periode-periode sebelumnya, sampai pada akhir triwulan II-2006, Surabaya tetap merupakan daerah penerima kredit terbesar berdasarkan lokasi proyek dengan porsi sebesar 38,90% atau

<sup>2</sup> Penyaluran kredit berdasarkan lokasi proyek adalah kredit yang disalurkan untuk proyek-proyek di Jawa Timur dari perbankan di seluruh Indonesia.

sebesar Rp 29,82 triliun, diikuti dengan Sidoarjo sebesar 10,76% (Rp 8,24 triliun) dan Malang sebesar 9,04% (Rp 6,93 triliun).

**Grafik 3.19**  
**Penyaluran Kredit Terbesar (Rp dan Valas) – Kabupaten/Kota Berdasarkan Lokasi Proyek**



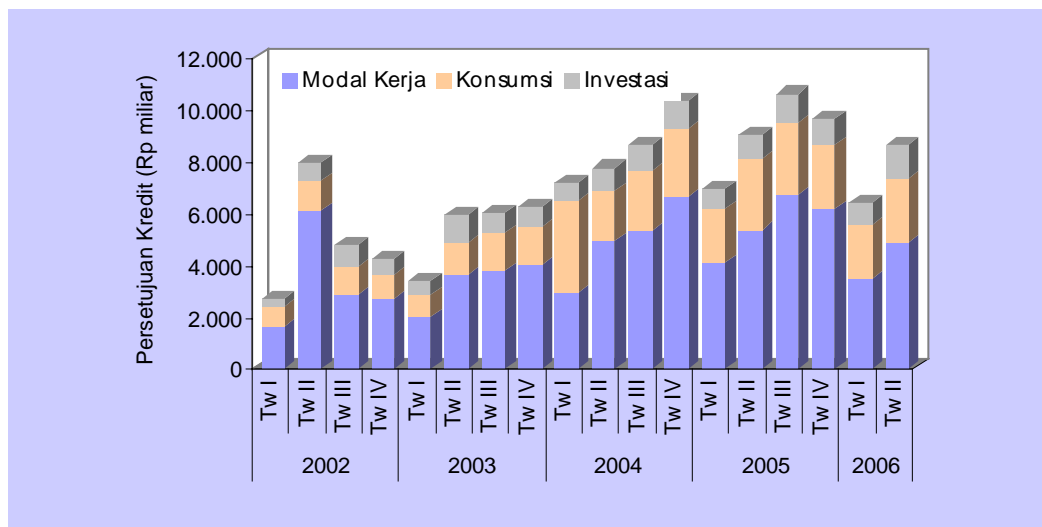
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sementara itu sepuluh Dati II penyerap kredit terendah hanya menyerap 5,77% dari total kredit. Daerah penerima kredit terendah berdasarkan lokasi proyek adalah Sampang yang menerima 0,24% atau hanya sebesar Rp 180,75 miliar, kemudian Pacitan 0,40% atau sebesar Rp 307,39 miliar dan Trenggalek 0,45% atau sebesar Rp 348,57 miliar.

### c. Persetujuan Kredit Baru

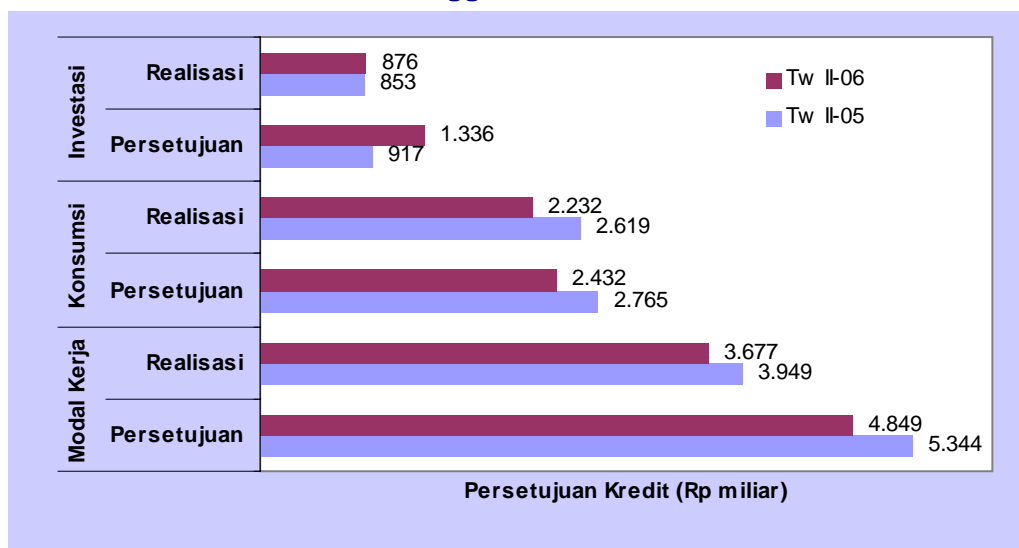
Persetujuan kredit baru pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 8,62 triliun, mengalami penurunan sebesar 4,52% dibandingkan dengan triwulan II-2005, namun meningkat 34,37% dibandingkan dengan triwulan I-2006.

**Grafik 3.20**  
**Perkembangan Persetujuan Kredit**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Grafik 3.21**  
**Perkembangan Persetujuan dan Realisasi Kredit Menurut Jenis Penggunaan**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Menurut jenis penggunaan, persetujuan kredit modal kerja memiliki pangsa terbesar yaitu 56,27% (Rp 4,85 triliun), diikuti kredit konsumsi dan modal kerja masing-masing dengan pangsa sebesar 28,22% (Rp 2,43 triliun) dan 15,51% (Rp1,34 triliun). Secara tahunan (*y-o-y*), peningkatan terjadi pada persetujuan kredit investasi sebesar 45,72%, sementara persetujuan kredit modal kerja dan konsumsi masing-masing mengalami penurunan sebesar



9,26% dan 12,02%. Jika dilihat secara triwulanan persetujuan baru untuk kredit investasi, modal kerja dan konsumsi mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dengan peningkatan masing-masing sebesar 47,41%, 41,18% dan 17,36%.

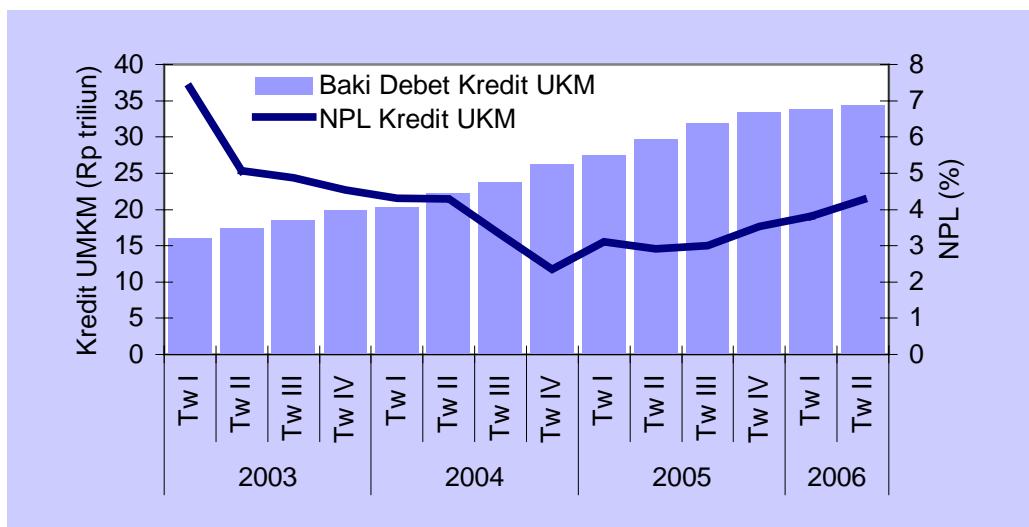
Dari kredit baru yang disetujui selama triwulan II-2006, kredit konsumsi memiliki tingkat realisasi tertinggi yaitu sebesar 91,76%, diikuti oleh kredit modal kerja dan investasi masing-masing dengan tingkat realisasi 75,82% dan 65,58%. Pada triwulan II-2006 tingkat realisasi kredit secara keseluruhan tercatat sebesar 78,73%, lebih rendah dari triwulan yang sama tahun sebelumnya dengan tingkat realisasi kredit sebesar 82,22% dan triwulan sebelumnya sebesar 82,51%.

### **3.4 PERKEMBANGAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BANK UMUM DI JAWA TIMUR**

Perhatian kalangan perbankan terhadap pengembangan UKM semakin membaik tercermin dari perkembangan kredit UKM secara tahunan maupun triwulan yang mengalami peningkatan. Secara tahunan (*y-o-y*), pada triwulan II-2006 plafon kredit UKM tumbuh sebesar 15,69% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yaitu dari Rp 36,38 triliun menjadi Rp 42,09 triliun. Sedangkan secara triwulan (*q-t-q*) tumbuh sebesar 3,08%. Dari jumlah plafon sebesar Rp42,09 triliun, sejumlah Rp35,19 triliun (83,60%) telah dimanfaatkan, sehingga terdapat kelonggaran tarik sebesar Rp6,9 triliun (16,40%). Kelonggaran tarik sebesar 16,40% pada triwulan laporan lebih rendah dari posisi triwulan II-2005 dan triwulan I-2006 yang masing-masing tercatat sebesar 18,46% dan 17,02%. Hal ini menunjukkan penyerapan kredit sektor UKM yang semakin meningkat.

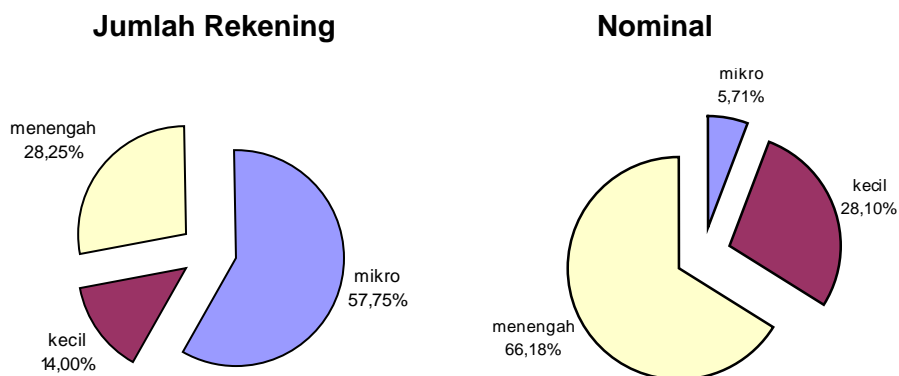
Dilihat dari baki debit, kredit UKM mengalami pertumbuhan sebesar 18,62% secara tahunan (*y-o-y*) atau 3,86% secara triwulanan (*q-t-q*). Pada posisi akhir triwulan II-2006, baki debit kredit UKM tercatat sebesar Rp 35,19 triliun atau 52,09% dari baki debit kredit umum.

**Grafik 3.22**  
**Perkembangan Kredit UKM Oleh Bank Umum**  
**Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Grafik 3.23**  
**Proporsi Baki Debet Kredit UKM**  
**Menurut Nominal dan Jumlah Rekening Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

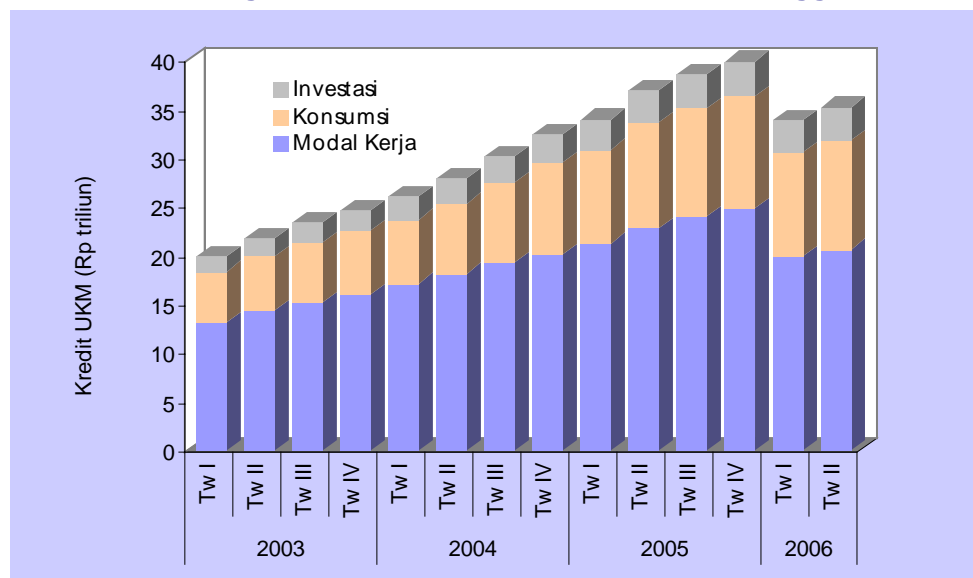
Secara nominal baki debit, kredit untuk usaha menengah memiliki pangsa terbesar yaitu 66,18% (Rp 23,29 triliun) diikuti oleh kredit usaha kecil dan kredit mikro masing-masing dengan pangsa sebesar 28,10% (Rp9,89 triliun) dan 5,71% (Rp 2,01 triliun). Secara tahunan, pertumbuhan nominal tertinggi terjadi pada kredit mikro sebesar 55,81%, diikuti oleh kredit usaha kecil dan kredit usaha menengah masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 17,32% dan 16,57%. Secara triwulanan, pertumbuhan tertinggi juga terjadi

pada kredit mikro sebesar 30,52%, diikuti oleh kredit usaha kecil dan kredit usaha menengah masing-masing sebesar 3,24% dan 2,33%.

Dilihat dari jumlah rekening, kredit mikro memiliki pangsa terbesar yaitu 57,75% (1,14 juta rekening) diikuti oleh kredit usaha menengah dan kredit usaha kecil masing-masing dengan pangsa 28,25% (559 ribu rekening) dan 14,00% (277 ribu rekening). Secara tahunan, pertumbuhan jumlah rekening tertinggi terjadi pada kredit usaha menengah dengan pertumbuhan sebesar 10,31%, diikuti oleh kredit usaha kecil dan kredit mikro masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 6,27% dan 3,83%. Secara triwulanan jumlah rekening kredit usaha menengah dan kredit mikro mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,34% dan 1,68%, di sisi lain kredit usaha kecil tumbuh sebesar 0,74%.

Kualitas kredit UKM sedikit menurun yang ditunjukkan oleh NPLs yang mengalami peningkatan dari 2,92% posisi triwulan II-2005 dan 3,82 posisi triwulan I-2006 menjadi 4,79% pada triwulan laporan, namun masih jauh lebih baik dibandingkan dengan kredit umum dengan NPL tercatat sebesar 7,26%.

**Grafik 3.24**  
**Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Jenis Penggunaan**

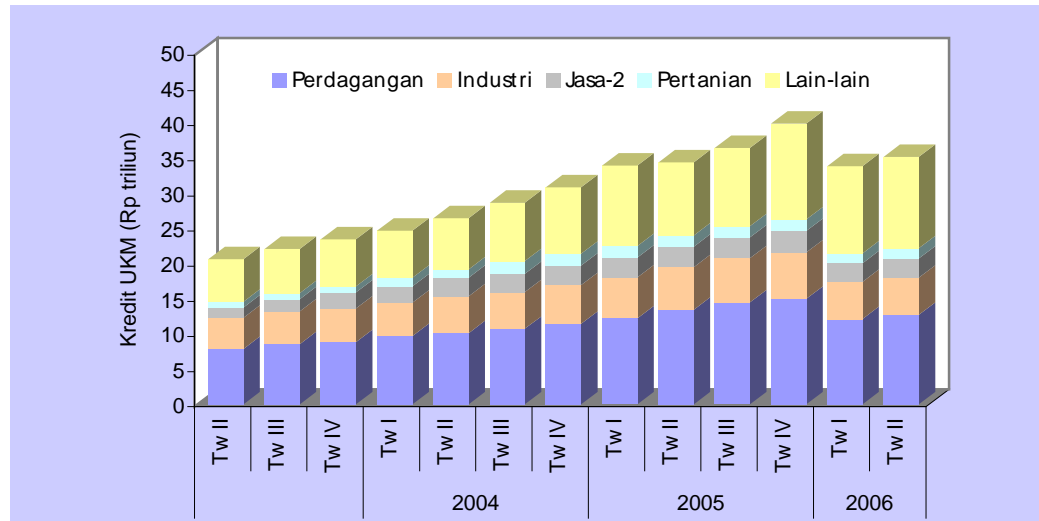


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Menurut jenis penggunaan, porsi terbanyak kredit UKM digunakan untuk modal kerja yaitu sebesar 58,57% (Rp 20,61 triliun) diikuti oleh penggunaan untuk konsumsi dan investasi masing-masing sebesar 31,83% (Rp 11,20 triliun) dan 9,61% (Rp 3,38 triliun). Kredit UKM dengan pertumbuhan tahunan (y-o-y) tertinggi terjadi pada jenis penggunaan konsumsi sebesar 2,55% diikuti oleh investasi sebesar 2,05%, sementara kredit modal kerja turun

sebesar 9,52%. Secara triwulanan (*q-t-q*) pertumbuhan tertinggi terjadi pada jenis penggunaan konsumsi yang tercatat sebesar 4,52%, diikuti oleh modal kerja dan investasi sebesar 3,81% dan 2,00%.

**Grafik 3.25**  
**Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Sektor**



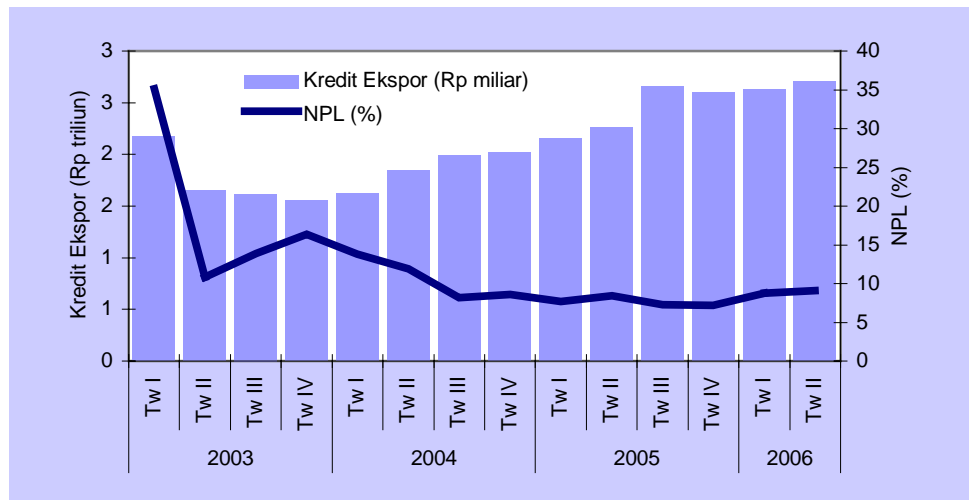
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Dilihat secara sektoral, porsi kredit UKM terbesar disalurkan pada sektor perdagangan yaitu sebesar 36,18% (Rp 12,73 triliun) diikuti oleh sektor industri dan sektor jasa masing-masing dengan pangsa sebesar 15,00% (Rp 5,28 triliun) dan 7,70% (Rp 2,71 triliun). Pertumbuhan tahunan (*y-o-y*) tertinggi terjadi pada sektor perdagangan yang tercatat sebesar 23,94%, diikuti oleh sektor pertambangan dan sektor konstruksi masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 16,67% dan 16,03%. Secara triwulanan (*q-t-q*) pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor jasa sosial sebesar 7,04%, diikuti oleh sektor konstruksi dan sektor perdagangan masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 6,77% dan 4,98%.

### 3.5 PERKEMBANGAN KREDIT EKSPOR BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Secara umum perkembangan kredit ekspor di Jawa Timur menunjukkan arah yang positif baik secara tahunan (*y-o-y*) maupun secara triwulanan (*q-t-q*). Sampai dengan akhir triwulan II-2006 baki debit kredit ekspor meningkat sebesar 19,75% dibandingkan triwulan II-2005, yaitu dari Rp 2,26 triliun menjadi Rp 2,71 triliun. Sementara itu, secara triwulanan (*q-t-q*), kredit ekspor mengalami kenaikan sebesar 3,19%.

**Grafik 3.26**  
**Perkembangan Kredit Ekspor Oleh Bank Umum**  
**Di Jawa Timur**

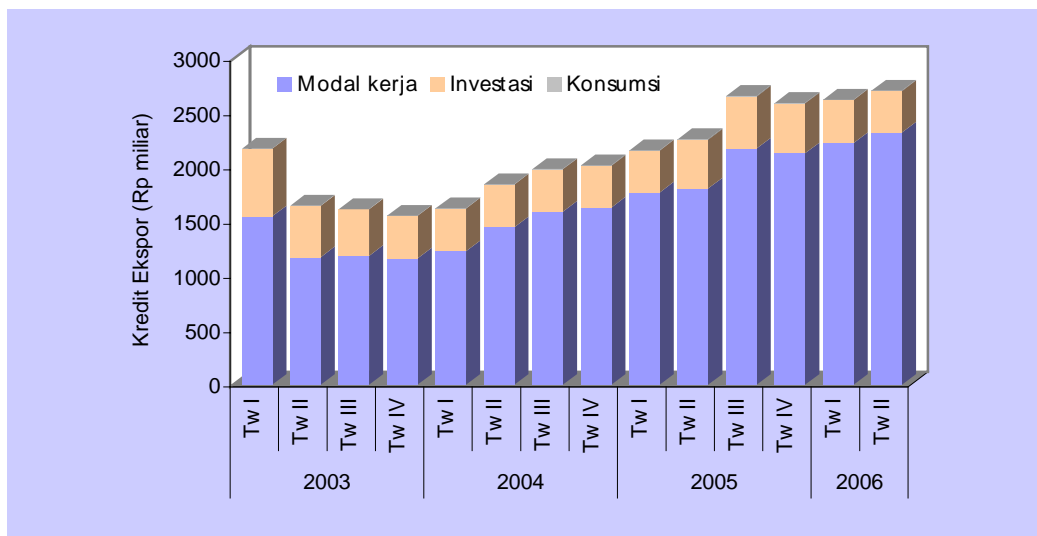


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan jenis penggunaan, sebagian besar kredit ekspor disalurkan untuk kredit modal kerja yaitu sebesar Rp 2,33 triliun (85,75%), kemudian diikuti oleh kredit investasi sebesar Rp 382 miliar (14,08%) dan kredit konsumsi sebesar Rp 4,48 miliar (0,17%). Secara tahunan (*y-o-y*) kredit modal kerja tumbuh sebesar 28,59%, sementara kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing turun sebesar 15,15% dan 29,89%. Sementara secara triwulanan (*q-t-q*), pertumbuhan tertinggi terjadi pada kredit konsumsi yaitu sebesar 16,97%, diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 4,36%, sedangkan kredit investasi turun sebesar 3,57%.

Kredit ekspor yang disalurkan kepada 3 (tiga) sektor utama mencapai 98,91% dari total kredit ekspor. Sektor industri memiliki pangsa terbesar yaitu 75,31% (Rp 2,04 triliun) dari total kredit ekspor diikuti sektor jasa sebesar 20,90% (Rp 567 miliar), dan sektor perdagangan 2,70% (Rp 73 miliar).

**Grafik 3.27**  
**Distribusi Kredit Ekspor Berdasarkan Jenis Penggunaan**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

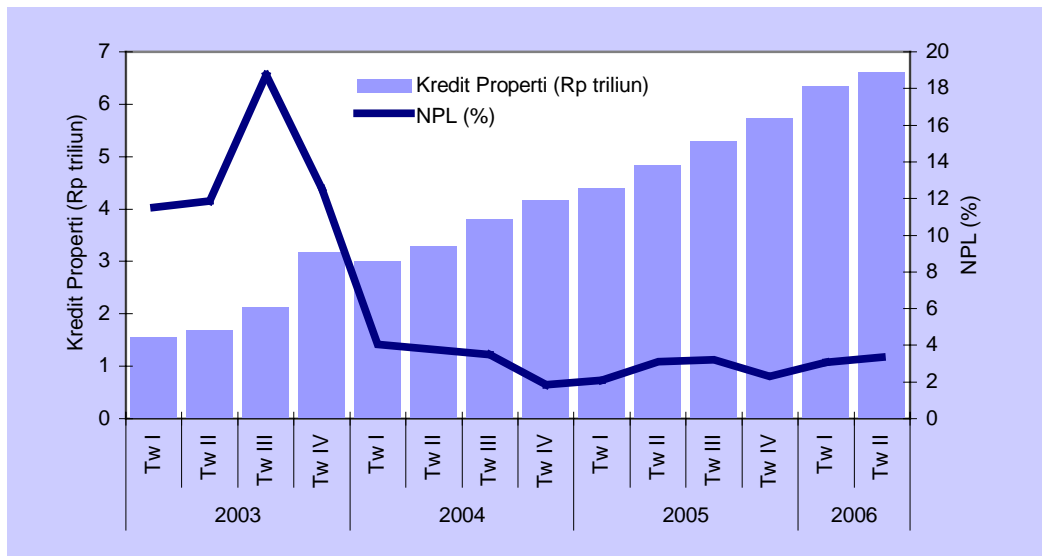
Secara tahunan (*y-o-y*) pertumbuhan baki debit kredit ekspor tertinggi terdapat pada sektor jasa yaitu dari Rp 14 miliar pada akhir triwulan II-2005 menjadi Rp 567 miliar pada akhir triwulan II-2006, diikuti dengan sektor pertanian yang tumbuh sebesar 90,77%, sedangkan sektor lain cenderung mengalami pertumbuhan negatif. Sementara secara triwulanan, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pertanian sebesar 116,78%, diikuti oleh sektor jasa dan sektor perdagangan masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 26,93% dan 18,47%.

Kualitas kredit ekspor di Jawa Timur, seperti yang tercermin dari angka NPL, cenderung memburuk. Pada akhir triwulan II-2006 NPL kredit ekspor tercatat sebesar 9,06% lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 8,42% dan akhir tahun 2005 yang tercatat sebesar 7,19%.

### 3.6 PERKEMBANGAN KREDIT PROPERTI BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Sampai dengan triwulan II-2006, baki debit kredit properti yang disalurkan perbankan Jawa Timur tercatat sebesar Rp 6,61 triliun, mengalami pertumbuhan cukup tinggi (36,51%) jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Secara triwulanan (*q-t-q*), penyaluran kredit properti mengalami pertumbuhan sebesar 4,10%.

**Grafik 3.28**  
**Perkembangan Kredit Properti Oleh Bank Umum**  
**Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

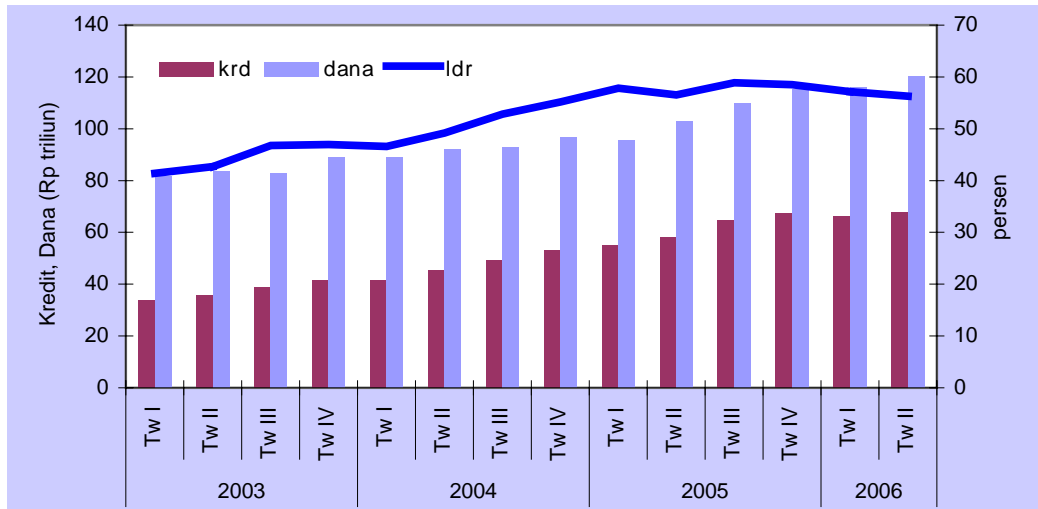
Dari keseluruhan kredit properti, mayoritas atau 93,88% (Rp6,20 triliun) digunakan untuk konsumsi, kemudian disusul modal kerja 5,26% (Rp347,64 miliar) dan investasi 0,85% (Rp56,42 miliar).

Pada posisi akhir triwulan II-2006 *Non Performing Loans* (NPLs) kredit properti tercatat sebesar 3,36%, meningkat dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya dan akhir triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 3,10% dan 3,08%.

### 3.7 LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Fungsi intermediasi bank umum di Jawa Timur pada triwulan II-2006 belum mengalami perbaikan seiring dengan masih tingginya suku bunga dan masih lemahnya daya serap sektor riil. Hal ini tercermin dari penurunan LDR dari 56,50% pada posisi akhir triwulan II-2005 dan 58,50% pada akhir triwulan IV-2005 menjadi 56,26% pada triwulan II-2006. Penurunan LDR tersebut disebabkan peningkatan dana yang lebih besar dibandingkan dengan penyaluran kredit.

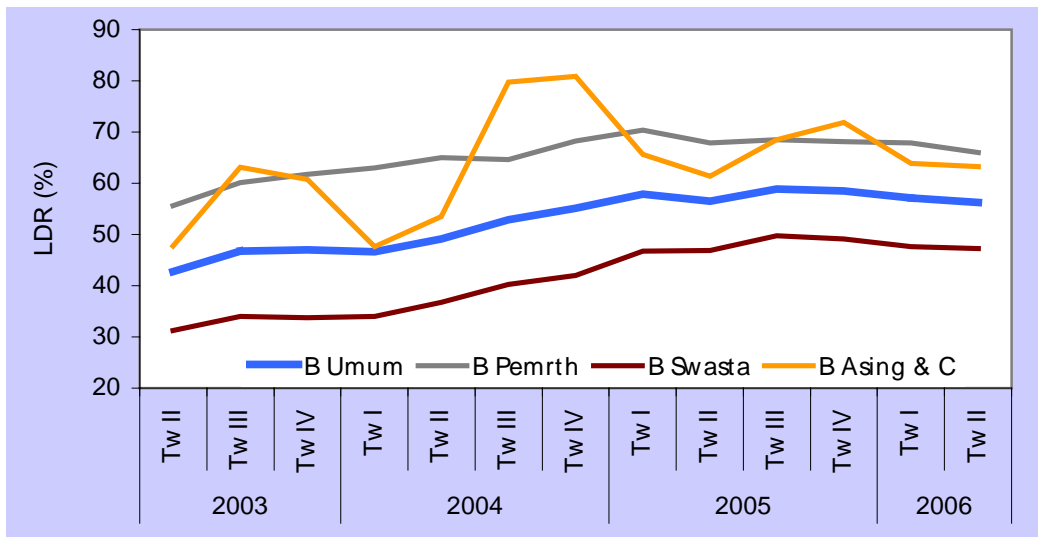
**Grafik 3.29**  
**Perkembangan LDR Bank Umum di Jawa Timur (%)**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan kelompok bank, pada triwulan II-2006 kelompok bank pemerintah mencapai LDR tertinggi sebesar 66,04%, lebih rendah dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 67,92%. Di sisi lain, kelompok bank asing/campuran mengalami peningkatan LDR dari 61,39% (Tw II-2005) ke 63,26% (Tw II-2006) dan bank swasta nasional mengalami peningkatan dari 46,82% (Tw II-2005) ke 46,82% (Tw II-2006).

**Grafik 3.30**  
**Perkembangan LDR menurut Kelompok Bank Umum (%)**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

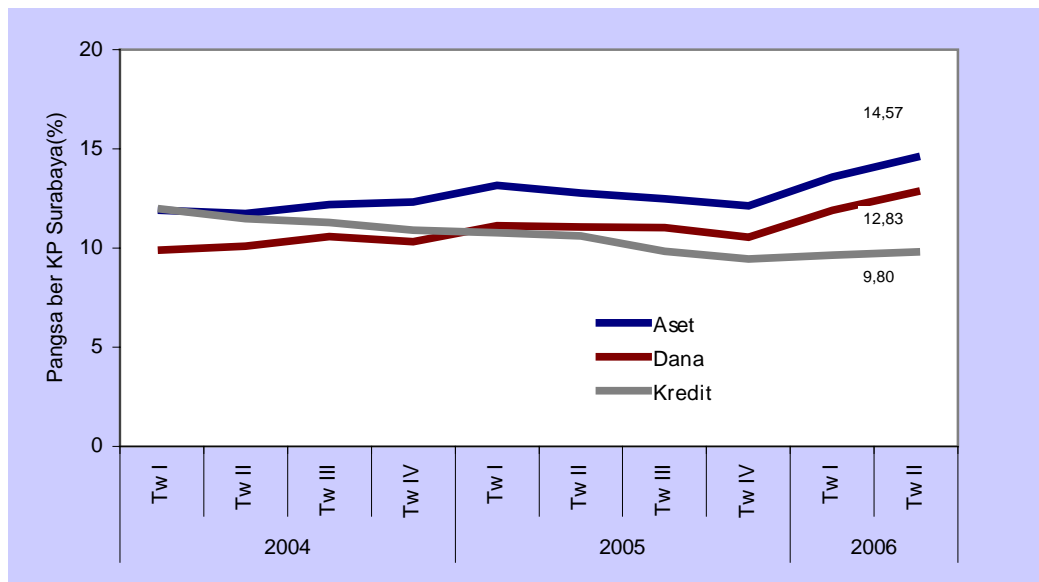


### 3.8 PERKEMBANGAN BANK UMUM YANG BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA

Perkembangan sembilan bank umum<sup>3</sup> yang berkantor pusat di Surabaya mengalami fenomena yang serupa dengan keseluruhan perbankan Jawa Timur dimana peningkatan dalam penghimpunan dana belum diimbangi dengan penyaluran kredit.

Dilihat dari pangasanya terhadap keseluruhan bank umum di Jawa Timur, sembilan bank yang berkantor pusat di Surabaya menunjukkan peningkatan pangsa baik dari sisi total aset, dana yang dihimpun, maupun kredit yang disalurkan.

**Grafik 3.31**  
**Pangsa Bank Berkantor Pusat di Surabaya**  
**Dari Sisi Aset, Dana dan Kredit**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

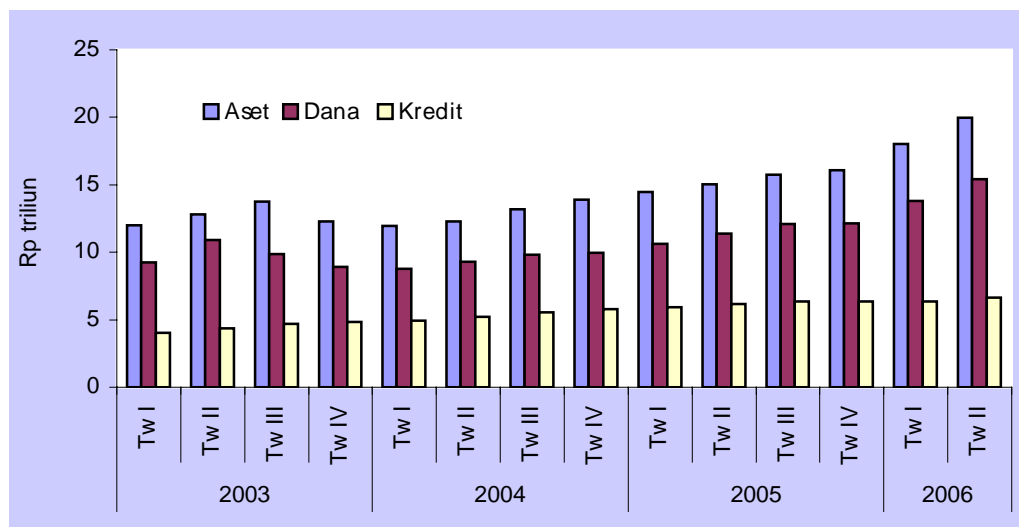
Sembilan bank umum yang berkantor pusat di Surabaya pada posisi akhir triwulan II-2006 mencatatkan jumlah total aset sebesar Rp19,99 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 32,89% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya (y-o-y) atau 10,77% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q).

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tercatat sebesar Rp15,41 triliun, mengalami peningkatan sebesar 35,29% secara tahunan atau 11,74% dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara tahunan, pertumbuhan tertinggi terjadi pada simpanan dalam bentuk giro dengan pertumbuhan sebesar 42,01%,

<sup>3</sup> Bank yang berkantor pusat di Surabaya: Bank Jatim, Bank Maspion, Bank Artha Niaga Kencana, Bank Antar Daerah, Bank Prima Master, Bank Halim Indonesia, Bank Centratama Nasional, Bank Anglomas Internasional, Bank Harfa.

diikuti oleh deposito dan tabungan masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 41,95 dan 7,81%. Berbeda dengan bank umum di Jawa Timur secara keseluruhan, komposisi dana yang dihimpun oleh bank berkantor pusat di Surabaya didominasi oleh simpanan berbentuk giro dengan pangsa sebesar 50,03% (Rp7,71 triliun), diikuti oleh deposito dan tabungan masing-masing dengan pangsa sebesar 34,36% (Rp5,29 triliun) dan 15,61% (Rp 2,41 triliun).

**Grafik 3.32**  
**Perkembangan Total Aset, Dana dan Kredit Bank-Bank Umum Yang Berkantor Pusat di Surabaya**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Kredit yang disalurkan tercatat sebesar Rp6,62 triliun, meningkat 7,29% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya atau 3,78% dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Peningkatan tahunan tertinggi terjadi pada kredit modal kerja sebesar 12,01%, diikuti oleh kredit konsumsi sebesar 4,73%, sementara kredit investasi turun sebesar 5,05%.

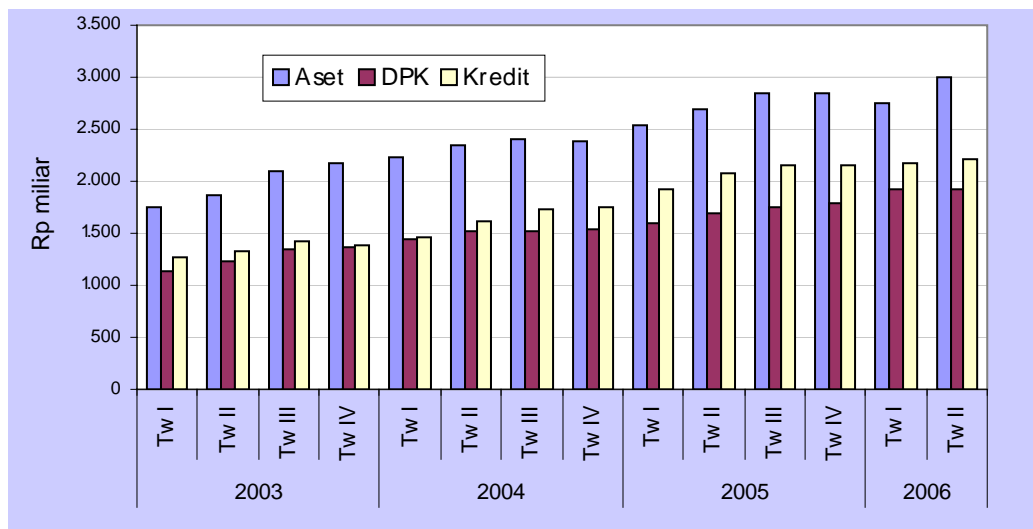
Peningkatan DPK yang lebih tinggi dari peningkatan kredit menyebabkan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dari 54,18% pada posisi triwulan II-2005 dan 46,26% pada posisi triwulan I-2006 menjadi 42,96% pada posisi akhir triwulan laporan.

Di sisi lain, kualitas kredit tetap baik, yang tercermin dari rasio NPL yang cukup rendah yang tercatat sebesar 1,41% pada triwulan laporan, sedikit lebih tinggi dibandingkan posisi triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 1,02% dan triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 1,06%. Penempatan dalam SBI oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya tercatat meningkat sebesar 80,01% tahunan dan 51,24% triwulanan. Pada posisi akhir triwulan laporan penempatan dalam SBI tercatat sebesar Rp7,16 triliun.

### 3.9 PERKEMBANGAN BPR DI JAWA TIMUR

Secara umum BPR di Jawa Timur pada triwulan II-2006 menunjukkan arah perkembangan yang positif tercermin dari perkembangan Aset, DPK yang dihimpun dan penyaluran kredit. Jumlah BPR pada akhir triwulan II-2006 tercatat sebanyak 348 BPR dengan jaringan kantor mencapai 422 kantor. Total jumlah aset tercatat sebesar Rp3,00 triliun, mengalami peningkatan sebesar 11,84% (*y-o-y*) atau 2,85% (*q-t-q*).

**Grafik 3.33**  
**Perkembangan Usaha BPR Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sementara itu, dana yang berhasil dihimpun BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 1,93 triliun. Jumlah ini secara tahunan (*y-o-y*) meningkat sebesar 13,77% dan secara triwulanan tumbuh sebesar 0,34%. Sebagian besar dari dana yang berhasil dihimpun ditempatkan dalam bentuk deposito yaitu sebesar 72,18% (Rp 1,39 triliun) sedangkan dalam bentuk tabungan.

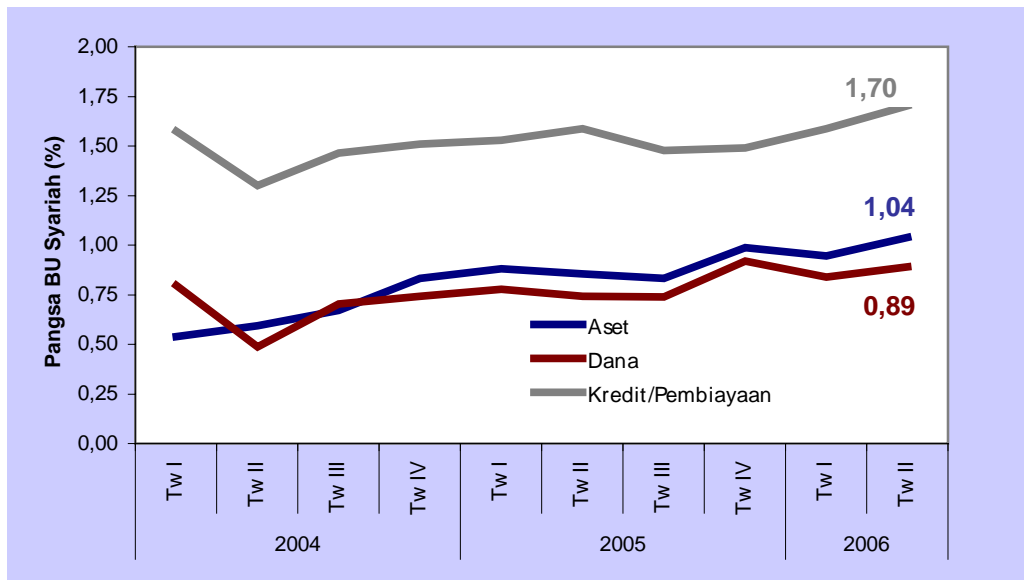
Selanjutnya penyaluran kredit oleh BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 2,20 triliun, secara tahunan (*y-o-y*) tumbuh sebesar 6,25% dan secara triwulanan tumbuh sebesar 1,05%. Dilihat dari jenis penggunaannya, sebagian besar kredit digunakan untuk modal kerja yaitu sebesar 71,91% (Rp 1,58 triliun), diikuti oleh konsumsi dan investasi masing-masing dengan pangsa sebesar 23,47% (Rp 516,97 miliar) dan 4,62% (Rp 101,79 miliar). Dilihat secara sektoral, sektor perdagangan memiliki pangsa terbesar yaitu 44,30% (Rp 975,70 miliar) diikuti oleh sektor pertanian dan sektor jasa masing-masing dengan pangsa sebesar 16,49% (Rp 363,12 miliar) dan 9,94% (Rp 218,87 miliar).

Fungsi intermediasi BPR berjalan cukup baik terlihat dari tingkat LDR yang tinggi. Pada posisi triwulan II-2006 LDR BPR di Jawa Timur tercatat sebesar 114,35%, mengalami penurunan dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 122,45%, namun meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 113,54%. Kualitas kredit sedikit memburuk yang tercermin dari angka Non Performing Loans (NPLs) gross sebesar 8,55%, lebih tinggi dari posisi yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 7,00% dan triwulan sebelumnya sebesar 8,42%.

### 3.10 PERKEMBANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI JAWA TIMUR

Bank Umum Syariah terus menerus meningkatkan peranannya dalam sistem perbankan Jawa Timur. Hal tersebut tercermin dari pangsa yang terus mengalami peningkatan baik dari sisi total aset, penghimpunan dana maupun pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan keseluruhan bank umum di Jawa Timur.

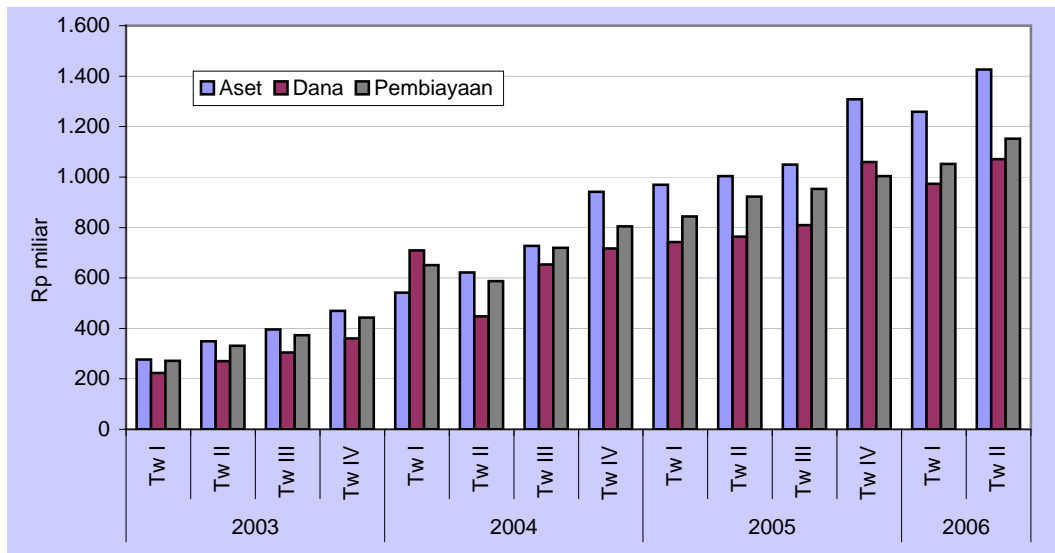
**Grafik 3.34**  
**Pangsa Bank Umum Syariah di Jawa Timur**  
**dari sisi Aset, Dana dan Pembiayaan**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sampai akhir triwulan II-2006, perkembangan bank umum syariah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan pertumbuhan positif pada aset, dana dan pembiayaan. Perbankan syariah di Jawa Timur terdiri dari 3 bank umum syariah dan 13 unit usaha syariah dengan jaringan sebanyak 40 kantor, meningkat dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya dengan jaringan kantor sebanyak 33 kantor. Aset bank umum syariah di Jawa Timur tercatat sebesar Rp1,43 triliun, meningkat 42,04% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya. Fungsi intermediasi tetap berjalan dengan baik tercermin dari *Financing-to-Deposit Ratio (FDR)* yang tercatat sebesar 107,53%.

**Grafik 3.35**  
**Perkembangan Aset, Dana dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Jawa Timur**



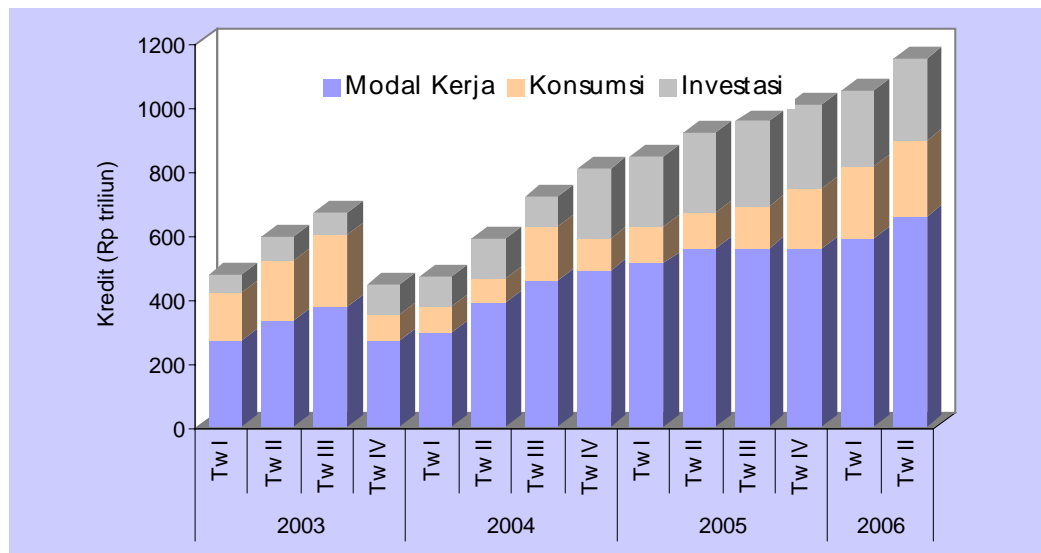
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum syariah di Jawa Timur secara tahunan (*y-o-y*) terjadi peningkatan sebesar 40,24% yaitu dari Rp 763,66 miliar pada posisi triwulan II-2005 menjadi Rp 1,01 triliun pada akhir triwulan laporan. Secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi peningkatan dana yang dihimpun sebesar 10,06%. Dana yang dihimpun tersebut sebagian besar terdapat pada simpanan deposito mudharabah dengan pangsa 52,80% (Rp 565,46 miliar), sisanya ditempatkan pada tabungan (wadiah dan mudharabah) dan giro wadiah dengan pangsa masing-masing sebesar 40,19% (Rp 430,47 miliar) dan 7,01% (Rp 75,05 miliar). Pertumbuhan tahunan (*y-o-y*) tertinggi terjadi pada tabungan dengan pertumbuhan 43,76% diikuti deposito yang tumbuh sebesar 41,84% dan giro yang tumbuh sebesar 14,50%. Secara triwulanan (*q-t-q*) pertumbuhan positif terjadi pada simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito masing-masing sebesar 13,32% dan 10,16% sementara giro turun sebesar 1,35%.

Pembiayaan bank umum syariah di Jawa Timur pada triwulan II-2006 secara tahunan (*y-o-y*) tumbuh 24,97% yaitu dari Rp 921,56 miliar menjadi Rp 1,15 triliun. Pesatnya pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah mengindikasikan produk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah semakin diminati oleh masyarakat. Demikian pula jika ditinjau secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi peningkatan sebesar 9,52% dari posisi sebelumnya.

Berdasarkan jenis penggunaan, porsi terbesar pembiayaan digunakan untuk modal kerja 57,03% (Rp 656,73 miliar) diikuti oleh investasi dan konsumsi masing-masing dengan pangsa 22,50% (Rp 259,13 miliar) dan 20,47% (Rp 235,78 miliar). Secara tahunan (*y-o-y*) pertumbuhan tertinggi terjadi pada jenis penggunaan konsumsi yang meningkat 105,99% diikuti oleh modal kerja dan investasi yang masing-masing meningkat 18,00% dan 3,42%.

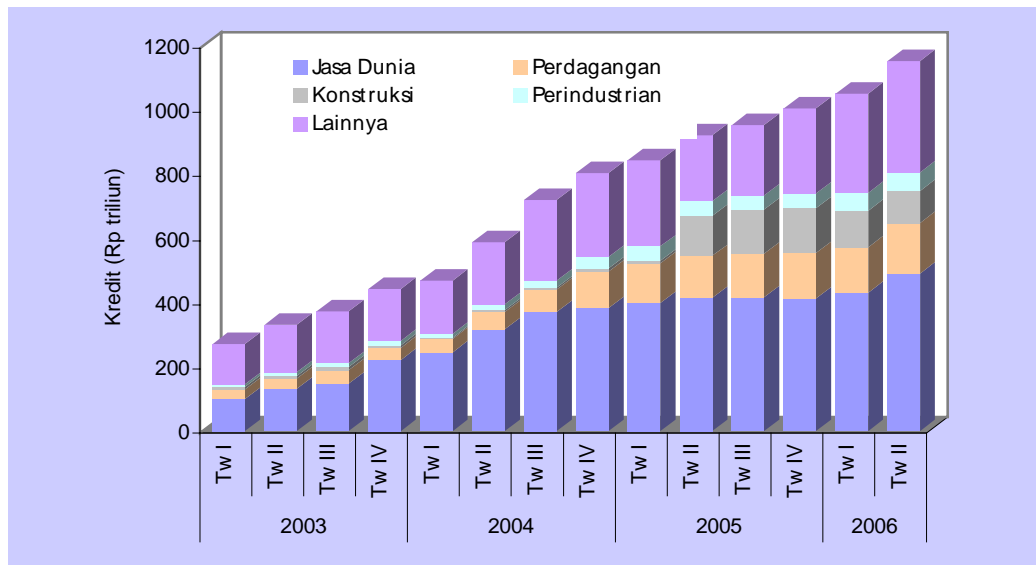
**Grafik 3.36**  
**Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah**  
**Menurut Jenis Penggunaan**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Dilihat secara sektoral, pangsa tertinggi pembiayaan dinikmati oleh sektor jasa dunia usaha sebesar 42,56% (Rp 490,14 miliar) diikuti oleh sektor perdagangan dan sektor konstruksi masing-masing dengan pangsa sebesar 13,67% (Rp 157,46 miliar) dan 8,74% (Rp 100,68 miliar). Pertumbuhan tahunan (*y-o-y*) tertinggi terjadi pada pembiayaan sektor perindustrian sebesar 26,84%, diikuti oleh sektor perdagangan dan sektor pertambangan yang masing-masing tumbuh sebesar 21,06% dan 20,13%. Secara triwulanan (*q-t-q*) sektor pertambangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 20,60%, diikuti oleh sektor jasa dunia usaha dan sektor perdagangan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 14,04% dan 11,19%.

**Grafik 3.37**  
**Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah**  
**Menurut Sektor Ekonomi**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

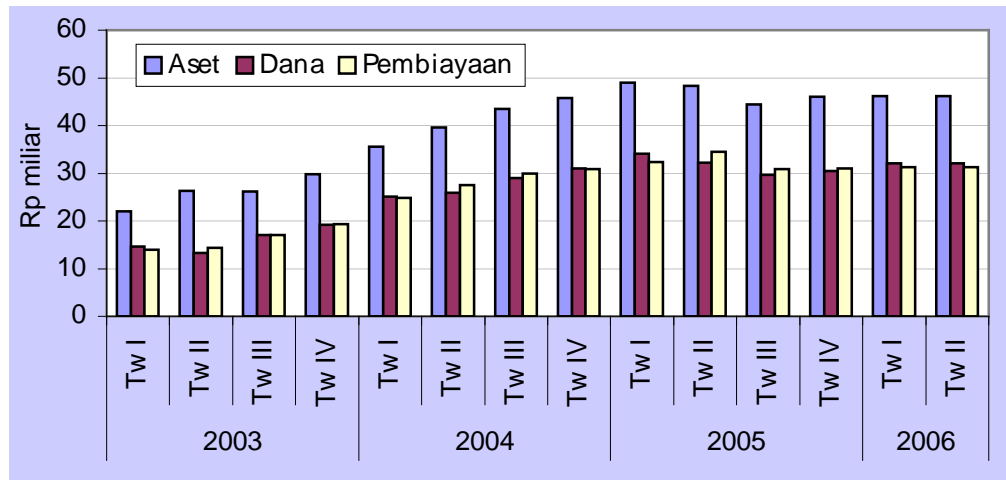
Di sisi lain kualitas kredit mengalami perbaikan tercermin dari rasio *Non-Performing-Financing (NPF)* tercatat sebesar 3,63%, meningkat dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,66%, namun lebih rendah dibandingkan posisi akhir triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,51%.

### 3.11 PERKEMBANGAN BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR

BPR syariah di Jawa Timur pada triwulan II-2006 cenderung tidak mengalami banyak perubahan, hal ini tercermin dari pertumbuhan aset delapan bank syariah di Jawa Timur yang secara tahunan (*y-o-y*) turun sebesar 4,41% dari Rp 48,27 miliar menjadi Rp 46,14 miliar sedangkan secara triwulanan (*q-t-q*) tidak mengalami perubahan.

Ditinjau dari sisi dana yang dihimpun, terjadi penurunan sebesar 0,65% secara tahunan (*y-o-y*) dari Rp 32,23 miliar pada triwulan II- 2005 menjadi Rp 32,02 miliar pada triwulan II-2006 sedangkan secara triwulanan (*q-t-q*) tidak terjadi perubahan. Sebagian besar dana disimpan dalam bentuk tabungan (wadiah dan mudharabah) dengan pangsa 59,91% (Rp 19,18 miliar) sedangkan sisanya dalam bentuk deposito.

**Grafik 3.38**  
**Perkembangan Usaha BPR Syariah Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Pertumbuhan pembiayaan BPR Syariah di Jawa Timur pada triwulan II-2006 secara tahunan (*y-o-y*) mengalami penurunan sebesar 9,11% dari Rp 34,45 miliar menjadi Rp 31,31 miliar, sedangkan secara triwulanan tidak mengalami perubahan. Berdasarkan jenis penggunaan, 70,11% (Rp 21,95 miliar) digunakan untuk modal kerja, 22,44% (Rp7,02 miliar) untuk konsumsi dan sisanya untuk investasi. Secara sektoral, pembiayaan BPR syariah sebagian besar dinikmati sektor perdagangan yaitu sebesar 48% (Rp 15,03 miliar), diikuti oleh sektor jasa sosial dan sektor industri masing-masing dengan pangsa sebesar 10,46% (Rp 3,28 miliar) dan 6,36% (Rp 1,99 miliar).



## 4 SISTEM PEMBAYARAN

Pembayaran tunai mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya sedangkan pembayaran non-tunai mengalami penurunan baik jumlah maupun nominal transaksi. Hal ini, seiring dengan kegiatan perekonomian yang cenderung mengalami perlambatan pertumbuhan sehingga transaksi-transaksi keuangan bernilai besar yang biasanya menggunakan pembayaran non-tunai menjadi berkurang.

Preferensi masyarakat terhadap pembayaran tunai, selain dilihat dari peningkatan outflow yang cukup tinggi juga terlihat dari aktivitas penukaran uang pecahan kecil yang mengalami peningkatan cukup tinggi.

Upaya Bank Indonesia untuk menjaga kualitas uang yang beredar (*clean money policy*) dan kebijakan pemberantasan uang palsu tetap dilaksanakan secara konsisten.

Peristiwa luapan lumpur di Porong, Sidoarjo belum berdampak secara signifikan terhadap kelancaran sistem pembayaran. Terlebih lagi dengan telah diterapkannya sistem kliring nasional (SKN) yang mengurangi aktivitas pertukaran warkat secara fisik.

### 4.1 TRANSAKSI KEUANGAN SECARA TUNAI

#### a. Aliran Uang Masuk/Keluar (*Inflow/Outflow*)

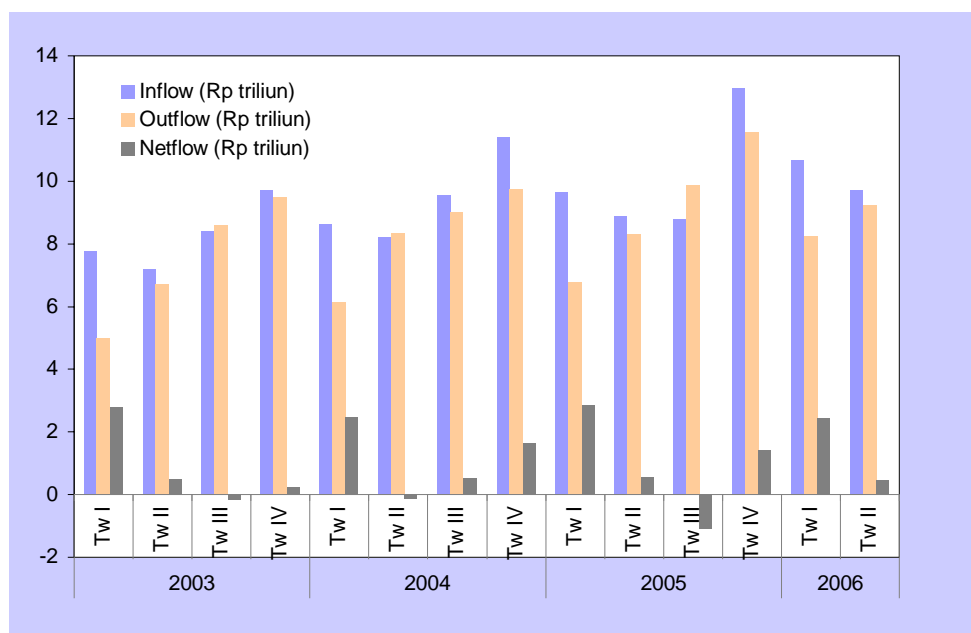
Aliran uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) di 4 Kantor Bank Indonesia <sup>1)</sup> pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 9,70 triliun atau secara tahunan (*y-o-y*) mengalami peningkatan sebesar 11,09% dari nilai *inflow* triwulan yang sama tahun lalu sebesar Rp 8,73 triliun. Dibanding dengan nilai *inflow* triwulan sebelumnya (*q-t-q*) yang tercatat sebesar Rp 10,70 triliun, *inflow* triwulan II-2006 mengalami penurunan sebesar 9,32%. Uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia Surabaya secara tahunan (*y-o-y*) tercatat sebesar Rp 4,70 triliun mengalami kenaikan sebesar 9,04 %. Sementara itu, uang kartal yang masuk pada Kantor Bank Indonesia (KBI) Malang, Kediri dan Jember pada triwulan II-2006 masing-masing tercatat sebesar Rp1,55 triliun, Rp2,02 triliun dan Rp1,42 triliun. Secara tahunan (*y-o-y*), nilai *inflow* untuk Malang, Kediri dan Jember masing-masing mengalami kenaikan sebesar 17,14 %, 4,19% dan 23,23%.

<sup>1)</sup> Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur terdapat di Surabaya, Malang, Kediri dan Jember

Sementara itu, aliran uang kartal keluar (*outflow*) pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp 9,23 triliun, atau terjadi peningkatan sebesar 10,91% dari triwulan yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp 8,32 triliun (*y-o-y*). Jika dibandingkan dengan nilai *outflow* triwulan sebelumnya (*q-t-q*) yang tercatat sebesar Rp 8,25 triliun, terjadi peningkatan sebesar 11,81%.

Aliran uang kartal keluar di Kantor Bank Indonesia Surabaya pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp 4,93 triliun, atau terjadi peningkatan sebesar 5,16% dari triwulan yang sama tahun lalu. Sementara aliran uang keluar di KBI Malang, Kediri dan Jember masing-masing tercatat sebesar Rp1,52 triliun, Rp1,72 triliun dan Rp1,05 triliun dengan pertumbuhan tahunan masing-masing sebesar 20,94%, 10,70% dan 43,01%.

**Grafik 4.1**  
**Inflow, Outflow dan Netflow Gabungan**  
**Dari 4 Kantor Bank Indonesia Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

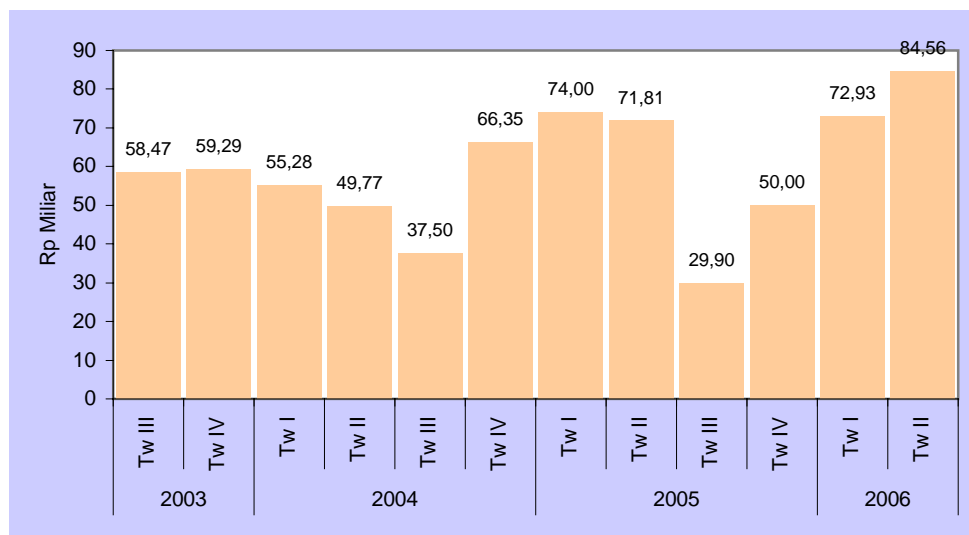
Secara netto terjadi aliran uang kartal masuk atau *net inflow* sebesar Rp 474,88 miliar dari Kantor Bank Indonesia di Wilayah Jawa Timur, lebih rendah dari *net inflow* triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 495,47 miliar. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan *outflow* yang lebih tinggi daripada peningkatan *inflow*.

### b. Perkembangan Aktivitas Penukaran Uang Pecahan Kecil

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berkaitan dengan penyediaan uang dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan dalam kondisi layak edar, maka pada triwulan II-2006, Bank Indonesia Surabaya memperluas kerjasama dengan Perusahaan Penukaran Uang Pecahan Kecil (PPUPK) dari tiga perusahaan menjadi lima perusahaan.

Diharapkan dengan bertambahnya penyedia jasa penukaran, Bank Indonesia akan semakin memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh uang pecahan kecil.

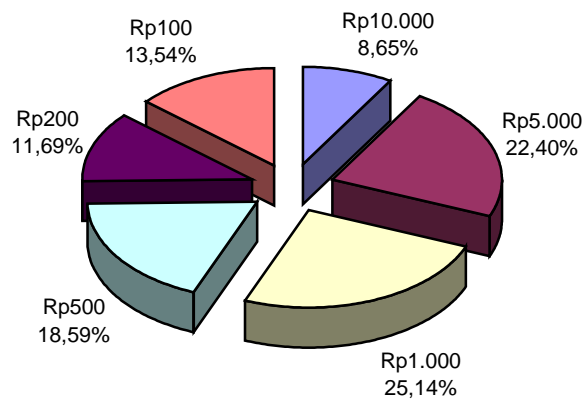
**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Penukaran Uang Pecahan Kecil**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Secara nominal terlihat bahwa jumlah uang pecahan yang disalurkan melalui PPUPK pada triwulan II-2006 mengalami peningkatan. Pada triwulan II-2006, tercatat jumlah uang yang disalurkan melalui program ini sebesar Rp 84,56 milyar, mengalami peningkatan sebesar 17,76% jika dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) atau 15,95% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

**Grafik 4.3**  
**Proporsi Penukaran Keluar Berdasarkan Jenis Pecahan dan Jumlah Lembar/Keping**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

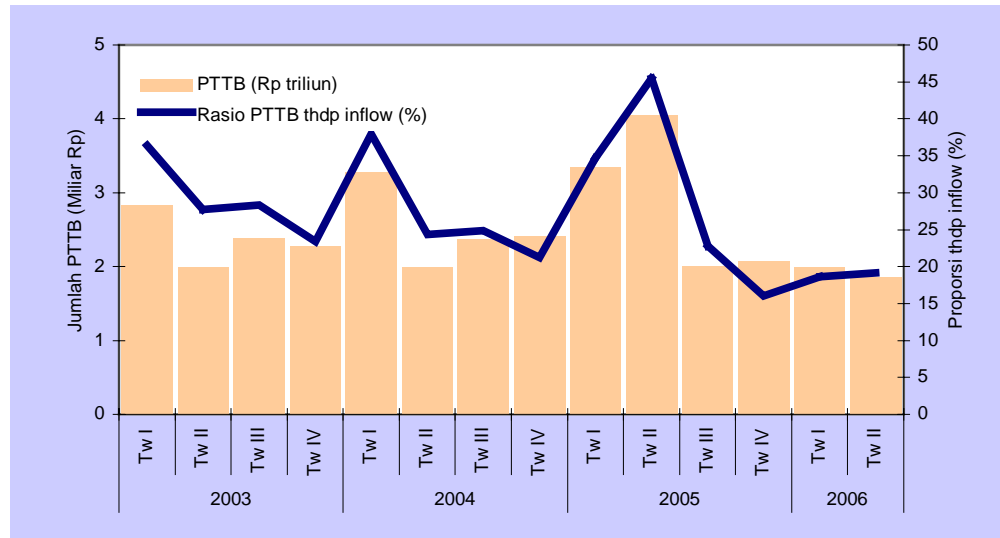
Penukaran masuk terbanyak terjadi pada pecahan Rp50.000 sebanyak 726.172 lembar, diikuti oleh pecahan Rp100.000 sebanyak 481.300 lembar. Di sisi penukaran keluar, pecahan Rp1.000 terlihat paling diminati masyarakat dengan kuantitas penukaran sebanyak 8.981.000 lembar/keping diikuti dengan pecahan Rp5.000 sebanyak 8.001.000 lembar dan pecahan Rp500 sebanyak 6.639.000 keping.

#### c. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) Uang Kartal

Sebagai upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka terhadap uang yang sudah tidak layak edar dilakukan pemusnahan atau Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut dikenal dengan istilah “*Clean Money Policy*”.

Pada triwulan II-2006, jumlah PTTB uang kartal yang sudah tidak layak edar di Jawa Timur sebesar Rp 1,86 triliun atau mengalami penurunan sebesar 53,92% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 4,05 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-t-q*) yang tercatat sebesar Rp 2,00 triliun, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 6,78%. Jumlah PTTB pada triwulan laporan tersebut jika dibandingkan dengan jumlah *inflow* uang kartal mencapai rasio 19,18%, mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang sebesar 45,53%.

**Grafik 4.4**  
**Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar**  
**(Pemberian Tanda Tidak Berharga)**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

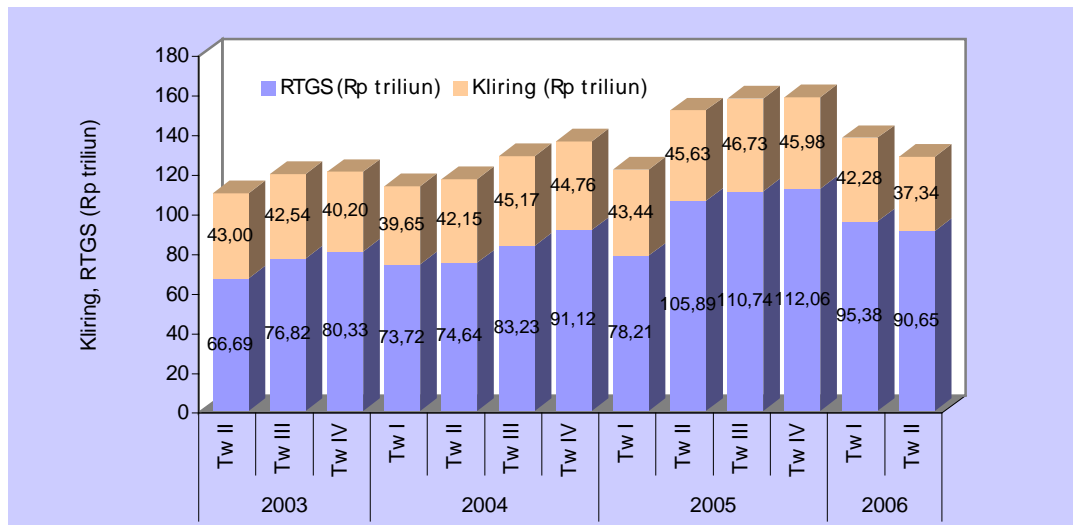
Jumlah PTTB uang kartal tak layak edar di Bank Indonesia Surabaya sebesar Rp 448,70 miliar atau mengalami penurunan secara signifikan sebesar 69,20% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,46 triliun. Di KBI Malang, Kediri dan Jember jumlah PTTB berturut-turut sebesar Rp339,56 miliar, Rp445,30 miliar dan Rp630,86 miliar. Nilai PTTB di KBI Malang dan Kediri masing-masing mengalami penurunan sebesar 46,77% dan 67,08%, sedangkan di KBI Jember terjadi peningkatan sebesar 5,35%.

Penurunan PTTB disebabkan kualitas uang yang beredar di masyarakat masih cukup baik. Di sisi lain, Bank Indonesia melonggarkan standar kelusuhan uang dengan tetap memperhatikan kebijakan *clean money policy*.

#### 4.2 TRANSAKSI KEUANGAN SECARA NON TUNAI

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya maupun triwulan sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 127,99 triliun, mengalami penurunan sebesar 15,53% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 151,52 triliun.

**Grafik 4.5**  
**Perkembangan Transaksi Non Tunai Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

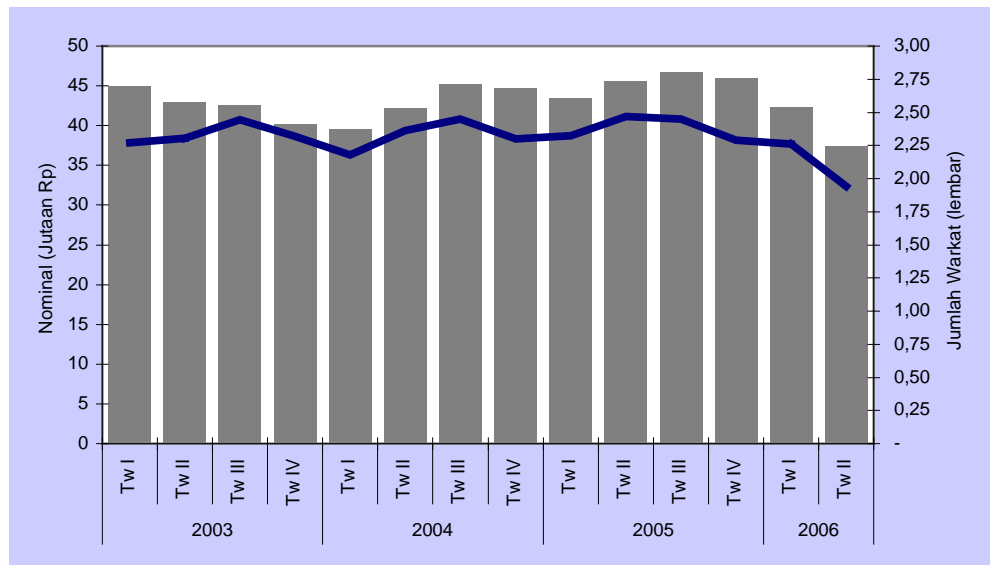
Penurunan nominal transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring dan RTGS ditengarai merupakan akibat dari aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat yang cenderung melambat.

#### a. Transaksi Kliring

Transaksi keuangan melalui sistem kliring di Jawa Timur pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp 37,34 triliun. Jika dibandingkan nilai transaksi kliring periode yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 45,63 triliun, terjadi penurunan sebesar 18,17%. Secara triwulanan, nilai kliring mengalami penurunan sebesar 11,68%.

Dilihat dari volumenya, jumlah warkat yang diproses pada triwulan II-2005 tercatat sebanyak 1,94 juta lembar, mengalami penurunan sebesar 21,59% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya untuk seluruh KBI di Jawa Timur.

**Grafik 4.6**  
**Perkembangan Transaksi Kliring Di Jawa Timur**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

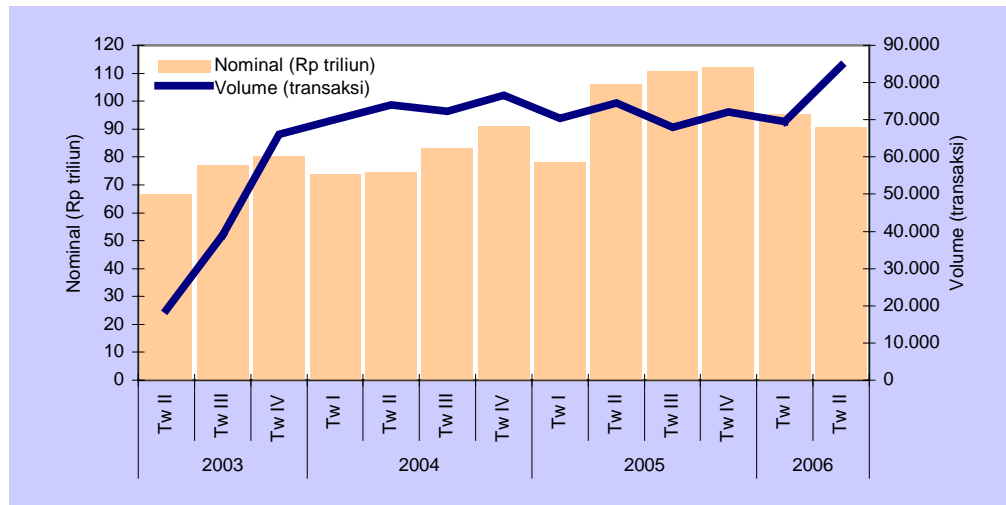
#### b. Transaksi RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Walaupun mengalami penurunan dari sisi nominal transaksi, namun jumlah transaksi RTGS (*outgoing*) dari 4 (empat) Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur mengalami peningkatan. Hal ini ditengarai disebabkan penggunaan RTGS semakin populer oleh masyarakat dan banyak pembayaran bernilai di bawah Rp100 juta yang menggunakan fasilitas RTGS.

Dilihat dari volume, jumlah transaksi RTGS dari KBI di Jawa Timur tercatat sebanyak 84.441 transaksi, mengalami peningkatan sebesar 13,39% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya atau 21,38% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Nominal transaksi tercatat sebesar Rp90,65 triliun, mengalami penurunan sebesar 14,39% dibanding triwulan II-2005 atau 4,96% dibanding triwulan I-2006.

Transaksi RTGS (*outgoing*) melalui Kantor Bank Indonesia Surabaya tercatat sebesar Rp64,41 triliun, sementara transaksi RTGS yang dilakukan oleh 3 Kantor Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur lainnya, yaitu Jember, Kediri dan Malang tercatat sebesar Rp26,29 triliun.

**Grafik 4.7**  
**Perkembangan Transaksi RTGS Di Jawa Timur**

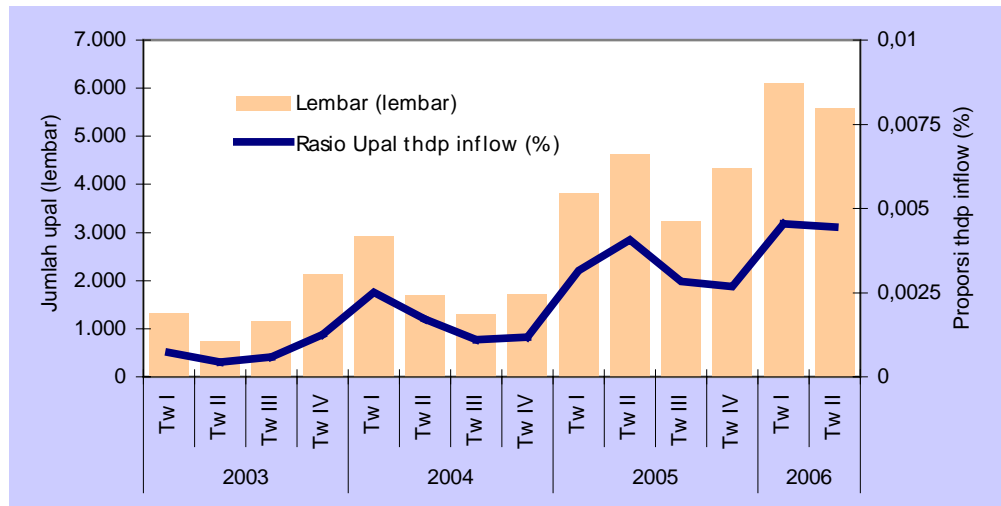


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### 4.3 PENEMUAN UANG PALSU DI PERBANKAN JAWA TIMUR

Rasio uang palsu yang ditemukan di perbankan Jawa Timur pada triwulan II-2006 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan posisi triwulan II-2005 namun mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan I-2006.

**Grafik 4.8**  
**Uang Palsu Yang Ditemukan Oleh Perbankan Di Jawa Timur**



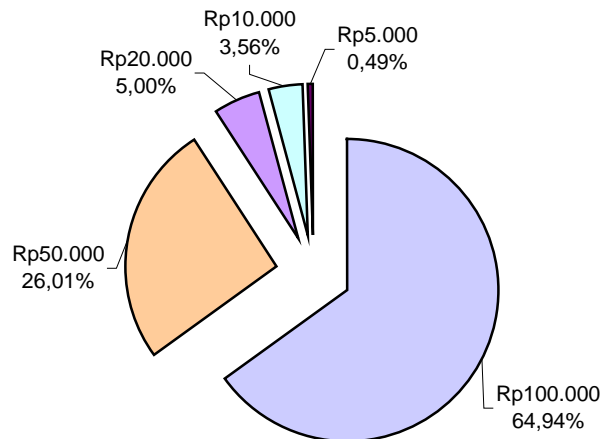
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Pada triwulan II-2006 rasio uang palsu dibandingkan dengan inflow tercatat sebesar 0,0044%, sedikit lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama



tahun sebelumnya dengan rasio tercatat sebesar 0,0041%, namun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,0045%. Jumlah uang palsu yang ditemukan sepanjang triwulan II-2006 adalah 5.589 lembar.

**Grafik 4.9**  
**Proporsi Jumlah Lembar Uang Palsu berdasarkan pecahan**



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Upaya-upaya untuk mempersempit ruang gerak para pengedar uang palsu terus menerus ditingkatkan antara lain berkoordinasi dengan instansi terkait. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah yang terus disosialisasikan oleh Bank Indonesia diharapkan juga akan mempersempit ruang gerak peredaran uang palsu.

[BOKS 2]

## ***SISTEM KLIRING NASIONAL BANK INDONESIA (SKNBI)***

Saat ini di Indonesia terdapat 105 penyelenggara kliring lokal, baik yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia maupun pihak lain yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Transaksi yang dapat diproses melalui sistem kliring meliputi transfer debit dan transfer kredit yang disertai dengan pertukaran fisik warkat, baik warkat debit (cek, bilyet giro, nota debit dan lain-lain) maupun warkat kredit. Khusus untuk transfer kredit, nilai transaksi yang dapat diproses melalui kliring dibatasi di bawah Rp 100.000.000,00 sedangkan untuk nilai transaksi Rp 100.000.000,00 ke atas harus dilakukan melalui Sistem Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (Sistem BI-RTGS).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan efisiensi dalam penyelenggaraan kliring terasa sangat dibutuhkan. Dengan volume perputaran warkat kliring rata-rata harian sekitar 300.000 lembar transaksi, penggunaan warkat kredit untuk transfer dana antar bank melalui kliring menjadi salah satu issues yang perlu dicermati khususnya terkait dengan biaya pencetakan dan pemrosesan warkat kliring.

Terkait dengan hal itu, salah satu upaya untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan akurat, Bank Indonesia menerapkan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang dapat mengakomodir transfer kredit antar bank ke seluruh wilayah Indonesia tanpa kewajiban pertukaran fisik warkat (paperless) serta mengurangi risiko Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring dengan diterapkannya mekanisme Failure to Settle (FtS).

Tujuan diterapkannya SKNBI pada penyelenggaraan sistem kliring di Indonesia adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem pembayaran ritel serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen resiko dalam penyelenggaraan kliring sesuai Bank for International Settlement (BIS). Manfaat yang didapatkan bank pelaksana peserta kliring adalah :

- a. SKNBI akan membantu memperluas jangkauan layanan bank kepada nasabah
- b. Efisiensi biaya operasional dalam hal pencetakan serta proses administrasi warkat kredit.

Batas nominal SKNBI untuk transfer kredit antar bank yang dapat dikliringkan dalam warkat kredit adalah di bawah Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah), sedangkan untuk warkat debit tidak dibatasi kecuali untuk warkat debit yang berupa nota debit, yaitu setinggi-tingginya Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) per nota debit. Pembatasan nilai nominal nota debit tidak berlaku apabila diterbitkan oleh Bank Indonesia dan ditujukan kepada bank atas nasabah bank.

Biaya kliring dalam penyelenggaraan SKNBI, Bank Indonesia mengenakan biaya proses kepada peserta yang besarnya adalah sebagai berikut :

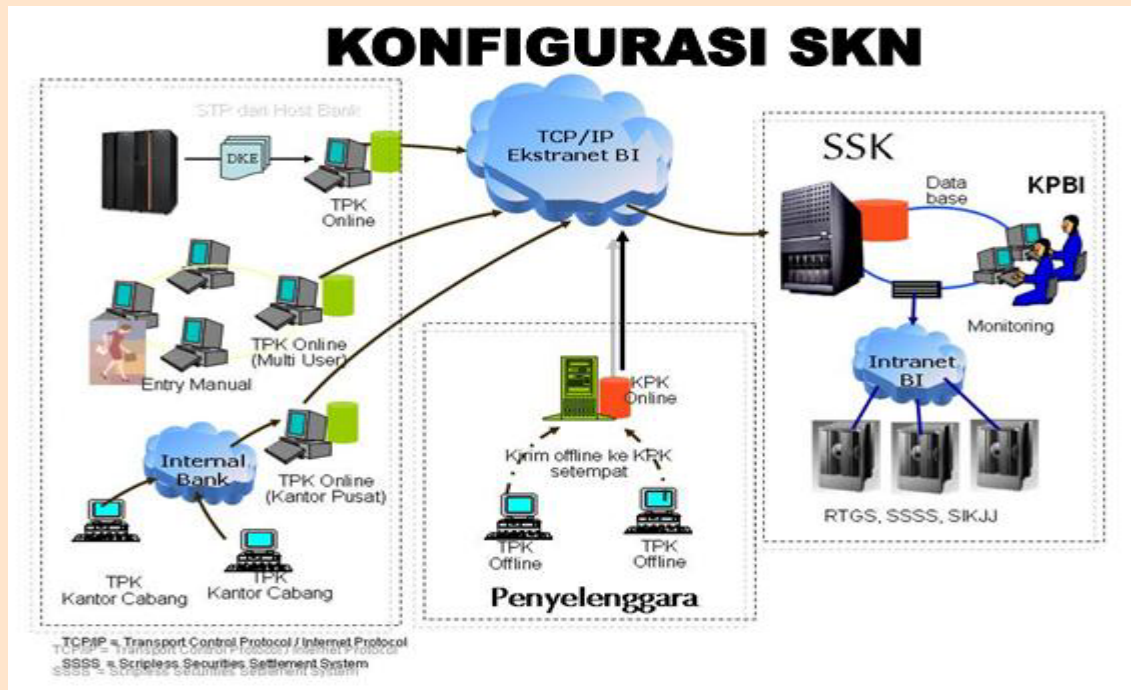
1. Kliring Debet :
  - a. Untuk wilayah kliring yang pemilahan warkat debetnya dilakukan secara otomatis sebesar Rp 1.500,00 (seribu lima ratus rupiah) per transaksi dengan rincian Rp 1.000,00 (seribu rupiah) untuk proses DKE (Data Keuangan Elektronik) debit dan Rp 500,00 (lima ratus rupiah) untuk proses warkat debit.
  - b. Untuk wilayah kliring yang pemilahan warkat debetnya dilakukan secara manual sebesar Rp 1.000,00 per transaksi yang merupakan biaya proses DKE Debet.
2. Kliring Kredit :
 

Biaya proses kliring kredit sebesar Rp 1.000,00 (seribu rupiah) per transaksi.

Implementasi Sistem Kliring Nasional (SKN) Wilayah Jawa Timur telah diresmikan tanggal 2 Juni 2006 di Surabaya. Implementasi SKN di Jawa Timur ini merupakan rangkaian tahapan implementasi SKN yang diluncurkan sejak 2005. Dengan diresmikannya SKN di wilayah Jawa Timur, 72,5 % transaksi kliring telah terintegrasi secara nasional, dengan nilai yang diproses mencapai Rp4,5 triliun. Implementasi SKN wilayah Jawa Timur ini mengakhiri berakhirnya 16 wilayah kliring lokal di tiga KBI yaitu Jember, Malang dan Kediri.

Selain wilayah Jawa Timur pemberlakuan SKNBI di Indonesia telah terrealisasi di wilayah DKI, Jawa Barat dan Sumatera Utara. Untuk pelaksanaan selanjutnya, SKNBI dalam waktu dekat akan segera diberlakukan untuk wilayah Jawa Tengah serta Sulawesi Selatan.

Untuk memberikan keleluasaan kepada para pelaku ekonomi di seluruh Indonesia yang terdiri dari 3 (tiga) zona waktu, maka kliring kredit dilakukan dalam 2 (dua) siklus kliring. Siklus kliring pertama dilakukan mulai pukul 08.15 sd 11.30 WIB sedangkan siklus kedua pada pukul 12.45 sd 15.30 WIB. Untuk kliring debit ditetapkan oleh masing-masing Pelaksana Kliring Lokal dengan batas maksimal pengiriman hasil perhitungan kliring lokal ke SSK (Sistem Sentral Kliring) pada pukul 15.30 WIB.



## 5 PROSPEK EKONOMI DAN HARGA

Perkembangan ekonomi yang positif pada akhir triwulan II-2006 meskipun masih dibawah periode yang sama tahun sebelumnya memberikan signal bahwa perekonomian Jawa Timur menunjukkan arah perkembangan yang membaik. Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian secara makro, iklim investasi yang membaik dan kemungkinan peningkatan realisasi belanja pemerintah (rutin dan modal), rencana penurunan suku bunga yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian serta didukung ekspektasi kegiatan usaha Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang menunjukkan peningkatan dibanding ekspektasi triwulan sebelumnya, maka pada triwulan III-2006 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diperkirakan akan berada pada kisaran 5,7% - 6,0%.

Membaiknya nilai tukar Rupiah dan dampak administered price yang berkurang serta melemahnya permintaan domestik membawa dampak yang positif bagi perkembangan inflasi Jawa Timur pada triwulan III-2006, kondisi tersebut didukung juga dari ekspektasi yang memperkirakan masih dua digit dengan tren menurun. Dari hasil survei penjualan eceran menunjukkan bahwa ekspektasi harga untuk tiga bulan ke depan menunjukan penurunan, namun inflasi pada triwulan III-2006 diperkirakan masih di atas 8%. Hal ini tercermin dari hasil survei ekspektasi konsumen. Dengan melihat tren perkembangan inflasi Jawa Timur, diperkirakan pada triwulan III-2006 inflasi Jawa Timur pada kisaran 11% - 12%.

Potensi eksplorasi Blok Migas Cepu memberikan dampak yang positif bagi investasi di Jawa Timur serta peningkatan kegiatan ekonomi khususnya sektor konstruksi, sektor industri, sektor pertambangan serta sektor pengangkutan & komunikasi akan mendorong perekonomian Jawa Timur di triwulan-triwulan berikutnya.

### 5.1 PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR

Perkembangan ekonomi yang positif pada akhir triwulan II-2006 meskipun masih dibawah periode yang sama tahun sebelumnya memberikan signal bahwa perekonomian Jawa Timur menunjukkan arah perkembangan yang membaik. Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian secara makro, iklim investasi yang membaik dan kemungkinan peningkatan realisasi belanja pemerintah (rutin dan modal), rencana penurunan suku bunga. Disamping itu, Eksplorasi Blok Migas Cepu di beberapa sumur yang telah dimulai diperkirakan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Jawa Timur di triwulan berikutnya. Sementara itu, dampak luapan lumpur di Sidoarjo sampai saat ini

belum menunjukkan pengaruh yang signifikan perekonomian Jawa Timur secara makro, hal ini karena disekitar lokasi tidak terdapat pabrik yang relatif besar. Pengaruh diperkirakan terjadi terhadap jalur transportasi dengan semakin lamanya jalur distribusi yang berdampak pada inflasi dari sisi penawaran (*cost push inflation*). Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas diperkirakan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada kisaran 5,7-6,0%.

**Dari sisi sektoral**, dua sektor dominan dalam perekonomian Jawa Timur yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan diperkirakan masih melambat terutama disebabkan masih melemahnya daya beli masyarakat. Disamping penurunan daya beli, dari sisi perusahaan sendiri terjadi peningkatan biaya produksi yang disebabkan naiknya harga minyak dunia sehingga harga BBM untuk industri yang non subsidi naik. Di samping itu, keterbatasan PLN dalam memproduksi listrik diperkirakan akan menghambat produksi yang tenaga utamanya dari listrik. Sektor yang dominan lainnya yaitu pertanian dan jasa-jasa diperkirakan akan mengalami peningkatan pertumbuhan terkait dengan semakin membaiknya kinerja sektor tersebut beberapa triwulan terakhir. Sektor bangunan dan sektor keuangan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan sektor bangunan seiring dengan pembangunan rumah yang meningkat serta proyek infrastruktur daerah mulai berjalan sejalan dengan peningkatan realisasi belanja modal pemerintah daerah. Sementara itu, sedangkan peningkatan sektor keuangan, persewaan & jasa seiring dengan signal menurunnya suku bunga akan meningkatkan kinerja subsektor perbankan.

**Dari sisi pengeluaran**, konsumsi akan mengalami peningkatan. Hal ini didorong oleh konsumsi pemerintah daerah yang biasanya pada triwulan III-2006 diperkirakan mengalami peningkatan baik untuk belanja rutin maupun belanja modal. Disamping itu, konsumsi sektor rumah tangga diperkirakan juga mengalami peningkatan seiring persiapan hari puasa. Investasi Jawa Timur diperkirakan akan mengalami peningkatan terkait realisasi belanja modal pemerintah daerah dan mulai membaiknya iklim investasi. Kinerja ekspor Jawa Timur diperkirakan juga akan mengalami peningkatan terutama untuk komoditi primer yang didorong oleh membaiknya harga.

## 5.2 PERKIRAAN INFLASI DI JAWA TIMUR

Membaiknya nilai tukar Rupiah dan dampak *administered price* yang berkurang serta melemahnya permintaan domestik membawa dampak yang positif bagi perkembangan inflasi Jawa Timur pada triwulan III-2006, kondisi tersebut didukung juga dari ekspektasi yang memperkirakan inflasi masih dua digit dengan tren menurun.

Dari hasil survei konsumen, responden survei konsumen, untuk 3 bulan yang akan datang menunjukkan bahwa mayoritas reponden mengekspektasikan inflasi di atas 8% dengan kecenderungan menurun. Kelompok barang yang

inflasinya diperkirakan meningkat yaitu kelompok perumahan, listrik, gas & bahan bakar, kelompok bahan makanan dan kelompok transpor, komunikasi & jasa keuangan. Dari hasil survei penjualan eceran terlihat bahwa ekpektasi terhadap inflasi 3 bulan kedepan, responden mengekspektasikan inflasi menurun. Dengan memperhatikan tren inflasi Jawa Timur dan hasil survei, maka inflasi pada triwulan III-2006 diperkirakan pada kisaran 11%-12% (y-o-y).





## **Dampak Ekonomi**

*Eksplorasi Blok Migas Cepu diperkirakan memberikan dampak ekonomi baik dampak langsung positif dan negatif maupun dampak turunan serta dampak sosial terhadap Bojonegoro khususnya dan Jawa Timur pada umumnya. Dari temuan awal penelitian Blok Migas Cepu dampak ekonomi langsung yang positif yaitu peningkatan investasi dari kegiatan pembangunan di sektor konstruksi dan pengeboran sebesar US \$ 2 milyar (selama 3 tahun) dan peningkatan kesempatan kerja sebesar 1.060 orang (selama 3 tahun).*



*Sedangkan dampak negatif langsung dialami oleh sektor pertanian berupa lahan pertanian yang dibebaskan antara 422 Hektar – 700 Hektar, petani yang jadi pengangguran antara 1.755-2.909 orang dan produksi padi yang hilang per tahun antara 2.439-4.044 ton.*

*Dampak ekonomi turunan blok migas Cepu dibagi menjadi dua yaitu fase konstruksi dan fase operasi. Pada fase konstruksi, dampak turunan terbesar pada sektor konstruksi, sektor industri dan sektor pengangkutan sedangkan pada fase operasi, dampak turunan terbesar pada sektor pertambangan, sektor industri dan sektor pengangkutan & komunikasi.*

## **Dampak Sosial**

*Potensi dampak selain dampak ekonomi akibat eksplorasi blok migas Cepu adalah dampak sosial yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar eksplorasi. Dari temuan awal penelitian dampak sosial yang akan muncul antara lain :*

- 1. Kemampuan penduduk lokal dalam mengakses sumber daya alam yang ada di wilayahnya cenderung tetap.*
- 2. Kemampuan penduduk lokal melakukan diversifikasi usaha umumnya rendah karena keterbatasan pendidikan dan tidak dimilikinya ragam ketrampilan yang memadai untuk survival.*
- 3. Terjadinya kesenjangan antara tuntutan kebutuhan profesionalisme dunia industri dengan kualitas SDM penduduk lokal.*
- 4. Kemungkinan resistensi sosial dan konflik yang akan timbul dikalangan penduduk lokal umumnya dipicu oleh adanya perlakuan yang dinilai tidak adil dari dunia industri yang masuk ke wilayah setempat.*
- 5. Industrialisasi dalam beberapa hal menyebabkan memudarnya daya kohesi sosial sesama penduduk lokal dan bahkan memicu timbulnya kecemburuan sosial.*



## Lampiran 1.1

## PDRB Sektor Jawa Timur Berdasarkan Harga Berlaku (Rp Juta)

SEKTOR	2005			2006	
	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I*	Tw II**
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>16,143,462.95</b>	<b>18,091,564.19</b>	<b>15,163,511.26</b>	<b>23,233,052.63</b>	<b>18,983,660.57</b>
a. Tanaman bahan makanan	9,401,167.56	8,499,004.81	6,683,295.73	16,181,311.23	10,806,811.33
b. Tanaman perkebunan	2,006,693.31	4,488,399.81	2,735,911.61	2,081,196.18	2,306,343.59
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	2,726,688.92	3,105,071.14	3,339,730.19	3,231,941.86	3,244,361.72
d. Kehutanan	294,452.67	145,206.09	184,576.66	217,680.98	437,992.02
e. Perikanan	1,714,460.49	1,853,882.33	2,219,997.07	1,520,922.38	2,188,151.91
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>1,862,583.73</b>	<b>2,721,776.54</b>	<b>2,378,163.11</b>	<b>1,370,091.86</b>	<b>2,250,076.56</b>
a. Minyak dan gas bumi	214,788.67	217,056.75	257,226.97	250,007.51	261,087.05
b. Pertambangan tanpa migas	124,013.24	123,417.53	144,554.18	164,758.80	143,303.90
c. Penggalian	1,523,781.82	2,381,302.26	1,976,381.96	955,325.56	1,845,685.60
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>28,667,203.90</b>	<b>33,783,138.50</b>	<b>31,997,855.17</b>	<b>30,139,625.67</b>	<b>32,819,124.68</b>
1) Makanan, minuman dan tembakau	16,048,295.42	19,432,121.47	17,948,600.90	15,931,555.67	18,289,045.09
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	1,087,564.27	991,893.51	1,453,788.88	1,356,787.00	1,235,065.61
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	1,001,995.38	1,173,681.15	1,449,756.61	960,477.94	1,137,891.40
4) Kertas dan barang cetakan	3,577,648.82	2,930,629.03	3,791,112.33	4,609,172.14	4,062,868.88
5) Kimia dan barang dari karet	1,976,245.77	3,588,286.52	1,807,768.24	1,973,417.42	2,323,324.73
6) Semen & barang galian bukan logam	933,473.42	1,107,395.47	965,360.27	1,087,960.22	1,125,419.27
7) Logam dasar besi dan baja	2,449,630.86	2,424,092.02	1,998,768.58	2,610,515.97	2,816,157.86
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	613,485.63	516,297.49	814,543.66	629,208.67	694,235.92
9) Barang lainnya	978,864.31	1,618,741.82	1,768,155.71	980,530.64	1,135,115.92
<b>4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>1,873,775.34</b>	<b>2,130,816.13</b>	<b>2,193,464.96</b>	<b>2,231,289.11</b>	<b>2,119,173.33</b>
a. Listrik	1,522,957.88	1,752,554.41	1,802,580.06	1,799,705.40	1,712,844.58
b. Gas kota	265,226.09	291,904.81	295,287.24	331,086.49	307,452.74
c. Air bersih	85,591.37	86,356.92	95,597.66	100,497.21	98,876.01
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>3,679,255.85</b>	<b>4,182,585.36</b>	<b>3,583,420.66</b>	<b>3,464,204.92</b>	<b>4,235,596.13</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>27,384,438.94</b>	<b>27,029,490.09</b>	<b>30,558,364.69</b>	<b>29,646,070.22</b>	<b>33,295,048.84</b>
a. Perdagangan besar & eceran	22,089,876.15	21,895,803.73	24,882,936.87	24,151,572.72	26,792,255.22
b. Hotel	765,202.68	772,354.26	755,032.25	465,388.83	880,954.44
c. Restoran	4,529,360.12	4,361,332.10	4,920,395.57	5,029,108.66	5,621,839.17
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>5,257,542.76</b>	<b>5,769,278.42</b>	<b>6,121,684.13</b>	<b>6,225,043.29</b>	<b>6,362,789.85</b>
a. Pengangkutan	<b>3,735,664.70</b>	<b>4,104,864.38</b>	<b>4,431,043.72</b>	<b>4,399,472.81</b>	<b>4,563,906.54</b>
1) Angkutan Rel	46,606.33	59,977.08	56,053.75	55,031.78	58,198.83
2) Angkutan jalan raya	1,728,075.08	1,830,664.56	1,980,849.13	2,129,070.49	2,155,808.59
3) Angkutan laut	279,155.47	281,014.39	414,778.17	273,319.47	339,320.57
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	37,176.44	60,634.04	41,217.21	40,876.92	43,590.95
5) Angkutan udara	537,082.38	716,282.45	661,170.80	579,525.40	644,311.51
6) Jasa penunjang angkutan	1,107,569.00	1,156,291.86	1,276,974.66	1,321,648.75	1,322,676.09
b. Komunikasi	<b>1,521,878.07</b>	<b>1,664,414.05</b>	<b>1,690,640.41</b>	<b>1,825,570.48</b>	<b>1,798,883.31</b>
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA</b>	<b>4,523,037.86</b>	<b>4,519,965.45</b>	<b>4,664,747.44</b>	<b>4,788,090.25</b>	<b>5,230,694.89</b>
a. Bank	941,840.23	719,728.00	1,007,591.49	971,125.32	1,047,340.84
b. Lembaga keuangan tanpa bank	600,204.73	631,290.50	565,362.74	656,463.51	700,787.04
d. Sewa bangunan	1,596,821.96	1,749,911.59	1,740,072.89	1,824,456.85	1,876,938.07
e. Jasa perusahaan	1,384,170.94	1,419,035.36	1,351,720.32	1,336,044.57	1,605,628.95
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>7,744,642.99</b>	<b>8,428,134.74</b>	<b>8,651,978.18</b>	<b>9,027,518.45</b>	<b>9,274,013.89</b>
a. Pemerintahan umum	<b>3,459,033.84</b>	<b>4,007,348.13</b>	<b>4,089,741.14</b>	<b>3,789,451.98</b>	<b>4,155,169.24</b>
b. Swasta	<b>4,285,609.15</b>	<b>4,420,786.61</b>	<b>4,562,237.04</b>	<b>5,238,066.48</b>	<b>5,118,844.64</b>
1) Sosial dan kemasyarakatan	785,475.68	795,452.38	814,221.43	842,001.49	936,843.99
2) Hiburan dan rekreasi	249,043.14	235,758.79	279,060.18	245,186.62	287,762.93
3) Perorangan dan rumah tangga	3,251,090.33	3,389,575.44	3,468,955.42	4,150,878.37	3,894,237.72
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>97,135,944.33</b>	<b>106,656,749.42</b>	<b>105,313,189.60</b>	<b>110,124,986.40</b>	<b>114,570,178.73</b>

Sumber: BPS Surabaya

**Lampiran 1.2**  
**PDRB Sektoral Jawa Timur Berdasarkan Harga Konstan 2000 (Rp Juta)**

SEKTOR	2005			2006	
	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I*	Tw II**
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>10,804,048.30</b>	<b>11,368,524.37</b>	<b>8,897,700.40</b>	<b>14,023,605.86</b>	<b>11,329,892.47</b>
a. Tanaman bahan makanan	6,457,034.52	5,189,652.52	4,018,227.01	9,954,751.44	6,549,497.47
b. Tanaman perkebunan	1,456,280.50	3,256,349.73	1,713,193.68	1,419,181.76	1,670,210.18
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1,668,426.85	1,806,222.99	1,866,373.15	1,738,451.34	1,750,732.34
d. Kehutanan	164,932.38	72,972.61	90,695.54	101,119.09	204,199.90
e. Perikanan	1,057,374.05	1,043,326.52	1,209,211.01	810,102.23	1,155,252.59
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>1,217,414.06</b>	<b>1,645,128.14</b>	<b>1,385,075.12</b>	<b>826,168.01</b>	<b>1,308,201.02</b>
a. Minyak dan gas bumi	158,847.95	160,594.71	152,011.51	166,307.78	172,245.51
b. Pertambangan tanpa migas	94,606.91	91,874.96	100,928.86	118,386.71	99,262.71
c. Penggalian	963,959.19	1,392,658.46	1,132,134.75	541,473.52	1,036,692.80
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>17,236,982.45</b>	<b>19,117,142.15</b>	<b>17,586,417.99</b>	<b>16,966,804.64</b>	<b>17,820,073.06</b>
1) Makanan, minuman dan tembakau	9,400,627.09	10,484,775.64	9,557,913.16	8,769,078.85	9,675,103.78
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	645,060.56	569,031.80	785,142.17	739,877.89	658,948.71
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	501,820.06	561,581.91	674,250.92	495,007.47	493,752.30
4) Kertas dan barang cetakan	2,608,241.26	1,987,891.86	2,479,695.40	3,003,825.79	2,703,877.64
5) Kimia dan barang dari karet	1,251,998.97	2,270,089.63	1,080,576.17	1,180,548.95	1,329,461.40
6) Semen & barang galian bukan logam	584,214.78	708,338.54	600,602.72	587,213.98	628,165.25
7) Logam dasar besi dan baja	1,385,372.72	1,432,591.64	1,076,076.87	1,378,633.26	1,443,302.08
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	340,849.89	267,259.30	433,203.19	311,517.62	348,638.31
9) Barang lainnya	518,797.11	835,581.83	898,957.39	501,100.82	538,823.57
<b>4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>1,072,252.71</b>	<b>1,231,388.24</b>	<b>1,249,543.69</b>	<b>1,129,050.97</b>	<b>1,087,772.91</b>
a. Listrik	864,765.65	1,012,675.65	1,036,140.42	929,761.39	885,304.66
b. Gas kota	150,520.70	162,825.51	155,106.21	141,422.06	142,870.04
c. Air bersih	56,966.36	55,887.08	58,297.06	57,867.52	59,598.21
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>2,283,056.29</b>	<b>2,497,478.97</b>	<b>2,090,984.45</b>	<b>2,048,391.42</b>	<b>2,317,530.44</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>19,044,297.42</b>	<b>18,237,061.96</b>	<b>19,898,623.23</b>	<b>18,791,585.53</b>	<b>20,807,341.15</b>
a. Perdagangan besar & eceran	15,328,860.54	14,598,303.96	16,043,880.31	15,284,810.50	16,800,512.88
b. Hotel	652,372.36	653,545.94	607,785.49	355,509.23	681,807.40
c. Restoran	3,063,064.53	2,985,212.06	3,246,957.43	3,151,265.80	3,325,020.87
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>3,512,857.41</b>	<b>3,693,931.37</b>	<b>3,776,969.83</b>	<b>3,745,276.52</b>	<b>3,743,699.24</b>
a. Pengangkutan	<b>2,535,247.65</b>	<b>2,677,473.34</b>	<b>2,775,964.96</b>	<b>2,628,856.98</b>	<b>2,659,743.13</b>
1) Angkutan Rel	34,758.90	43,152.69	38,829.69	36,276.68	40,156.49
2) Angkutan jalan raya	1,029,475.92	1,093,697.98	1,101,453.14	1,060,063.39	1,048,212.38
3) Angkutan laut	169,203.97	179,997.57	252,329.57	150,557.92	171,836.95
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	21,438.24	35,134.30	23,314.12	21,252.20	22,923.05
5) Angkutan udara	430,198.81	468,013.11	458,133.47	444,436.78	471,731.26
6) Jasa penunjang angkutan	850,171.81	857,477.69	901,904.97	916,270.02	904,883.00
b. Komunikasi	<b>977,609.76</b>	<b>1,016,458.02</b>	<b>1,001,004.87</b>	<b>1,116,419.53</b>	<b>1,083,956.11</b>
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA</b>	<b>3,266,460.47</b>	<b>3,089,306.12</b>	<b>3,176,923.82</b>	<b>3,031,299.61</b>	<b>3,460,015.06</b>
a. Bank	849,803.36	600,484.64	856,435.32	629,368.81	886,609.23
b. Lembaga keuangan tanpa bank	391,916.29	386,750.61	332,093.88	395,745.70	418,151.17
d. Sewa bangunan	1,078,370.22	1,138,978.79	1,126,839.44	1,163,142.37	1,163,870.64
e. Jasa perusahaan	946,370.59	963,092.09	861,555.18	843,042.72	991,384.03
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>5,142,034.12</b>	<b>5,313,807.90</b>	<b>5,389,270.75</b>	<b>5,345,724.20</b>	<b>5,395,922.00</b>
a. Pemerintahan umum	<b>2,246,103.14</b>	<b>2,534,136.36</b>	<b>2,546,468.37</b>	<b>2,170,700.98</b>	<b>2,335,470.48</b>
b. Swasta	<b>2,895,930.98</b>	<b>2,779,671.54</b>	<b>2,842,802.39</b>	<b>3,175,023.22</b>	<b>3,060,451.52</b>
1) Sosial dan kemasyarakatan	459,534.63	456,188.48	458,335.07	442,721.54	482,007.17
2) Hiburan dan rekreasi	158,772.91	152,584.90	175,408.25	143,444.48	167,084.04
3) Perorangan dan rumah tangga	2,277,623.44	2,170,898.16	2,209,059.06	2,588,857.20	2,411,360.31
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>63,579,403.23</b>	<b>66,193,769.23</b>	<b>63,451,509.29</b>	<b>65,907,906.76</b>	<b>67,270,447.35</b>

Sumber: BPS Surabaya

## Lampiran 1.3

## Pertumbuhan PDRB Sektor Jawa Timur Triwulan II-2006 (%)

Berdasarkan Harga Konstan 2000

SEKTOR	2005				2006	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I*	Tw II**
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>0.68</b>	<b>-0.50</b>	<b>6.11</b>	<b>8.23</b>	<b>2.88</b>	<b>4.87</b>
a. Tanaman bahan makanan	-0.05	-0.27	1.93	3.75	1.97	1.43
b. Tanaman perkebunan	0.88	-10.32	17.03	26.16	2.38	14.69
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	4.03	4.79	3.09	4.66	5.93	4.93
d. Kehutanan	-9.61	-10.70	-27.94	-14.21	2.54	23.81
e. Perikanan	4.49	7.55	5.78	9.79	9.08	9.26
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>7.34</b>	<b>16.86</b>	<b>5.67</b>	<b>8.74</b>	<b>6.38</b>	<b>7.46</b>
a. Minyak dan gas bumi	3.25	4.97	5.17	5.97	5.07	8.43
b. Pertambangan tanpa migas	7.13	1.71	3.99	3.14	1.26	4.92
c. Penggalian	8.75	20.88	5.84	9.65	7.99	7.55
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>5.30</b>	<b>6.14</b>	<b>3.63</b>	<b>3.59</b>	<b>1.63</b>	<b>3.38</b>
1) Makanan, minuman dan tembakau	5.75	7.29	4.17	4.01	1.66	2.92
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	2.72	7.17	0.24	0.38	0.54	2.15
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3.45	-1.62	1.16	1.99	-6.17	-1.61
4) Kertas dan barang cetakan	3.55	4.78	2.99	3.32	-0.11	3.67
5) Kimia dan barang dari karet	11.99	11.06	4.36	4.85	4.33	6.19
6) Semen & barang galian bukan logam	-2.00	4.95	6.47	3.86	8.25	7.52
7) Logam dasar besi dan baja	5.80	-2.42	-1.54	-1.21	3.65	4.18
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	10.54	16.64	12.13	11.85	1.91	2.29
9) Barang lainnya	3.97	7.77	4.96	4.65	2.53	3.86
<b>4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>5.51</b>	<b>5.85</b>	<b>7.92</b>	<b>7.18</b>	<b>1.74</b>	<b>1.45</b>
a. Listrik	7.38	8.96	9.86	9.03	3.03	2.38
b. Gas kota	-2.68	-7.76	-1.48	-2.35	-6.59	-5.08
c. Air bersih	0.30	1.52	3.55	2.76	3.45	4.62
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>4.89</b>	<b>4.97</b>	<b>2.55</b>	<b>1.66</b>	<b>0.81</b>	<b>1.51</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>8.48</b>	<b>9.70</b>	<b>9.27</b>	<b>9.12</b>	<b>8.20</b>	<b>9.26</b>
a. Perdagangan besar & eceran	8.79	9.61	9.43	9.54	8.38	9.60
b. Hotel	4.35	5.99	4.99	4.75	4.30	4.51
c. Restoran	7.47	10.97	9.49	7.96	7.82	8.55
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>6.10</b>	<b>5.63</b>	<b>4.59</b>	<b>3.81</b>	<b>5.86</b>	<b>6.57</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>5.82</b>	<b>5.11</b>	<b>2.71</b>	<b>2.14</b>	<b>3.82</b>	<b>4.91</b>
1) Angkutan Rel	-0.70	5.82	9.39	10.42	10.03	15.53
2) Angkutan jalan raya	3.83	4.30	3.59	2.75	1.47	1.82
3) Angkutan laut	29.93	16.78	-9.99	-2.14	8.00	1.56
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	4.38	5.21	63.98	11.55	5.85	6.93
5) Angkutan udara	5.23	0.25	-2.94	-3.21	3.31	9.65
6) Jasa penunjang angkutan	5.72	6.59	6.13	5.03	5.95	6.44
<b>b. Komunikasi</b>	<b>6.80</b>	<b>7.00</b>	<b>9.89</b>	<b>8.75</b>	<b>10.99</b>	<b>10.88</b>
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA</b>	<b>6.11</b>	<b>7.51</b>	<b>9.27</b>	<b>6.63</b>	<b>5.82</b>	<b>5.93</b>
a. Bank	11.44	10.43	8.97	9.70	7.68	4.33
b. Lembaga keuangan tanpa bank	6.22	6.96	6.94	5.03	5.77	6.69
d. Sewa bangunan	5.65	6.85	10.32	5.92	6.23	7.93
e. Jasa perusahaan	3.10	5.98	9.18	5.24	3.96	4.76
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>2.62</b>	<b>4.06</b>	<b>5.26</b>	<b>4.94</b>	<b>4.81</b>	<b>4.94</b>
<b>a. Pemerintahan umum</b>	<b>-0.51</b>	<b>2.16</b>	<b>4.61</b>	<b>4.12</b>	<b>3.61</b>	<b>3.98</b>
<b>b. Swasta</b>	<b>4.93</b>	<b>5.59</b>	<b>5.86</b>	<b>5.69</b>	<b>5.64</b>	<b>5.68</b>
1) Sosial dan kemasyarakatan	0.10	3.17	6.39	5.03	4.88	4.89
2) Hiburan dan rekreasi	6.62	6.99	7.63	6.32	4.54	5.23
3) Perorangan dan rumah tangga	5.71	5.99	5.63	5.77	5.83	5.87
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>4.98</b>	<b>5.98</b>	<b>6.09</b>	<b>6.31</b>	<b>4.43</b>	<b>5.81</b>

Sumber: BPS Surabaya

**Lampiran 1.4**  
**Sumbangan PDRB Sektoral Jawa Timur Triwulan II-2006 (%)**  
**Berdasarkan Harga Konstan 2000**

SEKTOR	2005				2006	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I*	Tw II**
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>0.15</b>	<b>-0.09</b>	<b>1.05</b>	<b>1.13</b>	<b>0.62</b>	<b>0.83</b>
a. Tanaman bahan makanan	-0.01	-0.03	0.16	0.24	0.31	0.15
b. Tanaman perkebunan	0.02	-0.28	0.76	0.60	0.05	0.34
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0.11	0.13	0.09	0.14	0.15	0.13
d. Kehutanan	-0.02	-0.03	-0.05	-0.03	0.00	0.06
e. Perikanan	0.05	0.12	0.09	0.18	0.11	0.15
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>0.09</b>	<b>0.29</b>	<b>0.14</b>	<b>0.19</b>	<b>0.08</b>	<b>0.14</b>
a. Minyak dan gas bumi	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02
b. Pertambangan tanpa migas	0.01	0.00	0.01	0.01	0.00	0.01
c. Penggalian	0.07	0.28	0.12	0.17	0.06	0.11
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>1.40</b>	<b>1.66</b>	<b>1.07</b>	<b>1.02</b>	<b>0.43</b>	<b>0.92</b>
1) Makanan, minuman dan tembakau	0.78	1.06	0.67	0.62	0.23	0.43
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	0.03	0.07	0.00	0.00	0.01	0.02
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0.03	-0.01	0.01	0.02	-0.05	-0.01
4) Kertas dan barang cetakan	0.17	0.20	0.09	0.13	-0.01	0.15
5) Kimia dan barang dari karet	0.20	0.21	0.15	0.08	0.08	0.12
6) Semen & barang galian bukan logam	-0.02	0.05	0.07	0.04	0.07	0.07
7) Logam dasar besi dan baja	0.12	-0.06	-0.04	-0.02	0.08	0.09
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	0.05	0.08	0.05	0.08	0.01	0.01
9) Barang lainnya	0.03	0.06	0.06	0.07	0.02	0.03
<b>4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>0.10</b>	<b>0.10</b>	<b>0.14</b>	<b>0.14</b>	<b>0.03</b>	<b>0.03</b>
a. Listrik	0.10	0.12	0.15	0.14	0.04	0.03
b. Gas kota	-0.01	-0.02	0.00	-0.01	-0.02	-0.01
c. Air bersih	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>0.16</b>	<b>0.18</b>	<b>0.10</b>	<b>0.06</b>	<b>0.03</b>	<b>0.06</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>2.26</b>	<b>2.81</b>	<b>2.48</b>	<b>2.79</b>	<b>2.26</b>	<b>2.77</b>
a. Perdagangan besar & eceran	1.90	2.24	2.02	2.34	1.87	2.31
b. Hotel	0.02	0.06	0.05	0.05	0.02	0.05
c. Restoran	0.34	0.50	0.41	0.40	0.36	0.41
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>0.34</b>	<b>0.31</b>	<b>0.26</b>	<b>0.23</b>	<b>0.33</b>	<b>0.36</b>
a. <b>Pengangkutan</b>	<b>0.23</b>	<b>0.21</b>	<b>0.11</b>	<b>0.10</b>	<b>0.15</b>	<b>0.20</b>
1) Angkutan Rel	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01
2) Angkutan jalan raya	0.06	0.07	0.06	0.05	0.02	0.03
3) Angkutan laut	0.05	0.04	-0.03	-0.01	0.02	0.00
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
5) Angkutan udara	0.04	0.00	-0.02	-0.03	0.02	0.07
6) Jasa penunjang angkutan	0.08	0.09	0.08	0.07	0.08	0.09
b. <b>Komunikasi</b>	<b>0.11</b>	<b>0.11</b>	<b>0.15</b>	<b>0.13</b>	<b>0.18</b>	<b>0.17</b>
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA</b>	<b>0.27</b>	<b>0.38</b>	<b>0.42</b>	<b>0.33</b>	<b>0.26</b>	<b>0.30</b>
a. Bank	0.10	0.13	0.08	0.13	0.07	0.06
b. Lembaga keuangan tanpa bank	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03	0.04
d. Sewa bangunan	0.10	0.12	0.17	0.11	0.11	0.13
e. Jasa perusahaan	0.04	0.09	0.13	0.07	0.05	0.07
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>0.22</b>	<b>0.33</b>	<b>0.43</b>	<b>0.43</b>	<b>0.39</b>	<b>0.40</b>
a. <b>Pemerintahan umum</b>	<b>-0.02</b>	<b>0.08</b>	<b>0.18</b>	<b>0.17</b>	<b>0.12</b>	<b>0.14</b>
b. <b>Swasta</b>	<b>0.23</b>	<b>0.26</b>	<b>0.25</b>	<b>0.26</b>	<b>0.27</b>	<b>0.26</b>
1) Sosial dan kemasyarakatan	0.00	0.02	0.04	0.04	0.03	0.04
2) Hiburan dan rekreasi	0.01	0.02	0.02	0.02	0.01	0.01
3) Perorangan dan rumah tangga	0.22	0.21	0.19	0.20	0.23	0.21
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>4.98</b>	<b>5.98</b>	<b>6.09</b>	<b>6.31</b>	<b>4.43</b>	<b>5.81</b>

Sumber: BPS Surabaya

**Lampiran 1.5**  
**Transfer Dana TKI Ke Jawa Timur**  
**(Rp Juta)**

Daerah	2005					2006	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Total	Tw I	Tw II
Malang	26.808	89.655	80.554	100.449	297.467	83.655	81.012
Surabaya	61.904	95.784	67.495	71.171	296.354	96.511	73.91
Tulungagung	65.977	71.065	68.175	59.044	264.261	57.774	58.594
Ponorogo	157.954	69.881	154.942	170.451	553.228	43.786	50.212
Madiun	47.317	53.646	50.827	50.155	201.944	46.278	53.233
Bangkalan	32.098	37.066	28.866	26.703	124.733	37.345	43.579
Banyuwangi	41.265	44.365	34.447	37.634	157.711	37.242	42.449
Kediri	49.051	51.975	54.631	46.95	202.607	40.978	49.174
Blitar	25.63	29.118	29.19	32.94	116.877	32.818	43.057
Gresik	20.24	11.554	19.317	16.5	67.611	29.276	31.697
Jember	30.19	31.398	29.654	27.032	118.274	28.086	30.059
Taban	27.721	72.41	82.088	35.985	218.204	15.636	22.939
Sumenep	5.122	18.865	16.896	13.629	54.512	18.19	22.758
Jombang	19.057	29.206	42.143	32.074	122.481	27.06	22.697
Pamekasan	12.568	18.428	12.929	11.671	55.595	13.333	15.618
Lumajang	15.739	15.246	15.042	14.95	60.978	13.871	14.323
Bojonegoro	30.263	11.842	12.646	13.485	68.236	9.649	11.777
Mojokerto	2.435	2.961	2.982	2.696	11.074	2.126	6.911
Lamongan	30.111	8.171	3.127	4.044	45.452	5.74	6.203
Sidoarjo	4.877	5.346	6.176	5.058	21.457	5.277	5.951
Pasuruan	5.903	6.677	5.71	38.322	56.612	5.819	5.568
Probolinggo	7.664	5.256	3.012	3.84	19.772	3.958	4.689
Situbondo	3.034	3.229	3.191	6.776	16.23	3.321	4.279
Bondowoso	3.868	3.303	2.346	3.016	12.533	3.154	3.375
Magetan	1.032	1.378	1.21	802	4.422	747	1.801
Ngawi	846	908	464	673	2.891	455	1.163
Sampang	580	785	1.206	812	3.382	471	965
Trenggalek	594	685	668	16	1.962	268	738
Nganjuk	849	1.096	1.444	1.085	4.474	242	630
Pacitan		162	133	138	432	343	173
<b>Jumlah</b>	<b>730.694</b>	<b>791.46</b>	<b>831.512</b>	<b>828.1</b>	<b>3.181.766</b>	<b>663.409</b>	<b>709.534</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 1.6**  
**Wisatawan Mancanegara Yang Masuk Melalui**  
**Bandara Juanda Surabaya**

(orang)

Wilayah Asal	2005				2006	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II
ASEAN	8,466	9,013	9,536	9,056	8,595	10,319
Asia (di luar ASEAN)	5,767	6,123	7,907	6,137	6,753	7,471
Eropa	2,745	2,789	3,415	2,554	2,747	3,064
Amerika	997	1,077	1,263	857	1,120	1,213
Oceania	494	562	552	558	521	647
Afrika	60	84	93	48	61	64
Lainnya	1,425	1,117	1,975	1,888	319	26
<b>Total</b>	<b>19,954</b>	<b>20,765</b>	<b>24,741</b>	<b>21,098</b>	<b>20,116</b>	<b>22,804</b>

Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur

**Lampiran 3.1**  
**Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas ( Juni 2006)**

Keterangan	2005				2006	
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
<b>Bank Umum</b>	<b>95,414</b>	<b>102,887</b>	<b>109,728</b>	<b>115,081</b>	<b>115,870</b>	<b>120,084</b>
Giro	21,422	23,902	23,333	22,369	23,719	24,872
Deposito	37,713	42,492	50,311	57,147	57,618	59,698
Tabungan	36,278	36,493	36,084	35,565	34,534	35,514
<b>Bank Pemerintah</b>	<b>39,358</b>	<b>42,156</b>	<b>43,583</b>	<b>46,390</b>	<b>47,094</b>	<b>49,943</b>
Giro	9,690	11,717	10,520	10,776	11,521	13,265
Deposito	12,026	12,679	15,420	17,543	18,130	18,738
Tabungan	17,642	17,761	17,644	18,071	17,443	17,940
<b>Bank Swasta Nasional</b>	<b>49,425</b>	<b>53,407</b>	<b>56,494</b>	<b>59,976</b>	<b>59,528</b>	<b>61,296</b>
Giro	8,952	9,132	9,740	9,214	9,295	9,141
Deposito	22,207	25,930	28,771	33,638	33,608	34,946
Tabungan	18,266	18,345	17,983	17,123	16,625	17,208
<b>Bank Swasta Asing</b>	<b>6,631</b>	<b>7,323</b>	<b>9,650</b>	<b>8,715</b>	<b>9,248</b>	<b>8,845</b>
Giro	2,780	3,054	3,073	2,378	2,902	2,466
Deposito	3,480	3,883	6,120	5,966	5,880	6,013
Tabungan	371	387	458	371	466	366

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### Lampiran 3.2

#### Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah ( Juni 2006)

(Rp miliar)

Keterangan	2005				2006	
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
<b>Bank Umum</b>	<b>85,480</b>	<b>91,971</b>	<b>93,846</b>	<b>98,905</b>	<b>98,912</b>	<b>104,617</b>
Giro	16,067	18,217	16,868	16,353	16,575	18,678
Deposito	33,184	37,311	40,903	46,997	47,815	50,437
Tabungan	36,229	36,442	36,074	35,556	34,522	35,502
<b>Bank Pemerintah</b>	<b>37,172</b>	<b>39,987</b>	<b>39,989</b>	<b>42,671</b>	<b>43,478</b>	<b>46,492</b>
Giro	8,480	10,400	9,261	9,418	10,036	11,880
Deposito	11,063	11,829	13,091	15,189	16,008	16,682
Tabungan	17,629	17,758	17,637	18,065	17,433	17,931
<b>Bank Swasta Nasional</b>	<b>45,153</b>	<b>48,564</b>	<b>49,672</b>	<b>52,335</b>	<b>51,217</b>	<b>53,222</b>
Giro	6,527	6,724	6,519	6,218	5,832	6,010
Deposito	20,363	23,497	25,174	28,997	28,763	30,006
Tabungan	18,263	18,343	17,980	17,120	16,622	17,206
<b>Bank Swasta Asing</b>	<b>3,155</b>	<b>3,420</b>	<b>4,184</b>	<b>3,899</b>	<b>4,216</b>	<b>4,903</b>
Giro	1,060	1,094	1,088	717	707	787
Deposito	1,758	1,984	2,639	2,811	3,043	3,750
Tabungan	337	341	458	371	466	366

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### Lampiran 3.3

#### Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas ( Juni 2006)

(Rp miliar)

Keterangan	2005				2006	
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
<b>Bank Umum</b>	<b>9,934</b>	<b>10,916</b>	<b>15,882</b>	<b>16,175</b>	<b>16,958</b>	<b>15,467</b>
Giro	5,355	5,684	6,465	6,016	7,143	6,194
Deposito	4,530	5,181	9,408	10,150	9,803	9,260
Tabungan	49	51	10	9	12	12
<b>Bank Pemerintah</b>	<b>2,186</b>	<b>2,170</b>	<b>3,594</b>	<b>3,719</b>	<b>3,616</b>	<b>3,451</b>
Giro	1,210	1,317	1,258	1,358	1,485	1,385
Deposito	963	850	2,329	2,355	2,121	2,057
Tabungan	12	3	7	6	10	10
<b>Bank Swasta Nasional</b>	<b>4,273</b>	<b>4,843</b>	<b>6,822</b>	<b>7,641</b>	<b>8,311</b>	<b>8,074</b>
Giro	2,425	2,408	3,222	2,996	3,464	3,131
Deposito	1,845	2,433	3,598	4,641	4,845	4,940
Tabungan	3	3	3	3	3	3
<b>Bank Swasta Asing</b>	<b>3,476</b>	<b>3,904</b>	<b>5,466</b>	<b>4,816</b>	<b>5,032</b>	<b>3,942</b>
Giro	1,720	1,960	1,985	1,661	2,195	1,679
Deposito	1,722	1,898	3,481	3,155	2,837	2,263
Tabungan	34	45	-	-	-	-

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### Lampiran 3.4

#### Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur

(unit)

Kelompok Bank	2005				2006			
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. IV	Tw. I
Bank Asing	12	13	13	13	13	13	13	13
Bank Campuran	1	1	2	2	2	2	2	2
Bank Pembangunan Daerah	41	43	43	43	44	46	43	44
Bank Swasta Devisa	1,001	1,032	1,045	1,241	1,226	1,258	1,241	1,226
Bank Swasta Non Devisa (Persero)	3	3	3	3	4	4	3	4
	524	563	573	580	604	628	580	604
<b>Total</b>	<b>1,582</b>	<b>1,655</b>	<b>1,679</b>	<b>1,882</b>	<b>1,893</b>	<b>1,951</b>	<b>1,882</b>	<b>1,893</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### Lampiran 3.5

#### Perkembangan Plafond Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) Berdasarkan Bank Pelapor Periode Tw I-2002 s.d Tw II-2006

(Rp miliar )

Triwulan/ Tahun	Total Plafon Kredit Jatim	Pertumbuhan (%)	
		y-o-y	q-t-q
Tw.I-2002	37,341	17.81	-0.22
Tw.II-2002	38,545	16.29	3.22
Tw.III-2002	41,552	22.35	7.8
Tw.IV-2002	43,301	15.71	4.21
Tw.I-2003	43,715	17.07	0.96
Tw.II-2003	46,922	21.73	7.34
Tw.III-2003	51,223	23.28	9.17
Tw.IV-2003	53,840	24.34	5.11
Tw.I-2004	55,877	27.82	3.78
Tw.II-2004	59,307	26.4	6.14
Tw.III-2004	64,830	26.56	9.31
Tw.IV-2004	68,615	27.44	5.84
Tw.I -2005	71,340	27.67	3.97
Tw.II-2005	75,477	27.26	5.8
Tw.III-2005	81,537	25.77	8.03
Tw.IV-2005	86,137	25.54	5.64
Tw.I -2006	81,903	14.81	-0.05
Tw.II-2006	83,449	10.56	1.89

Sumber : Bank Indonesia Surabaya



**Lampiran 3.6**  
**Perkembangan Kelonggaran Tarik Kredit Bank Umum (Rp dan**  
**Valas) Berdasarkan Bank Pelapor**

(Rp miliar)

Periode	Plafon	Baki Debet	Kelonggaran Tarik (Undisbursed Loan)	Rasio Undisbursed Loan thd Plafond Kredit (%)
<b>2005</b>				
Jan	68,385	52,516	13,148	19.23
Feb	70,277	53,597	13,727	19.53
Mar	71,340	55,172	13,373	18.75
Apr	73,340	56,686	13,709	18.69
Mei	74,420	57,332	14,115	18.97
Juni	75,477	58,134	14,682	19.45
Juli	76,911	59,332	15,416	20.04
Agustus	80,309	62,821	14,156	17.63
September	81,537	64,592	14,007	17.18
Oktober	86,088	66,992	15,015	17.44
Nopember	84,349	66,201	15,280	18.12
Desember	86,137	67,319	15,378	17.85
<b>2006</b>				
Jan	82,209	65,405	14,403	17.52
Feb	81,829	65,926	13,466	16.46
Mar	81,903	66,211	13,073	15.96
Apr	81,472	66,310	13,074	16.05
Mei	82,859	66,991	13,123	15.84
Juni	83,449	67,558	13,332	15.98

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.7**  
**Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)**  
**Berdasarkan Bank Pelapor ( Juni 2006)**

(Rp miliar)

Keterangan	2005				2006	
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>55,172</b>	<b>58,134</b>	<b>64,592</b>	<b>67,319</b>	<b>66,211</b>	<b>67,558</b>
Modal Kerja	34,759	36,050	41,094	43,155	41,874	42,509
Investasi	7,016	7,500	7,773	7,848	7,841	7,860
Konsumsi	13,398	14,585	15,725	16,316	16,496	17,189
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>55,172</b>	<b>58,134</b>	<b>64,592</b>	<b>67,319</b>	<b>66,211</b>	<b>67,558</b>
Pertanian	2,877	2,972	2,851	2,974	2,999	3,082
Pertambangan	89	107	100	115	129	129
Perindustrian	17,723	17,342	20,465	21,510	19,898	19,418
Konstruksi	1,519	1,937	2,231	169	101	116
Listrik, Gas & Air	246	169	145	2,352	2,384	2,232
Perdag., Rest & Hotel	14,153	15,839	17,452	18,152	18,360	18,955
Pengktn, Gudg& Kmnks	1,009	984	977	980	1,075	1,097
Jasa-jasa	3,786	3,835	4,271	4,359	4,413	4,999
Lain-lain	13,770	14,949	16,099	16,709	16,852	17,531
<b>Kelompok Bank</b>	<b>55,172</b>	<b>58,134</b>	<b>64,592</b>	<b>67,319</b>	<b>66,211</b>	<b>67,558</b>
Bank Pemerintah	27,714	28,634	29,841	31,618	31,981	32,982
Bank Swasta Nasional	23,108	25,005	28,142	29,442	28,325	28,981
Bank Asing/Campuran	4,350	4,495	6,610	6,259	5,905	5,595

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.8**  
**Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rupiah)**  
**Berdasarkan Bank Pelapor**

(Rp miliar)

Keterangan	2005				2006	
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>48,702</b>	<b>50,782</b>	<b>56,687</b>	<b>59,910</b>	<b>58,960</b>	<b>59,815</b>
Modal Kerja	29,821	30,357	34,963	37,539	36,300	36,380
Investasi	5,587	5,938	6,107	6,157	6,333	6,422
Konsumsi	13,294	14,487	15,617	16,214	16,327	17,014
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>48,702</b>	<b>50,782</b>	<b>56,687</b>	<b>59,910</b>	<b>58,960</b>	<b>59,815</b>
Pertanian	2,876	2,971	2,851	2,972	2,912	2,997
Pertambangan	90	107	100	115	129	126
Perindustrian	13,141	11,859	14,955	16,370	15,109	14,301
Listrik, Gas & Air	95	50	53	115	52	65
Konstruksi	1,487	1,940	2,177	2,182	2,166	1,997
Perdag., Rest & Hotel	12,687	14,376	15,860	16,748	16,997	17,505
Pengktn, Gudg& Kmnks	990	961	943	962	1,063	1,083
Jasa-jasa	3,671	3,705	3,756	3,839	3,850	4,386
Lain-lain	13,665	14,849	15,991	16,607	16,682	17,355
<b>Kelompok Bank</b>	<b>48,702</b>	<b>50,782</b>	<b>56,687</b>	<b>59,910</b>	<b>58,960</b>	<b>59,815</b>
Bank Pemerintah	24,538	25,291	26,342	28,148	28,595	29,391
Bank Swasta Nasional	21,854	23,629	26,688	28,173	27,207	27,660
Bank Asing/Campuran	2,310	1,862	3,658	3,589	3,158	2,764

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.9**  
**Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Valas)**  
**Berdasarkan Bank Pelapor ( Juni 2006)**

(Rp miliar)

Keterangan	2005				2006	
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>6,470</b>	<b>7,352</b>	<b>7,905</b>	<b>7,409</b>	<b>7,251</b>	<b>7,743</b>
Modal Kerja	4,938	5,693	6,131	5,616	5,573	6,129
Investasi	1,428	1,562	1,666	1,691	1,508	1,438
Konsumsi	104	98	108	102	170	175
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>6,470</b>	<b>7,352</b>	<b>7,905</b>	<b>7,409</b>	<b>7,251</b>	<b>7,743</b>
Pertanian	1	1	-	2	87	85
Pertambangan	-	-	-	-	-	3
Perindustrian	4,581	5,483	5,510	5,140	4,789	5,117
Listrik, Gas & Air	151	119	92	54	50	51
Konstruksi	32	33	54	169	218	236
Perdag., Rest & Hotel	1,466	1,463	1,593	1,404	1,363	1,450
Pengktn, Gudg & Kmks	19	23	34	18	12	14
Jasa-jasa	116	130	515	520	563	613
Lain-lain	104	100	108	102	170	175
<b>Kelompok Bank</b>	<b>6,470</b>	<b>7,352</b>	<b>7,905</b>	<b>7,409</b>	<b>7,251</b>	<b>7,743</b>
Bank Pemerintah	3,176	3,343	3,499	3,469	3,386	3,591
Bank Swasta Nasional	1,254	1,376	1,454	1,269	1,118	1,321
Bank Asing/Campuran	2,040	2,633	2,952	2,671	2,747	2,831

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.10**  
**Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum**  
**Di Jawa Timur Periode Triwulan I-2004 s.d Triwulan II-2006**

(Rp miliar)

Triwulan/tahun	Pendapat an Bunga Kredit	Pendapat an Non Kredit	Total Pendapat an Operasio nal	Pendapatan Non Operasional	Pangsa Pend. Bunga Kredit thd Pend. Oprs. (%)	Pangsa Pend. Non Bunga Kredit thd Pend. Ops. (%)
<b>2004</b>						
Tw.I	1,661	364	2,024	1,001	82.04	17.96
Tw.II	3,373	754	4,127	2,205	81.74	18.26
Tw.III	5,198	1,162	6,360	3,081	81.73	18.27
Tw.IV	7,262	1,572	8,834	4,120	82.21	17.79
<b>2005</b>						
Tw.I	2,015	509	2,524	951	79.84	20.16
Tw.II	4,106	1,111	5,217	1,939	78.71	21.29
Tw.III	6,374	1,883	8,257	3,258	77.2	22.8
Tw.IV	9,007	2,230	11,237	4,774	80.16	19.84
<b>2006</b>						
Tw.I	2,696	1,132	3,828	2,145	70.44	29.56
Tw.II	5,451	1,550	7,002	3,451	77.86	22.14

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.11**  
**Perkembangan Pendapatan Operasional Bank Umum Di Jawa Tir**  
**Triwulan II- 2006**

(Rp miliar)

Pendapatan Bunga	Tw.II-2005	Tw.II-2006	Pertumbuhan y-o-y (%)
Pendapatan Bunga Kredit	4,106	5,451	32.77
Pendapatan Non Bunga Kredit	1,111	1,550	39.55
<b>Total Pendapatan Bunga</b>	<b>5,217</b>	<b>7,002</b>	<b>34.22</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.12**  
**Perkembangan Pendapatan Non Bunga Kredit Per Kelompok**  
**Bank Umum Di Jawa Timur Periode Triwulan II-2006**

(Rp miliar)

Kelompok Bank	Tw.II-2005	Tw.II-2006	Pertumbuhan y-o-y (%)
Bank Pemerintah	446.41	720.9	61.49
Bank Swasta Nasional	358.47	404.7	12.9
Bank Asing dan Campuran	305.86	424.48	38.78
<b>J u m l a h</b>	<b>1,110.75</b>	<b>1,550.08</b>	<b>39.55</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.13**  
**Perkembangan Persetujuan Kredit (Rp dan valas)**  
**di Jawa Timur**

(Rp miliar)

No.	Jenis Kredit	2005				2006	
		Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
1	Modal Kerja	4,037	5,344	6,672	6,170	3,435	4,849
2	Investasi	821	917	1,096	1,021	907	1,336
3	Konsumsi	2,092	2,765	2,832	2,433	2,073	2,432
	a. Kartu kredit	8	32	26	70	6	9
	b. Lainnya	2,084	2,732	2,806	2,363	2,066	2,424
	<b>Jumlah</b>	<b>6,950</b>	<b>9,026</b>	<b>10,599</b>	<b>9,625</b>	<b>6,414</b>	<b>8,618</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.14**  
**Distribusi Plafon Kredit UKM Oleh Bank Umum Di Jawa Timur**  
**Menurut Jenis Penggunaan**  
**Periode Triwulan I-2004 s.d Triwulan II-2006** (Rp miliar)

Triwulan/ Tahun	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Total
<b>2004</b>				
Tw.I	17,107	2,307	6,622	26,036
Tw.II	18,123	2,567	7,204	27,894
Tw.III	19,242	2,790	8,193	30,225
Tw.IV	20,165	2,975	9,352	32,492
<b>2005</b>				
Tw.I	21,240	3,097	9,636	33,973
Tw.II	22,779	3,312	10,921	36,382
Tw.III	24,023	3,506	11,038	38,567
Tw.IV	24,890	3,614	11,433	39,936
<b>2006</b>				
Tw.I	25,455	3,649	11,660	40,765
Tw.II	26,353	3,738	12,001	42,092

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.15**  
**Distribusi Plafon Kredit UKM Oleh Bank Umum Di Jawa Timur**  
**Menurut Sektor Ekonomi**  
**Periode Triwulan I-2004 s.d Triwulan II-2006** (Rp miliar)

Triwulan/ Tahun	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa-2	Lain-lain	Total
<b>2004</b>						
Tw.I	1,253	4,750	9,689	2,315	6,712	26,036
Tw.II	1,184	5,234	10,122	2,626	7,311	27,894
Tw.III	1,826	5,219	10,726	2,623	8,264	30,225
Tw.IV	1,709	5,506	11,438	2,771	9,434	32,492
<b>2005</b>						
Tw.I	1,641	5,805	12,222	2,842	11,464	33,973
Tw.II	1,616	6,069	13,432	2,914	10,389	36,382
Tw.III	1,572	6,302	14,483	2,974	11,135	38,567
Tw.IV	1,628	6,606	14,982	3,087	13,634	39,936
<b>2006</b>						
Tw.I	1,652	6,690	15,422	2,487	11,763	40,765
Tw.II	1,694	6,683	16,147	2,577	12,108	42,092

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### Lampiran 3.16

#### Perkembangan Pangsa Plafon Kredit UMKM (Mikro, Kecil dan Menengah) Oleh Bank Umum di Jawa Timur periode Triwulan I-2005 s.d Triwulan II-2006

(Rp miliar)

Uraian	2005						2006					
	Tw-I		Tw-II		Tw-III		Tw-IV		Tw-I		Tw-II	
	Plafon	Pangsa (%)	Plafon	Pangsa (%)	Plafon	Pangsa (%)	Plafon	Pangsa (%)	Plafon	Pangsa (%)	Plafon	Pangsa (%)
Kredit Usaha Mikro	1,263	3.72	1,314	3.61	1,416	3.67	1,485	3.72	1,553	3.81	1,639	3.89
Kredit Usaha Kecil	9,386	27.63	9,945	27.33	10,561	27.38	10,823	27.1	11,129	27.3	11,502	27.33
Kredit Usaha Menengah	23,323	68.65	25,123	69.05	26,590	68.94	27,629	69.18	28,083	68.89	28,951	68.78
<b>Total UMKM</b>	<b>33,973</b>	<b>100</b>	<b>36,382</b>	<b>100</b>	<b>38,567</b>	<b>100</b>	<b>39,936</b>	<b>100</b>	<b>40,765</b>	<b>100</b>	<b>42,092</b>	<b>100</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### Lampiran 3.17

#### Pertumbuhan Plafon Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Oleh Bank Umum di Jawa Timur Periode Triwulan I-2005 s.d Triwulan II-2006

(Rp miliar)

Uraian	2005				2006	
	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II
Kredit Usaha Mikro	1,263	1,314	1,416	1,485	1,553	1,639
Kredit Usaha Kecil	9,386	9,945	10,561	10,823	11,129	11,502
Menengah	23,323	25,123	26,590	27,629	28,083	28,951
<b>Total UMKM</b>	<b>33,973</b>	<b>36,382</b>	<b>38,567</b>	<b>39,936</b>	<b>40,765</b>	<b>42,092</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

### Lampiran 3.18

#### Distribusi Baki Debet Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan kelompok Bank di Jawa Timur Posisi Juni 2006

(Rp miliar)

Uraian	Bank Pemerintah		Bank Swasta Nasional		Bank Asing/Campuran		Total	
	Baki Debet	Pangsa (%)	Baki Debet	Pangsa (%)	Baki Debet	Pangsa (%)	Baki Debet	Pangsa (%)
Kredit Usaha Mikro	1,301	8.94	697	3.49	10	1.49	2,009	5.71
Kredit Usaha Kecil	3,835	26.36	5,972	29.92	86	12.59	9,893	28.11
Menengah	9,415	64.7	13,288	66.58	586	85.92	23,289	66.18
<b>Jumlah</b>	<b>14,551</b>	<b>100</b>	<b>19,957</b>	<b>100</b>	<b>682</b>	<b>100</b>	<b>35,190</b>	<b>100</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.19**  
**Distribusi Penyaluran Kredit UKM (Plafond) – Kabupaten/Kota**  
**Di Jawa Timur**

(Rp miliar)

Kabupaten/Kota	Plafond Kredit UKM	Pangsa (%)	Peringkat
SURABAYA	22,520	53.5	1
MALANG	4,881	11.59	2
KEDIRI	1,854	4.4	3
JEMBER	1,732	4.11	4
SIDOARJO	1,231	2.92	5
BANYUWANGI	939	2.23	6
MADIUN	705	1.67	7
GRESIK	696	1.65	8
JOMBANG	686	1.63	9
PROBOLINGGO	591	1.4	10
TULUNGAGUNG	562	1.33	11
MOJOKERTO	505	1.2	12
PASURUAN	486	1.15	13
SITUBONDO	453	1.08	14
BLITAR	432	1.03	15
PAMEKASAN	419	1	16
BOJONEGORO	399	0.95	17
TUBAN	389	0.92	18
BANGKALAN	360	0.86	19
LUMAJANG	302	0.72	20
BONDOWOSO	286	0.68	21
PONOROGO	285	0.68	22
SUMENEP	245	0.58	23
MAGETAN	225	0.53	24
LAMONGAN	169	0.4	25
TRENGGALEK	156	0.37	26
NGAWI	153	0.36	27
NGANJUK	138	0.33	28
PACITAN	126	0.3	29
SAMPANG	91	0.22	30
KRAKSAAN	30	0.07	31
BATU	17	0.04	32
BAWEAN	13	0.03	33
PARE	11	0.03	34
KANGEAN	10	0.02	35
<b>Jumlah</b>	<b>42,092</b>	<b>100</b>	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.20**  
**Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM – Kabupaten/Kota**  
**Di Jawa Timur Posisi Juni 2006**

(Rp miliar)

Kabupaten/Kota	Nominal NPL	Baki Debet Kredit UKM	Rasio NPL (%)
BANGKALAN	34	299	11.34
BANYUWANGI	65	785	8.28
BATU	-	17	-
BAWEAN	0	12	0.5
BLITAR	20	538	3.67
BOJONEGORO	11	349	3.06
BONDOWOSO	8	248	3.16
GRESIK	16	588	2.76
JEMBER	88	1,454	6.04
JOMBANG	13	568	2.35
KANGEAN	0	9	1.09
KEDIRI	63	1,608	3.91
KRAKSAAN	0	29	0.12
LAMONGAN	2	158	1.29
LUMAJANG	14	276	4.93
MADIUN	14	578	2.45
MAGETAN	6	208	2.94
MALANG	308	4,138	7.44
MOJOKERTO	28	428	6.52
NGANJUK	4	125	3.02
NGAWI	7	135	4.83
PACITAN	2	172	1.36
PAMEKASAN	22	342	6.39
PARE	0	11	1.2
PASURUAN	24	424	5.59
PONOROGO	21	256	8.32
PROBOLINGGO	29	504	5.8
SAMPANG	2	84	1.81
SIDOARJO	37	1,035	3.56
SITUBONDO	35	389	8.9
SUMENEP	33	223	14.74
SURABAYA	742	18,229	4.07
TRENGGALEK	3	139	2.39
TUBAN	23	344	6.79
TULUNGAGUNG	12	485	2.52
<b>jumlah</b>	<b>1,685</b>	<b>35,190</b>	<b>4.79</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya



**Lampiran 3.21**

**Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum Di Jawa Timur  
Menurut Jenis Penggunaan**

(Rp miliar)

Periode	Modal kerja			Investasi			Konsumsi			TOTAL		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
<b>2004</b>												
Tw I	639	12,443	5.14	82	2,164	3.8	160	5,832	2.74	881	20,439	4.31
Tw II	713	13,410	5.32	90	2,384	3.78	157	6,552	2.39	960	22,346	4.29
Tw III	520	13,915	3.73	98	2,509	3.9	171	7,402	2.31	788	23,826	3.31
Tw IV	354	14,835	2.39	101	2,723	3.72	159	8,632	1.85	615	26,191	2.35
<b>2005</b>												
Tw I	410	15,809	2.59	236	2,939	8.05	210	8,845	2.38	856	27,593	3.1
Tw II	492	17,244	2.85	115	3,014	3.83	260	9,408	2.76	867	29,666	2.92
Tw III	512	18,504	2.77	131	3,203	4.09	314	10,128	3.1	957	31,834	3.01
Tw IV	699	19,576	3.57	143	3,336	4.28	336	10,429	3.23	1,178	33,341	3.53
<b>2006</b>												
Tw I	748	19,821	3.77	142	3,313	4.3	406	10,704	3.79	1,296	33,838	3.83
Tw II	1,068	20,610	5.18	174	3,383	5.14	444	11,197	3.96	1,685	35,190	4.79

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.22**

**Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum Di Jawa Timur  
Menurut Sektor Ekonomi Periode Triwulan I-2004 s.d Triwulan II-2006**

(Rp miliar)

Periode	Pertanian			Perindustrian			Perdagangan			Jasa-jasa		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
<b>2004</b>												
Tw I	124	1,028	12.07	317	3,656	8.67	205	6,910	2.97	46	1,947	2.35
Tw II	121	1,043	11.56	391	4,091	9.55	203	7,321	2.77	51	2,144	2.37
Tw III	132	1,316	10.04	200	4,091	4.9	208	7,678	2.71	48	2,113	2.26
Tw IV	131	1,398	9.33	85	4,109	2.06	170	8,469	2	45	2,263	2
<b>2005</b>												
Tw I	138	1,358	10.16	94	4,347	2.16	201	9,227	2.18	179	2,419	7.4
Tw II	148	1,383	10.67	147	4,596	3.2	233	10,272	2.26	41	2,412	1.72
Tw III	116	1,572	7.41	179	6,302	2.85	248	14,483	1.71	53	2,974	1.8
Tw IV	110	1,628	6.76	328	6,606	4.97	306	14,982	2.04	51	3,087	1.65
<b>2006</b>												
Tw I	92	1,407	6.57	269	5,290	5.08	409	12,100	3.38	39	2,101	1.87
Tw II	103	1,475	7	295	5,278	5.59	694	12,732	5.45	49	2,154	2.27

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.23**

**Non Performing Loan (NPL) Kredit UMKM Bank Umum  
Di Jawa Timur Dari Periode Triwulan I-2003 s.d Triwulan II-2006**

(Rp miliar)

Triwulan/ Tahun	Kredit Usaha Mikro			Kredit Usaha Kecil			Kredit Usaha Menengah			Total UMKM		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
<b>2003</b>												
Tw I	344	871	39.52	151	3,208	4.7	303	6,753	4.49	798	10,833	7.37
Tw II	320	1,211	26.4	246	5,405	4.56	315	10,789	2.92	881	17,404	5.06
Tw III	314	1,251	25.08	294	5,848	5.03	299	11,474	2.61	907	18,573	4.88
Tw IV	388	1,738	22.31	277	5,995	4.62	239	12,199	1.96	903	19,931	4.53
<b>2004</b>												
Tw I	255	1,231	20.75	319	6,263	5.1	307	12,945	2.37	881	20,439	4.31
Tw II	259	1,222	21.2	319	6,959	4.58	382	14,166	2.7	960	22,346	4.29
Tw III	152	1,329	11.41	279	7,060	3.96	357	15,437	2.31	788	23,826	3.31
Tw IV	134	1,144	11.7	240	7,537	3.18	241	17,510	1.38	794	26,191	2.35
<b>2005</b>												
Tw I	278	1,337	20.79	292	7,841	3.72	286	18,415	1.55	856	27,593	3.1
Tw II	118	1,284	9.21	344	8,416	4.08	400	19,966	2	862	29,666	2.91
Tw III	181	1,361	13.28	346	9,011	3.84	430	21,461	2	957	31,834	3.01
Tw IV	138	1,558	11.94	423	9,292	4.01	527	22,492	2.18	1,088	33,341	3.19
<b>2006</b>												
Tw I	191	1,584	12.09	476	9,979	4.77	674	23,436	2.88	1,342	34,998	3.83
Tw II	364	2,009	18.11	538	9,893	5.44	783	23,289	3.36	1,685	35,190	4.79

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.24**

**Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Menurut Jenis Penggunaan  
Periode Triwulan I-2004 s.d Triwulan II-2006**

(Rp miliar)

Periode	Modal kerja			Investasi			Konsumsi			TOTAL		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
<b>2004</b>												
Tw I	189	1,230	15.35	36	394	9.09	0.01	1.09	1.29	225	1,625	13.83
Tw II	200	1,451	13.77	19	395	4.89	0.01	0.61	2.3	219	1,847	11.87
Tw III	146	1,594	9.16	16	391	4.2	0	3.73	0	162	1,989	8.17
Tw III	156	1,633	9.58	17	385	4.34	0	3.93	0	173	2,022	8.57
<b>2005</b>												
Tw I	146	1,771	8.24	20	386	5.18	0	3.1	-	166	2,160	7.68
Tw II	170	1,808	9.4	21	450	4.6	0.01	6.39	0.11	191	2,264	8.42
Tw III	178	2,177	8.19	16	479	3.24	0	5.29	0.13	194	2,662	7.28
Tw IV	172	2,133	8.05	15	460	3.28	0.007	4.62	0.15	187	2,598	7.19
<b>2005</b>												
Tw I	207	2,228	9.29	22	396	5.63	0.007	3.83	0.18	229	2,627	8.73
Tw II	223	2,325	9.59	23	382	5.94	0.007	4.48	0.16	246	2,711	9.06

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.25**

**Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Bank Umum**

**Menurut Sektor Ekonomi yang Utama di Jatim**

**Periode Triwulan I-2004 s.d Triwulan II-2006**

(Rp miliar)

Periode	Pertanian			Perindustrian			Perdagangan			Jasa-Jasa		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
<b>2004</b>												
Trw I	32.1	51	63.09	182	1,470	12.41	0.26	85	0.31	0	15	0.02
Trw II	26.5	39	67.06	192	1,707	11.27	0.26	87	0.29	0	6	0.05
Trw III	14.2	27	51.68	148	1,852	7.99	0.23	82	0.28	0	5	0.06
Trw IV	14.1	20	69.09	159	1,887	8.43	0.54	78	0.07	0	21	0.14
<b>2005</b>												
Trw I	2	22	9.09	164	2,010	8.16	0	101	-	0	13	-
Tw II	9	13	68.45	181	2,119	8.54	1	101	0.61	0	14	-
Tw III	8	8.51	94.04	185	2213	8.35	0.85	77	1.09	0.01	353	0
Tw IV	8	8.43	95.85	178	2,119	8.39	0.917	67	1.38	0.02	395	0
<b>2006</b>												
Trw I	8	11.44	70.52	216	2,100	10.3	1.382	62	2.24	3.41	446	0.76
Tw II	8	11.44	70.52	216	2,100	10.3	1.382	62	2.24	3.41	446	0.76

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.26**

**Perkembangan Baki Debet Kredit Properti Oleh Bank Umum**

**Di Jawa Timur Periode Triwulan I-2004 s.d Triwulan II-2006**

(Rp miliar)

Periode	Jenis Penggunaan									Total	
	Modal Kerja			Investasi			Konsumsi				
	Baki Debet	Pangsa (%)	NPL (%)	Baki Debet	Pangsa (%)	NPL (%)	Baki Debet	Pangsa (%)	NPL (%)	Baki Debet	NPL (%)
<b>2004</b>											
Tw I	302	10.07	19.45	24	0.82	0.31	2,675	89.12	2.35	3,002	4.05
Tw II	319	9.66	17.55	34	1.03	0.26	2,948	89.31	2.31	3,301	3.76
Tw III	323	8.47	17.84	42	1.1	-	3,446	90.43	2.2	3,811	3.5
Tw IV	298	7.15	4.65	65	1.15	0.01	3,806	91.3	1.65	4,168	1.84
<b>2005</b>											
Tw I	300	6.83	4.67	86	1.97	-	4,008	91.2	1.94	4,394	2.09
Tw II	303	6.26	10.17	96	1.99	19.74	4,440	91.76	2.26	4,839	3.1
Tw III	307	5.81	8.58	97	1.83	20.65	4,883	92.35	2.53	5,287	3.21
Tw IV	328	6.2	8.05	77	1.46	3.28	5,324	100.7	0.15	5,729	2.32
<b>2006</b>											
Tw I	335	5.28	10.52	68	1.07	0.516	5,942	93.65	184.34	6,345	195.38
Tw II	348	5.26	27.77	56	0.85	0.01	6,201	93.88	194.35	6,606	222.12

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.27**  
**Penyebaran Penyaluran Kredit Ekspor – Kabupaten/Kota**  
**Di Jawa Timur Posisi Juni 2006**

(Rp Juta)

Kabupaten/Kota	Baki Debet	Pangsa (%)	Ranking	Nominal NPL	Rasio NPL(%)
SURABAYA	2,581,993	95.24	1	245,379	9.5
SIDOARJO	39,776	1.47	2	187	0.47
MALANG	38,923	1.44	3	89	0.23
KEDIRI	26,196	0.97	4	5	-
JEMBER	13,945	0.51	5	-	-
PASURUAN	6,484	0.24	6	-	-
MADIUN	1,713	0.06	7	-	-
PROBOLINGGO	1,025	0.04	8	-	-
SITUBONDO	378	0.01	9	-	-
JOMBANG	252	0.01	10	-	-
NGANJUK	138	0.01	11	-	-
PONOROGO	99	0	12	-	-
PAMEKASAN	76	0	13	-	-
LUMAJANG	69	0	14	-	-
MOJOKERTO	53	0	15	29	-
TULUNGAGUNG	14	0	16	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2,711,134</b>	<b>100</b>		<b>245,689</b>	<b>9.06</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.28

Penyebaran Penyaluran Kredit Properti

Kabupaten/Kota Di Jawa Timur

(Rp juta)

Kabupaten/Kota	Baki Debet	Pangsa (%)	Ranking	Nominal NPL	Rasio NPL(%)
SURABAYA	4,128,122	62.49	1	139,978	3.39
MALANG	911,907	13.81	2	33,720	3.7
SIDOARJO	369,654	5.6	3	3,454	0.93
JEMBER	239,577	3.63	4	8,051	3.36
BANGKALAN	180,071	2.73	5	15,611	8.67
KEDIRI	171,838	2.6	6	5,734	3.34
MADIUN	90,940	1.38	7	1,297	1.43
SITUBONDO	79,688	1.21	8	2,106	2.64
GRESIK	69,578	1.05	9	205	0.29
BANYUWANGI	62,139	0.94	10	1,920	3.09
JOMBANG	41,554	0.63	11	201	-
MOJOKERTO	40,312	0.61	12	2,219	5.5
PROBOLINGGO	35,499	0.54	13	782	2.2
BONDOWOSO	30,854	0.47	14	212	0.69
TULUNGAGUNG	22,385	0.34	15	93	0.42
PASURUAN	17,860	0.27	16	939	5.26
SUMENEP	15,751	0.24	17	2,144	13.61
BOJONEGORO	14,435	0.22	18	89	0.62
TUBAN	13,170	0.2	19	2,504	19.01
PAMEKASAN	12,335	0.19	20	329	2.67
BLITAR	11,336	0.17	21	-	-
NGAWI	9,201	0.14	22	5	0.05
NGANJUK	8,367	0.13	23	240	2.87
LUMAJANG	5,770	0.09	24	283	4.9
PACITAN	4,573	0.07	25		-
PONOROGO	4,560	0.07	26	8	0.18
TRENGGALEK	4,519	0.07	27		-
MAGETAN	4,214	0.06	28		-
SAMPANG	3,402	0.05	29	-	-
LAMONGAN	1,385	0.02	30		-
KRAKSAAN	533	0.01	31		
<b>Jumlah</b>	<b>6,605,529</b>	<b>100</b>		<b>222,124</b>	<b>3.36</b>

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.29****LDR Bank Pemerintah Posisi Jun 2006**

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	0	0	0
> 25% – 50%	2	40	40
> 50% – 75%	1	20	60
> 75% – 100%	0	0	60
> 100%	2	40	100
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.30****LDR Bank Swasta Nasional Posisi Jun 2006**

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	6	12.2	12.24
> 25% – 50%	6	12.2	24.49
> 50% – 75%	11	22.4	46.94
> 75% – 100%	10	20.4	67.35
> 100%	16	32.7	100
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.31****LDR Bank Asing dan Campuran Posisi Jun 2006**

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	3	23.1	23.08
> 25% – 50%	2	15.4	38.46
> 50% – 75%	2	15.4	53.85
> 75% – 100%	0	0	53.85
> 100%	6	46.2	100
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

**Lampiran 3.32****LDR Bank yang Berkantor Pusat di Surabaya Posisi Jun 2006**

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	0	0	0
> 25% – 50%	1	11.1	11.1
> 50% – 75%	4	44.4	55.6
> 75% – 100%	4	44.4	100
> 100%	0	0	100
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya